

2024

LAPORAN KINERJA TAHUN 2024



BALAI POM DI TANGERANG
Griya Idola Industrial Park No. AB1
Jl. Raya Serang Km.12,
Bitung Jaya, Kec. Cikupa,
Kabupaten Tangerang,
Banten 15710
Bpom_tangerang@pom.go.id
08119 760 079

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 311 tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Tahun 2024 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Tahun 2024 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024.

Laporan Kinerja Tahun 2024 disusun bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai POM di Tangerang dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Tahun 2024 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang tertuang perjanjian kinerja dan indikator kinerja yang mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Tangerang Tahun 2021-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2024, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Pengukuran kinerja tahun 2024 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2024, diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang pada tahun selanjutnya.

Kabupaten Tangerang, 25 Februari 2025
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Tangerang



M. Sony Mughofir, S.Si.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja (LAPKIN) Tahun 2024, merupakan perwujudan transparansi dan akuntabilitas Balai POM di Tangerang dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta penggunaan anggarannya. Selain itu, LAPKIN Tahun 2024 sebagai wujud dari monitoring capaian kinerja dalam pencapaian visi dan misi sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan dan sasaran strategis dalam Renstra 2020 – 2024. Renstra, Reviu Renstra dan Evaluasi Paruh Waktu Renstra Balai POM di Tangerang telah memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran program, program, dan kegiatan. Untuk mencapai tujuan, dalam tahun 2024 Balai POM di Tangerang telah meformulakan 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Peformulaan sasaran program tersebut diikuti dengan penyesuaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan penetapan IKU sebagai dasar pengukuran capaian sasaran program.

Dalam mengukur capaian kinerja, pendekatan *balanced score card* sudah menggunakan 4 (empat) perspektif, yaitu *Stakeholder*, *Customer*, *Internal Process* dan *Learning & Growth*. Dari perspektif tersebut diturunkan menjadi 11 (sebelas) sasaran kegiatan yaitu :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di masing-masing wilayah kerja UPT;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di masing-masing wilayah kerja UPT;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di masing-masing wilayah kerja UPT;
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal;
9. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal;
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan;
11. Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel.

HIGHLIGHT KINERJA

Perbandingan capaian indikator kinerja sd. Bulan Desember terhadap target sd. Bulan Desember (Target tahun 2024).

a) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil ‘Tidak Dapat Disimpulkan’ (>120%) yaitu:

- ✓ IK Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tercapai 121,95% dengan realisasi 100,00 dari target 82,00;

- ✓ IK Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar Good Laboratory Practices tercapai 120,63% dengan realisasi 48,25% dari target 40,00;
- ✓ IK Persentase Realisasi belanja produk dalam negeri tercapai 165,12% dengan realisasi 99,07 dari target 60,00;
- ✓ IK Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tercapai 125,10% dengan realisasi 95,00 dari target 75,94;

b) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Kurang' (<70%) yaitu:

- ✓ Tidak terdapat IK yang tercapai pada kategori 'kurang';

c) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Cukup' ($70\% \leq x < 100\%$) yaitu:

- ✓ IK Persentase Obat yang memenuhi syarat tercapai 92,41% dengan realisasi 85,02 dari target 92,00;
- ✓ IK Persentase Makanan yang memenuhi syarat tercapai 95,20% dengan realisasi 88,06 dari target 92,50;
- ✓ IK Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tercapai 99,50% dengan realisasi 85,57 dari target 86,00;
- ✓ IK Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan tercapai 98,56% dengan realisasi 86,10 dari target 87,36;
- ✓ IK Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tercapai 85,97% dengan realisasi 55,88 dari target 65,00;
- ✓ IK Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tercapai 88,91% dengan realisasi 63,12 dari target 71,00;
- ✓ IK Indeks reformasi birokrasi (RB) tercapai 99,03% dengan realisasi 99,03 dari target 75,00;
- ✓ IK Nilai AKIP Balai POM di Tangerang tercapai 95,33% dengan realisasi 75,34 dari target 79,03;
- ✓ IK Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tangerang tercapai 96,81% dengan realisasi 85,71 dari target 88,53.

d) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Baik' (=100%) yaitu:

- ✓ IK Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman tercapai 100,00% dengan realisasi 4,00 sekolah dari target 4,00 sekolah;
- ✓ IK Jumlah desa pangan aman tercapai 100% dengan realisasi 1,00 desa dari target 1,00 desa;
- ✓ IK Jumlah pasar aman berbasis komunitas tercapai 100% dengan realisasi 1,00 pasar dari target 1,00 pasar;
- ✓ IK Indeks pengelolaan data dan informasi terealisasi 3,00 dari target 3,00 dengan capaian 100%.

e) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Sangat Baik' ($100\% < x \leq 120\%$) yaitu:

- ✓ IK Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tercapai 101,85% dengan realisasi 69,77 dari target 68,50;
- ✓ IK Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan tercapai 111,89% dengan realisasi 98,46 dari target 88,00;
- ✓ IK Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik tercapai 103,74% dengan realisasi 95,96 dari target 92,50;

- ✓ IK Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tercapai 100,17% dengan realisasi 93,16 dari target 93,00;
- ✓ IK Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tercapai 100,64% dengan realisasi 85,54 dari target 85,00;
- ✓ IK Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tercapai 101,22% dengan realisasi 98,18 dari target 97,00;
- ✓ IK Indeks pelayanan publik tercapai 103,66% dengan realisasi 3,68 dari target 3,55;
- ✓ IK Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tercapai 119,76% dengan realisasi 100,00 dari target 83,50;
- ✓ IK Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota tercapai 105,26% dengan realisasi 100,00 dari target 95,00;
- ✓ IK Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tercapai 101,38% dengan realisasi 96,51 dari target 95,20;
- ✓ IK Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tercapai 100% dengan realisasi 50,00 dari target 50,00;
- ✓ IK Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tercapai 100% dengan realisasi 50,00 dari target 50,00;
- ✓ IK Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tercapai 112,32% dengan realisasi 77,50 dari target 69,00;
- ✓ IK Nilai Pengelolaan Kearsipan tercapai 105,72% dengan realisasi 84,16 dari target 79,61;
- ✓ IK Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tangerang tercapai 105,95% dengan realisasi 96,14 dari target 90,74;
- ✓ IK Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara tercapai 100,04% dengan realisasi 93,04 dari target 93,00.

Realisasi anggaran

Total pagu Balai POM di Tangerang TA 2024 di awal tahun sebesar Rp10.641.335.000,-, sedangkan pagu akhirnya sebesar Rp10.937.735.000,- sesuai pada DIPA Nomor : SP DIPA- 063.01.2.672847/2024 dengan kode DS:6055-6608-2589-2635 tanggal 23 Desember 2023 dengan pagu blokir sebesar Rp199.021.000,-.

Target realisasi anggaran Tahun 2024 adalah sebesar Rp10.738.714.000,- dengan realisasi *nett* (include pengembalian belanja) pada OMSPAN sebesar Rp10.719.274.223,- atau sebesar 99,82% dari total pagu di luar blokir dan sebesar 97,98% dari total pagu termasuk pagu blokir.

Pagu jenis belanja pegawai (51) sebesar Rp3.524.080.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp3.510.356.206,-. Pagu jenis belanja barang (52) sebesar Rp4.054.824.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp3.581.769.294,-. Pagu jenis belanja modal (53) sebesar Rp3.358.831.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp3.357.148.723,-.

Tingkat efisiensi anggaran

Pada tahun 2024, Balai POM di Tangerang memiliki 34 (tiga puluh empat)

indikator kinerja untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil 7 (tujuh) indikator kinerja tercapai pada kategori 'tidak efisien', sebanyak 27 (dua puluh tujuh) indikator kinerja yang tercapai pada kategori 'efisien'. Seluruh indikator kinerja tahun 2024 telah diukur tingkat efisiensinya.

Semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Pada tahun 2024, nilai ketidakefisienan tertinggi terdapat pada indikator kinerja 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' dengan persentase realisasi anggaran 99,82% atau sebesar Rp97.457.642,- dari target realisasi anggaran sebesar Rp97.860.000,-. Sedangkan capaian indikator kinerja *outputnya* tercapai 92,41%.

Langkah-langkah mengatasi kendala

Upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut yang akan diupayakan dalam mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja Balai POM di Tangerang, diantaranya :

1. Menyusun langkah-langkah strategis pencapaian indikator kinerja yang capaiannya berada pada kategori 'kurang' dan 'cukup' agar pada tahun berikutnya dapat tercapai dengan baik apabila indikator tersebut masih digunakan;
2. Melakukan evaluasi secara rutin terhadap capaian kinerja Balai POM di Tangerang;
3. Memelihara komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara konsisten untuk menjamin efektivitas implementasi SAKIP pada Balai POM di Tangerang;
4. Meningkatkan *awareness* semua pihak yang terlibat dalam Evaluasi Kinerja Anggaran dengan memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasi.



1.1. LATAR BELAKANG



Gambar 2. Gedung Kantor Balai POM di Tangerang.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) / Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Laporan kinerja berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja Instansi, termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dan hasil manfaat yang diperoleh. Laporan kinerja juga membandingkan antara target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja.

Laporan kinerja disusun dalam rangka mewujudkan dukungan terhadap sistem administrasi di bidang pengawasan yang mampu menjamin kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi yang makin andal, profesional, efektif serta tanggap terhadap aspirasi rakyat dan dinamika perubahan lingkungan strategis. Wujud transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai POM di Tangerang, diawali dengan menyusun rencana Kerja (*Performance Plan*) yang kemudian dievaluasi atau dinilai melalui Laporan Pertanggungjawaban Kinerja (*Performance Accountability Report*). Tujuan penyusunan laporan kinerja Balai POM di Tangerang adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan manajemen kinerja di tahun 2024 dan memperbaiki kinerja Balai POM di Tangerang ke arah yang lebih baik di masa mendatang, dimulai dari proses perencanaan secara benar, pelaksanaan dan evaluasinya.

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Tangerang ditetapkan menjadi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang. Sesuai peraturan tersebut, diiringi

dengan perubahan *catchment area* pengawasan yang semula satu wilayah Kabupaten Tangerang menjadi tiga wilayah pengawasan yaitu Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan.

Diterbitkannya peraturan tersebut ditanggapi positif oleh lintas sektor utamanya pelaku usaha di wilayah Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan yang memerlukan konsultasi serta pendampingan oleh Balai POM di Tangerang karena sebelumnya kegiatan tersebut harus dilakukan ke Balai Besar POM di Serang.

Di sisi lain, adanya perubahan tersebut menjadi tantangan bagi Balai POM di Tangerang dalam melakukan pengawasan dan tata administrasi dengan target kinerja yang harus dicapai dengan kondisi jumlah pegawai yang masih dalam proses penyesuaian dan kompetensi yang harus ditingkatkan.

Total pagu Balai POM di Tangerang TA 2024 di awal tahun sebesar Rp10.641.335.000,-, sedangkan pagu akhirnya sebesar Rp10.937.735.000,- sesuai pada DIPA Nomor : SP DIPA- 063.01.2.672847/2024 dengan kode DS:6055-6608-2589-2635 tanggal 23 Desember 2023 dengan pagu blokir sebesar Rp199.021.000,-.

Target realisasi anggaran Tahun 2024 adalah sebesar Rp10.738.714.000,- dengan realisasi *nett* (include pengembalian belanja) pada OMSPAN sebesar Rp10.719.274.223,- atau sebesar 99,82% dari total pagu di luar blokir dan sebesar 97,98% dari total pagu termasuk pagu blokir.

Pagu jenis belanja pegawai (51) sebesar Rp3.524.080.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp3.510.356.206,-. Pagu jenis belanja barang (52) sebesar Rp4.054.824.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp3.581.769.294,-. Pagu jenis belanja modal (53) sebesar Rp3.358.831.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp3.357.148.723,-.

1.1. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan pasal 1 Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3, dalam pasal 4 dijelaskan fungsi yang diselenggarakan oleh UPT BPOM yaitu :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan;
4. Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
5. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
9. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
10. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

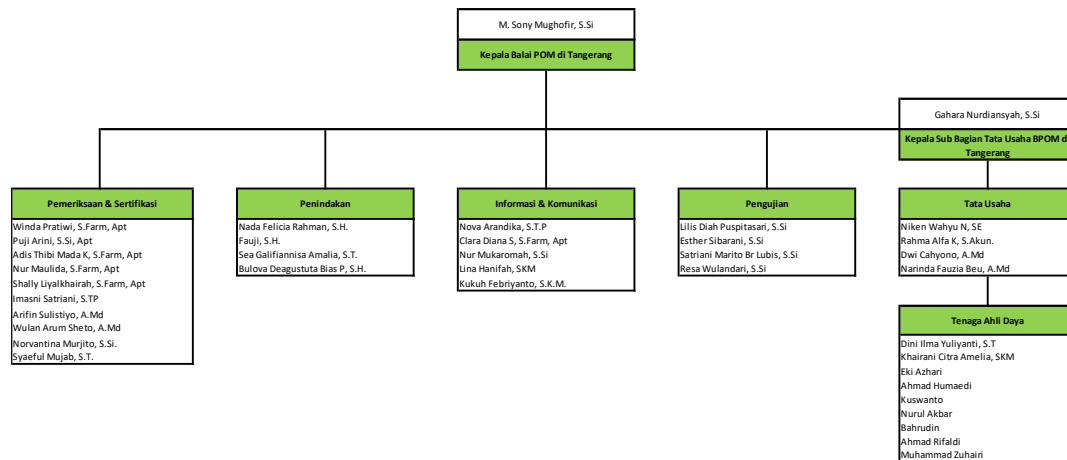
Makanan;

11. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
12. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan
13. Pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
15. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - a. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
 - b. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Kedudukan dari Balai POM di Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Balai POM di Tangerang adalah salah satu Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Badan POM;
2. Balai POM di Tangerang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM;
3. Secara teknis, Balai POM di Tangerang dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama;
4. Balai POM di Tangerang dipimpin oleh seorang Kepala.

1.2. STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 3. Struktur Organisasi Balai POM Tangerang

Balai POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (*sampling*), pengujian Obat dan Makanan, kegiatan intelijen, siber, cegah tangkal, dan penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.3. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Aspek Strategis Organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan melaksanakan sistem pengawasan mulai dari *pre-market* hingga *post-market* yang juga disertai upaya

penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Balai POM di Tangerang sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni :

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dan distribusi obat dan makanan dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di wilayah pengawasan Balai POM di Tangerang
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

1.3.1. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

Sampai dengan akhir tahun 2024, jumlah pegawai Balai POM di Tangerang berjumlah 39 orang yang terdiri dari 25 PNS aktif, 1 orang PNS tubel, 4 orang PPPK, 9 orang tenaga *outsourcing* yang terdiri dari 3 orang petugas keamanan, 2 orang petugas kebersihan, dan 1 orang pengemudi, serta 3 orang tenaga alih daya.

Tabel 1. Sebaran Pegawai PNS dan PPPK Balai POM di Tangerang sd. akhir Tahun 2024.

	Fungsi	Jumlah
1.	Kepala	1
2.	Tata Usaha	5
3.	Pengujian	4
4.	Pemeriksaan	10
5.	Penindakan	4
6.	Infokom	6
Jumlah		30

Seluruh sumber daya manusia tersebut penempatannya tersebar pada 5 fungsi yaitu 1 orang Kepala Balai, 5 orang pada fungsi tata usaha, 4 orang pada fungsi pengujian, 10 orang pada fungsi pemeriksaan, 4 orang pada penindakan, 6 orang pada fungsi Infokom, dan terdapat 9 orang tenaga alih daya.

Tabel 2. Seluruh Pegawai Balai POM di Tangerang sd. akhir Tahun 2024.

No	Pegawai	Jumlah
1.	PNS	26
2.	PPPK	4
3.	Pengemudi	1
4.	Petugas Keamanan	3

No	Pegawai	Jumlah
5.	Petugas Kebersihan	2
6.	Resepsionis	2
7.	Tenaga Administrasi	1
Jumlah		39

1.3.2. SARANA PRASARANA

Balai POM di Tangerang beralamat di Griya Idola Industrial Park Blok AB No. 1 Bitung Jaya, Kabupaten Tangerang. Sedangkan Laboratoriumnya beralamat di Griya Idola Industrial Park Blok AB No. 2 Bitung Jaya, Kabupaten Tangerang. Status kepemilikan tanah dan/atau bangunan tersebut adalah sewa dari pihak ketiga.

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal, perlu ditunjang dengan adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas yang diadakan oleh Balai POM di Tangerang diantaranya adalah rumah dinas untuk Kepala Balai POM di Tangerang dengan status kepemilikannya adalah sewa. Kendaraan operasional berupa 1 (satu) unit mobil Laboratorium Keliling (BMN, pengadaan tahun 2021), 2 (dua) unit kendaraan roda empat tipe MPV dengan status sewa kepada pihak ketiga, dan 1 unit kendaraan operasional roda dua (BMN).

Daya listrik dari PLN yang sudah terpasang total sebesar 46000 VA dengan rincian 23000 VA di ruko AB no 1 untuk kantor dan 23000 VA di ruko AB no 2 untuk laboratorium. Balai POM di Tangerang juga memiliki Genset dengan daya 5,5 KVA sebagai daya listrik penunjang yang dapat dioperasikan jika listrik dari PLN mengalami gangguan. Sedangkan sumber air berasal dari *water treatment developer*.

Untuk menunjang pekerjaan Balai POM di Tangerang memiliki peralatan pengolah data seperti laptop, *personal computer*, *printer*, *scanner* dan jaringan internet. Sarana komunikasi yang dimiliki melalui 3 nomor *Hotline* yaitu *Hotline* Balai POM di Tangerang : 08119760079, *Hotline* Infokom : 082297353635 dan *Hotline* Sertifikasi : 08119007949.

1.3.3. ISU PENJUALAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN SECARA ONLINE

Pada era digital ini perubahan gaya hidup, terutama tingginya penggunaan internet yang dipicu pula dengan terjadinya pandemi Covid-19 di tahun 2020 lalu, sangat mempengaruhi perubahan pola perdagangan Obat dan Makanan.

Hal ini ditunjukkan dengan makin gencarnya pelaku usaha dalam melakukan promosi produk terutama di media *online*. Balai POM di Tangerang melakukan pengawasan baik iklan produk obat dan makanan tidak memenuhi ketentuan seperti tanpa izin edar, iklan dan label TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan), produk mengandung bahan berbahaya dan kedaluwarsa, juga melakukan patroli siber terkait peredaran produk obat dan makanan ilegal dan tindaklanjutnya.

1.3.4. ISU PEREDARAN OBAT ILEGAL DAN PENYALAHGUNAAN OBAT

Sejak Tahun 2016, sudah banyak pengungkapan-pengungkapan yang dilakukan oleh Badan POM dan kepolisian terkait produksi dan peredaran gelap obat-obatan *tramadol* dan *trihexyphenidil*. Di wilayah pengawasan Balai POM di Tangerang, peredaran ilegal Tramadol sangat memprihatinkan, Tramadol bukan hanya menyasar

orang dewasa namun remaja juga menjadi targetnya. Hal ini tentunya akan berdampak buruk pada generasi penerus di masa mendatang. Tramadol diedarkan umumnya oleh toko obat dan kosmetik yang tidak berijin, hampir di sebagian besar kecamatan ditemukan peredaran tramadol pada toko yang berkedok toko kosmetik tersebut. Balai POM di Tangerang berkomitmen untuk memberantas peredaran obat dan makanan ilegal untuk melindungi masyarakat dari risiko obat dan makanan yang tidak aman. Ancaman adanya peredaran dan penyalahgunaan obat ilegal yang sangat serius melatarbelakangi Presiden RI pada Oktober 2017 mencanangkan Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat, agar secara serentak aksi nasional lintas sektor dilaksanakan di 34 Provinsi termasuk di Provinsi Banten. Bersama dengan Pemerintah Daerah dan OPD terkait. Dalam Aksi Nasional ini koordinasi dan kerjasama terpadu diperluas dengan pemangku kepentingan di daerah, masyarakat, dan pelaku usaha, melalui strategi di bidang Pencegahan, Pengawasan, dan Penindakan Hukum untuk memberikan efek jera. Balai POM di Tangerang menindaklanjuti dengan melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait melalui penertiban obat ilegal, juga melakukan patroli siber, intelijen dan cegah tangkal.

Dalam rangka pengawasan dan pemberantasan obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan (OOT), fungsi penindakan bersama fungsi pemeriksaan telah melakukan penertiban toko toko kosmetik yang menjual OOT bersama lintas sektor yaitu Dinas Kesehatan dan Satpol PP serta bersinergi dengan Polisi Sektor setempat.

Serta sebagai langkah preventif atau pencegahan maraknya penjualan OOT ini, juga melakukan penggalangan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang dalam hal ini mengusulkan kepada Bupati Kabupaten Tangerang untuk membuat surat edaran tentang Penguatan Sistem Pengawasan Obat-Obat Tertentu Yang Sering Disalahgunakan (OOT) Di Wilayah Kabupaten Tangerang dan buku saku sebagai pedoman perangkat daerah dan masyarakat terkait peredaran OOT di wilayah Kabupaten Tangerang.

Penggalangan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang direspon positif oleh Pemerintah Daerah, hal ini ditandai dengan diterbitkannya Surat Edaran Bupati Tangerang nomor 442.5/5387-Dinkes tanggal 31 Oktober 2022 tentang Penguatan Sistem Pengawasan Obat-Obat Tertentu yang Sering Disalahgunakan (OOT) di wilayah Kabupaten Tangerang. Surat edaran tersebut merupakan salah satu elemen penting yang digunakan sebagai acuan oleh seluruh pemangku kepentingan di wilayah Kabupaten Tangerang mulai dari tingkat Desa hingga Kecamatan untuk mengatasi permasalahan penyalahgunaan Obat.

1.3.5. REFORMASI BIROKRASI

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Balai POM di Tangerang melaksanakan reformasi birokrasi (RB) sesuai PP Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010- 2025. Salah satunya implementasi RB adalah melalui penerapan sistem mutu secara konsisten dan ditingkatkan secara berkelanjutan yang dibuktikan dengan pemenuhan *Quality Management System ISO 9001:2015*.

1.3.6. ISU PENGAWALAN PRODUK OBAT SIRUP MENGANDUNG CEMARAN EG DAN DEG

Sehubungan dengan isu obat sirup untuk anak yang berisiko mengandung cemaran Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG), Badan POM dan seluruh UPT Badan POM termasuk Balai POM di Tangerang melakukan langkah korektif dan preventif untuk menanggulangi hal tersebut, diantaranya :

1. Melakukan sampling produk jadi obat sirup yang mengandung bahan baku Propilen Glikol, Polietilen Glikol, Gliserin, dan Sorbitol;
2. Melakukan sampling bahan baku Propilen Glikol dan Polietilen Glikol di sarana produksi obat di wilayah pengawasan, untuk selanjutnya dilakukan pengujian cemaran EG DEG di Balai Besar POM di Serang;
3. Melakukan pengawasan proses penarikan terhadap produk jadi obat sirup yang telah dicabut izinnya, di sarana pelayanan kefarmasian dan Instalasi Farmasi pada wilayah pengawasan;
4. Menjadi saksi terhadap proses pemusnahan obat sirup mengandung cemaran EG DEG yang ditarik dari peredaran;
5. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor yang terkait mengenai pemantauan Farmakovigilans MESO dari obat sirup yang kemungkinan muncul.



BAB II

PERENCANAAN KERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS 2021-2024

BPOM yang merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian melaksanakan penyusunan Rencana Strategis dengan mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN TAHUN 2020-2024. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, yang selanjutnya disebut RPJMN, adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

Secara garis besar, lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2020- 2024 terdiri atas 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dan globalisasi. Isu kesehatan terkait Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta sehingga perlu peningkatan pengawasan Obat dan Makanan sebagai implikasi diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), desentralisasi dan otonomi daerah, agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), demografi, program fortifikasi pangan, serta perubahan iklim dunia. Adapun isu terkait globalisasi, utamanya tantangan menghadapi perdagangan bebas dan komitmen internasional, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat, serta perkembangan teknologi. Diharapkan *output* dan *outcome* dari pelaksanaan program dan kegiatan BPOM Tahun 2020- 2024 tersebut menjadi bentuk konkrit kontribusi BPOM terhadap pencapaian agenda Nawacita nasional, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional bidang kesehatan. Obat dan Makanan yang aman akan meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa. Dengan demikian, pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang akan mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dalam rangka mendorong pengawasan obat dan makanan untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, Badan POM menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai Peraturan Kepala Badan POM RI tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 yang berlandaskan pada UU Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.

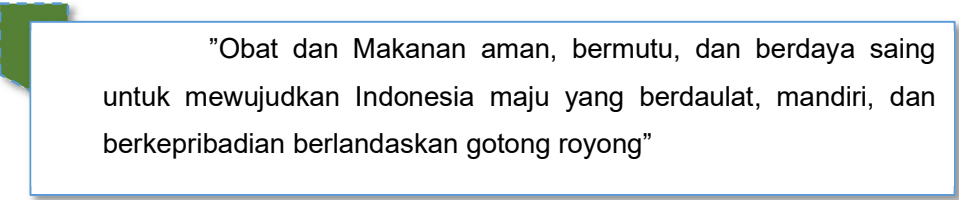
Renstra Balai POM di Tangerang Tahun 2021-2024 disusun mengacu pada Rencana strategis (Renstra) Badan Pengawas Obat dan Makanan tahun 2020-2024 dengan memperhatikan adanya perubahan organisasi dan Tata Kerja Badan POM sebagaimana Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 dan Peraturan BPOM Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BPOM Nomor 23 tahun 2021, Peraturan BPOM Nomor 24 Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

2.1.1. VISI, MISI DAN TUJUAN ORGANISASI

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional untuk tahun 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur.

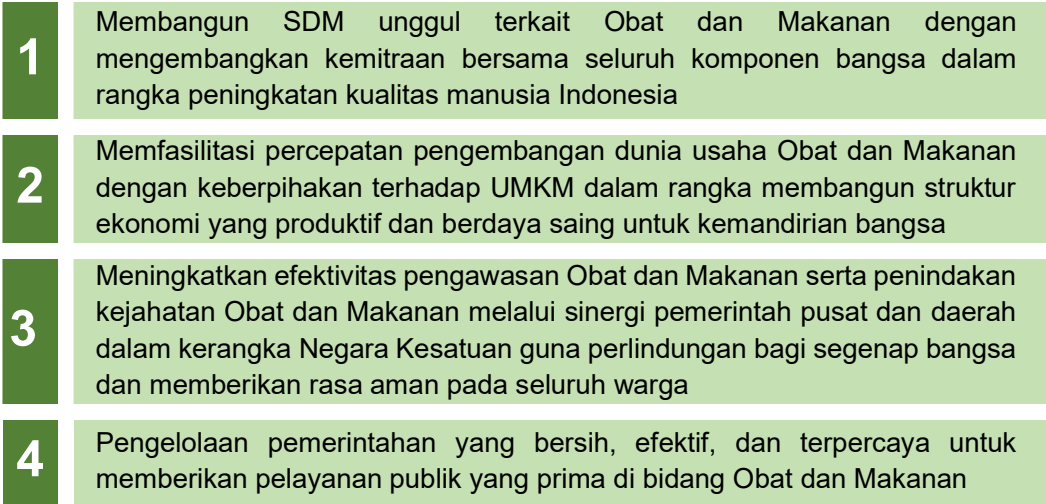
Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka segenap jajaran Badan POM termasuk Balai POM di Tangerang bercita-cita mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan BPOM 2020-2024. Berikut merupakan visi Badan Pengawas Obat dan Makanan:



"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong"

Gambar 4. Visi Badan Pengawas Obat dan Makanan

Adapun misi Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

- 
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
 2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
 3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
 4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

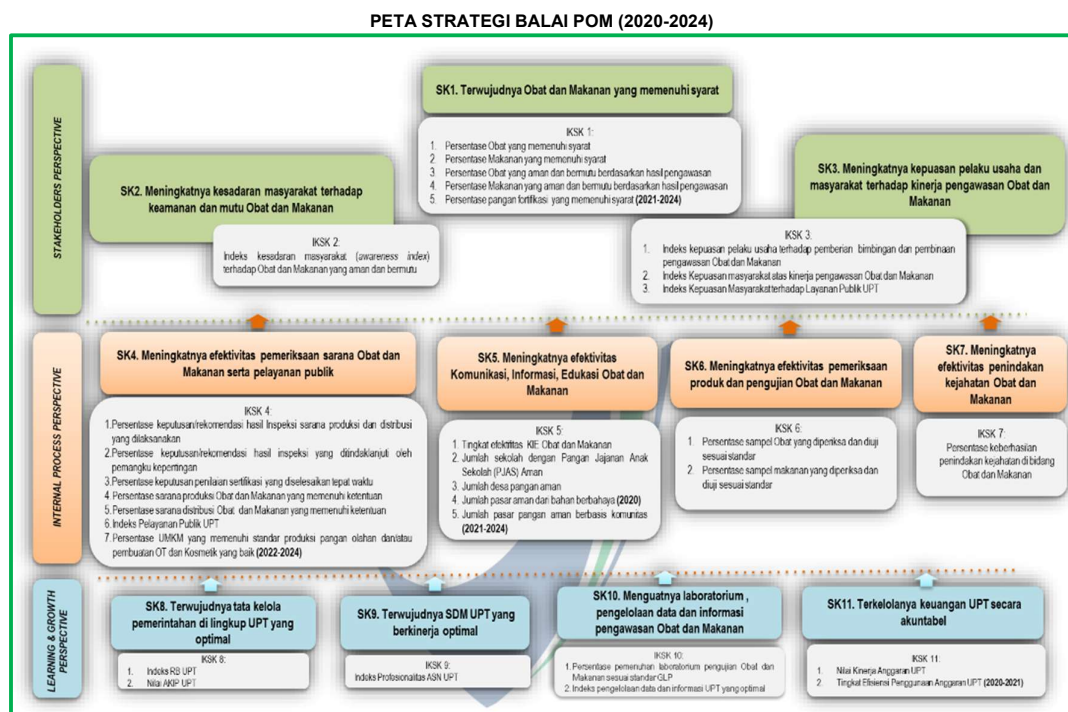
Gambar 5. Misi Badan Pengawas Obat dan Makanan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan;
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan;
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM;
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu;
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan;
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan;
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektif dalam pendekatan *Balance*

Scorecard (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders* maka sasaran strategis dalam periode waktu 2020-2024 dapat dilihat pada peta strategi level II Loka Pengawas Obat dan Makanan, sebagai berikut :



Gambar 6. Peta Strategi Balai POM (2020-2024).

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Tangerang ditetapkan menjadi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang. Sesuai peraturan tersebut, diiringi dengan perubahan *catchment area* pengawasan yang semula satu wilayah Kabupaten Tangerang menjadi tiga wilayah pengawasan yaitu Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan.

Sasaran strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang ini disusun berdasarkan sasaran strategis pada peta strategi level 0 Kepala BPOM yang menggambarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki BPOM. Pada tahun 2024, Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis mengacu pada level Balai. Dalam kurun waktu akhir periode renstra tahun 2024 ini, diharapkan Balai POM di Tangerang akan dapat mencapai sasaran strategis sehingga dapat mendukung tercapainya sasaran strategis BPOM di mana ditetapkan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 34 (tiga puluh empat) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja.

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2024

Dalam rangka penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang pada tahun 2024 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan

Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, serta Rencana Strategis Balai POM di Tangerang Tahun 2021-2024 maka Kepala Balai POM di Tangerang menetapkan Rencana Kinerja Tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 3. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024.

No	Sasaran		Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,00
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,50
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68,50
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	82,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	89,50
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	88,00
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	87,36
		9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	92,50
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
	serta pelayanan publik	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,00
		15	Indeks pelayanan publik	3,55
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar	83,50
		17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	18	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,20
		19	Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman	4,00
		20	Jumlah desa pangan aman	1,00
		21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	1,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		23	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	25	Indeks reformasi birokrasi (RB)	75,00
		26	Nilai AKIP	79,03
		27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	79,61
		28	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,94
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	29	Indeks Profesionalitas ASN UPT	88,53
10	Menguatnya	30	Indeks pengelolaan data dan informasi yang	3,00

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
	laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	31	optimal Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar Good Laboratory Practices	40,00
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	32	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,74
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93,00
		34	Persentase Realisasi belanja produk dalam negeri	60,00

2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK) 2024

Perjanjian Kinerja (PK) adalah dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja Balai POM di Tangerang Tahun 2024 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas yaitu Kepala Balai POM di Tangerang dengan Kepala Badan POM RI. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja.

Pada tanggal 22 Desember 2023, Perjanjian Kinerja Balai POM di Tangerang tahun 2024 telah disahkan. Pada tanggal 12 September 2024, disahkan Perjanjian Kinerja Balai POM di Tangerang tahun 2024 versi revisi, untuk menindaklanjuti telah dilantiknya Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan.



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI KABUPATEN TANGERANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Sony Mughofir, S.Si.

Jabatan : Kepala Balai POM di Tangerang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS

Jabatan : Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kabupaten Tangerang, 22 December 2023

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Tangerang

Pihak Kedua
Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan


M. Sony Mughofir, S.Si.


Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm.,
MARS

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI KABUPATEN TANGERANG**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	92
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68.5
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71
		06 - Indeks Pelayanan Publik	3.55
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	83.5
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.2
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	4
		03 - Jumlah desa pangan aman	1
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	89.5
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	87.36
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	92.5
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	75
		03 - Nilai AKIP UPT	79.03

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	79.61
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	88.53
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.74
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75.94
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 10.641.335.000 (Sepuluh Miliar Enam Ratus Empat Puluh Satu Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	5.885.355.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	4.755.980.000

Kabupaten Tangerang, 22 December 2023

Pihak Pertama

Kepala Balai POM di
Tangerang



M. Sony Mughofir, S.Si.

Pihak Kedua

Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan



Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm.,
MARS

Gambar 7. Perjanjian Kinerja Balai POM di Tangerang tahun 2024 (disahkan tanggal 22 Desember 2023)



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI TANGERANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. SONY MUGHOFIR

Jabatan : Kepala Balai POM di Tangerang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

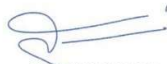
Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kab. Tangerang, 12 September 2024

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Tangerang



M. SONY MUGHOFIR

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI TANGERANG**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	92
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,5
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68,5
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71
		06 - Indeks Pelayanan Publik	3,55
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/jatau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	83,5
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,2
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	4
		03 - Jumlah desa pangan aman	1
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
		01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	masing wilayah kerja UPT		
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	89,5
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	87,36
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	92,5
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	75
		03 - Nilai AKIP UPT	79,03
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	79,61
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	88,53
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,74
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,94
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 10.898.335.000 (Sepuluh Miliar Delapan Ratus Sembilan Puluh Delapan Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	5.885.355.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	5.012.980.000

Kab. Tangerang, 12 September 2024

Pihak Pertama

Kepala Balai POM di Tangerang



M. SONY MUGHOFIR

Pihak Kedua

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

Gambar 8. Perjanjian Kinerja Balai POM di Tangerang tahun 2024 (disahkan tanggal 12 September 2024)

Dalam mewujudkan target kinerja yang diperjanjikan tahun 2024, Balai POM di Tangerang mendapat dukungan anggaran untuk program pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp5.885.355.000,- sedangkan untuk program dukungan manajemen sebagaimana pagu awal tahun 2024 sebesar Rp5.052.380.000,- sesuai pagu revisi terakhir.

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 2024

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI KABUPATEN TANGERANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat		92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	97.625.220
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat		92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	15.411.660
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	97.625.220
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		68.5	68.5	68.5	68.5	68.5	68.5	68.5	68.5	68.5	68.5	68.5	15.411.660
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	3.728.000
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	19.669.500
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	19.669.500
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	19.669.500
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65.980.530
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	101.636.040
		06 - Indeks Pelayanan Publik										3.55	3.55	3.55	57.882.000
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	0	5	10	10	30	60	80	90	90	92	98	83.5	76.113.000
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan												95	58.231.120

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota													
3.	03 - Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			95.2	95.2	95.2	95.2	95.2	95.2	95.2	95.2	95.2	95.2	97.860.000
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	5	10	21.25	25.63	45	45	50	80	80	94.29	100	4	150.771.000
		03 - Jumlah desa pangan aman	5	10	20	25	40	48	56.67	66	80	80	95	1	138.212.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	15	25	40	45	55	75	75	85	90	100	1	63.750.000
4.	04 - Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	8	13	15	20	25	30	32	38	45	48	50	122.242.780
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	13	15	20	22	27	35	40	42	45	50	79.890.340
5.	05 - Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			10	20	20	40	40	40	65	65	65	69	284.635.000
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												40	2.954.118.000
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100.264.640
7.	07 - Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												89.5	172.695.860
8.	08 - Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												88	41.940.000
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												87.36	167.616.570

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												92.5	19.669.500
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT												75	356.405.000
		03 - Nilai AKIP UPT												79.03	1.664.593.000
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan												79.61	47.559.800
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT												88.53	1.474.353.800
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT		54	59	65	68	70	74	78	81	86	90	90.74	1.569.473.400
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												75.94	99.280.000
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												93	193.675.680
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												60	193.675.680
Total															10.641.335.000

Kabupaten Tangerang, 22 December 2023

Kepala Balai POM di Tangerang


M. Sony Mughofir, S.Si.

Gambar 9. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2024 disahkan tanggal 22 Desember 2023.

Berdasarkan surat Badan POM nomor B-PM.02.04.21.08.24.230 tanggal 20 Agustus 2024 tentang Penyesuaian Target Bulanan Indikator Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman maka pada tanggal 12 September 2024 disahkan RAPK sebagai berikut :



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI TANGERANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat		92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	97.625.220
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat		92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	15.411.660
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	97.625.220
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		68.5	68.5	68.5	68.5	68.5	68.5	68.5	68.5	68.5	68.5	68.5	15.411.660
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	3.728.000
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	19.669.500
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	19.669.500
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	19.669.500
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65.980.530
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	101.636.040
		06 - Indeks Pelayanan Publik										3.55	3.55	3.55	57.882.000
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan	0	5	10	10	30	60	80	90	90	92	98	83.5	76.113.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik													
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	33	46	77	95	95	95	95	95	95	95	95	95	58.231.120
3.	03 - Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			95,2	95,2	95,2	95,2	95,2	95,2	95,2	95,2	95,2	95,2	97.860.000
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	5	10	21,25	25,63	45	45	50	60	70	80	90	4	140.885.000
		03 - Jumlah desa pangan aman	5	10	20	25	40	48	44	72	72	83	100	1	129.577.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	15	25	40	45	55	59	59	71	83	100	1	82.271.000
4.	04 - Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	8	13	15	20	25	30	32	38	45	48	50	122.242.780
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	13	15	20	22	27	35	40	42	45	50	79.890.340
5.	05 - Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			10	20	20	40	40	40	65	65	65	69	284.635.000
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												40	2.954.118.000
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100.264.640
7.	07 - Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												89,5	172.695.860

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	dan mutu Obat dan Makanan														
8.	08 - Meningkatkan kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												88	41.940.000
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												87,36	167.616.570
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												92,5	19.669.500
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT												75	356.405.000
		03 - Nilai AKIP UPT												79,03	1.754.543.000
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan												79,61	50.129.800
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT												88,53	1.554.023.800
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT		54	59									90,74	1.654.283.400
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												75,94	99.280.000
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												93	193.675.680
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												60	193.675.680
Total															10.898.335.000

Kab. Tangerang, 12 September 2024

Kepala Balai POM di Tangerang


M. SONY MUGHOFIR

Gambar 10. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2024 Revisi disahkan tanggal 12 Desember 2024.

2.5. METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran Kinerja terdiri dari Pengukuran Kinerja dan Pengukuran Kinerja Kegiatan.

Laporan Kinerja ini disusun dengan mangacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM.

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 120\%$	
Baik	$=100\%$	
Cukup	$70\% \leq x < 100\%$	
Kurang	$<70\%$	

Gambar 11. Kriteria penilaian capaian IK terhadap target triwulan.

Kriteria penilaian capaian ini bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja tahunan yang rendah;
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM dalam membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

Gambar 12. Kategori capaian IK terhadap target tahun.

Sedangkan untuk menghitung NPSS (Nilai Pencapaian Sasaran Strategis) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. Formula menghitung NPSS adalah sebagai berikut :

$NPSS = \sum NP / \sum P$
Ket: NP : Nilai Perspektif P : Perspektif

Gambar 13. Formula menghitung NPSS.

Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai ketentuan berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	$90 \leq \text{NPSS} \leq 100$	
Butuh Perbaikan	$70 \leq \text{NPSS} < 90$	
Kurang	$50 \leq \text{NPSS} < 70$	
Sangat Kurang	<50	

Gambar 14. Kategori NPSS organisasi.

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Balai POM di Tangerang adalah sebagai berikut :

1. Adanya penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggung jawab data di Balai POM di Tangerang;
2. Kepala Balai POM di Tangerang membuat Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja dengan penanggungjawab data disetiap fungsi sebagaimana SK Nomor PI.04.15B.15B1.01.24.06 Tahun 2024 Tentang Penetapan Tim Pengelola SAKIP dan Monitoring dan Evaluasi, Serta Tim Evaluasi Internal Balai Pengawas Obat Dan Makanan di Tangerang Tahun 2024 tanggal 2 Januari 2024;
3. Penanggung jawab data di setiap fungsi menginput data kinerja pada *database* online secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai POM;
4. Balai POM di Tangerang melakukan penandatanganan kesepakatan data kinerja oleh seluruh tim SAKIP dan Monev;
5. Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja Balai POM di Tangerang menginput data kinerja pada bit.ly/capaianUPTtahun2024 pada '*googlesheet*' serta menginput data capaian RAPK dan RHPK pada laman simetris.

Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin bertujuan untuk monitoring pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

2.6. PERUBAHAN TARGET DAN ANGGARAN

Sampai dengan laporan kinerja ini disusun, tidak terdapat perubahan target indikator kinerja tahun 2024 pada Balai POM di Tangerang. Namun terdapat perubahan total pagu anggaran Balai POM di Tangerang TA 2024. Semula, total pagu anggaran sebesar Rp10.641.335.000,- pada awal tahun. Sedangkan pagu akhirnya sebesar Rp10.937.735.000,- sesuai pada DIPA Nomor : SP DIPA- 063.01.2.672847/2024 dengan kode DS:6055-6608-2589-2635 tanggal 23 Desember 2023 dengan pagu blokir sebesar Rp199.021.000,-.

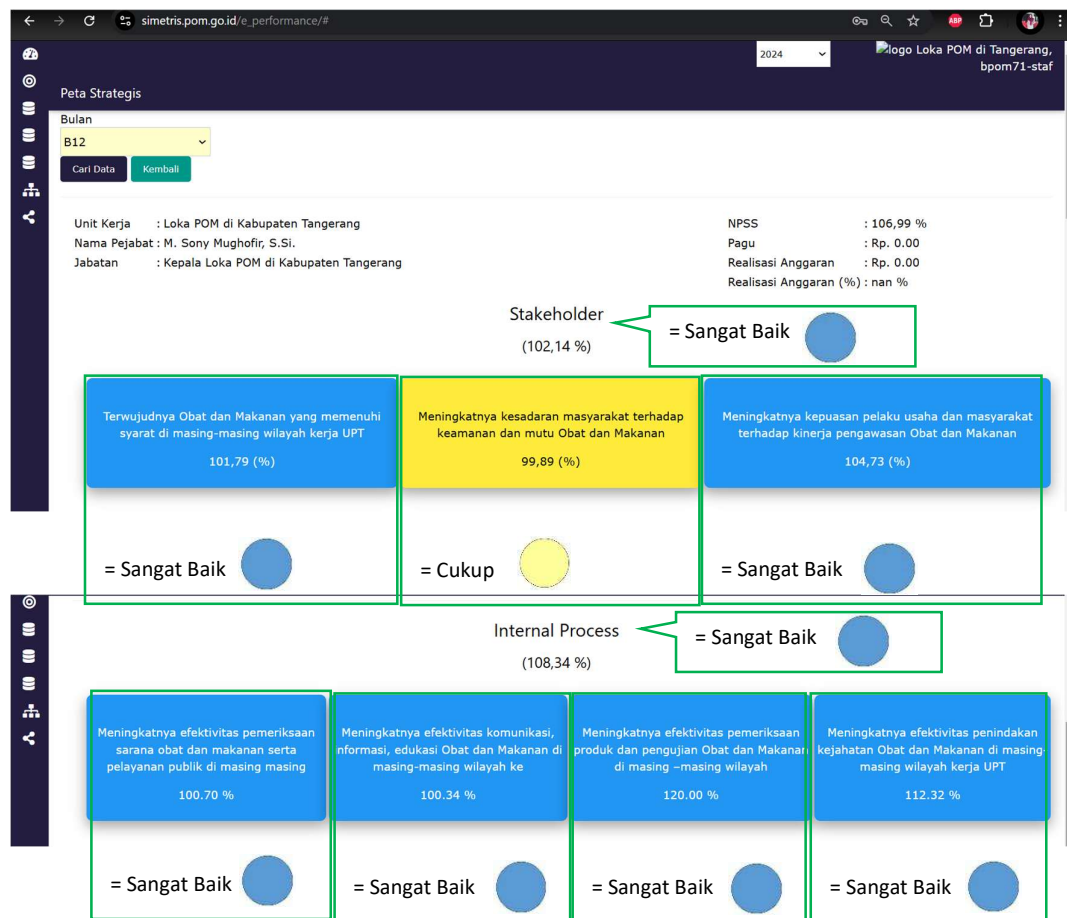
A decorative graphic featuring a green rectangular box with rounded corners. Above the box, there are several green leaves and thin branches, some of which are partially overlapping the top edge of the box. The leaves are a vibrant green color with some yellowish highlights, giving them a three-dimensional appearance.

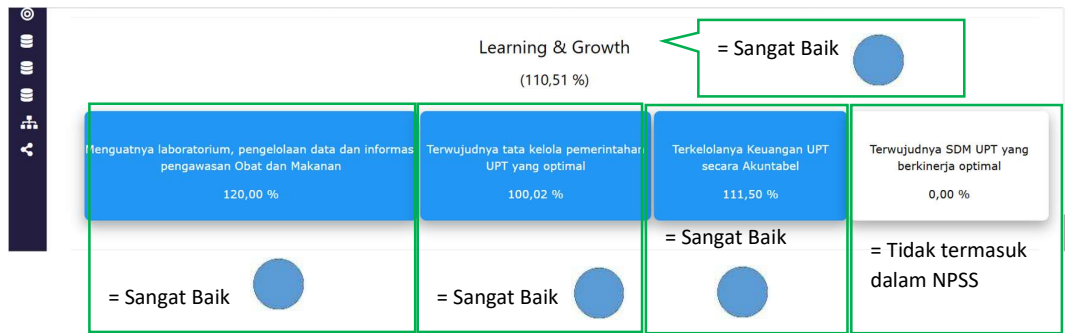
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran strategis Balai POM di Tangerang guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja sampai dengan triwulan berakhir dengan target tahunan yang telah ditetapkan pada tahun 2024, melakukan analisis kendala/hambatan yang dialami serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada tahun 2024, Balai POM di Tangerang memiliki sebanyak 11 (sebelas) Sasaran Strategis dengan 34 (tiga puluh empat) indikator kinerja. Sesuai pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM, Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Balai POM di Tangerang tersaji pada gambar 15.





Gambar 15. Nilai Pencapaian Sasaran (tarikan final pada 17 Februari 2025)

NPSS sd. Bulan Desember 2024 sebesar 106,99%, berada pada kategori 'sangat baik' lebih tinggi dari pada NPSS sd. September 2024 yang bernilai 96,67%

SS. 1 **Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Tangerang**

Berdasarkan Perpres 80 tahun 2017 disebutkan bahwa definisi Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Pada sasaran kegiatan ke-1 Balai POM di Tangerang yaitu terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat dibagi menjadi 5 indikator kerja yang mencakup :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat;
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat;
3. Persentase Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan;
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan;
5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat.

Tabel 4. Perbandingan realisasi dan capaian IK pada sasaran strategis 'Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat'

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Th 2024	Kinerja										
				Kinerja per Indikator					Kinerja per Sasaran Kegiatan					
				Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024	Rata-Rata Realisasi per SS	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target sd. TW IV	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target sd. TW IV	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target 1 Th	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	i	j	k	l	m	n	o	
1	Terewujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,00	92,00	85,02	92,41	Cukup	92,41	Akan tercapai	85,68	101,76	Sangat Baik	101,76	Melampaui
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,50	92,50	88,06	95,20	Cukup	95,20	Akan tercapai					
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	86,00	85,57	99,50	Cukup	99,50	Akan tercapai					
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68,50	68,50	69,77	101,85	Sangat Baik	101,85	Melampaui					
		5 Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82,00	82,00	100,00	121,95	Tidak dapat disimpulkan	121,95	Melampaui					

3.1.1. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.

Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi Syarat meliputi :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar);
2. Produk kadaluarsa;
3. Tidak memenuhi ketentuan penandaan;
4. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dan makanan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 4. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 4. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika terdapat sampel yang memenuhi kriteria poin 1 atau 2 maka tidak dilakukan pengujian, sedangkan apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung sebagai 1 sampel TMS.

Adapun cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\%Obat\ MS = \frac{Jumlah\ Sampel\ Acak\ MS}{Sampel\ Acak\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji} \times 100\%$$

Gambar 16. Formula perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label;
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium;
- Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.

Contoh :

$$\%B3 = \frac{Total\ Pembilang\ (B1+B2+B3)}{Total\ Penyebut\ (B1+B2+B3)} \times 100\%$$

Gambar 17. Contoh perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat

- Sampel yang disampling di wilayah kerja akan menjadi kinerja satker meskipun satker tersebut tidak melakukan pengujian.
- Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah satker yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin C.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji
- Terkait penginputan SIPT :
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah satker Penyampling;
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji;
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 5. Realisasi dan capaian IK 'Persentase obat yang memenuhi syarat'

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
				Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
				d	e	f	g	i	j
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,00	92,00	85,02	92,41	Cukup 	92,41	Akan tercapai 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 85,02 atau tercapai sebesar 92,41% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'cukup' jika dibandingkan

dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'akan tercapai' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

Pada tahun 2024 target sampel obat acak Balai POM di Tangerang sebanyak 246 sampel dengan realisasi tahun 2024 sebanyak 247 sampel. Realisasi pada TW III diperoleh sampel obat memenuhi syarat sebanyak 37 sampel dari 247 sampel yang telah diperiksa dan diuji.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 6. Realisasi dan capaian IK 'Persentase obat yang memenuhi syarat' tahun 2020-2024

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,00	85,02	92,41	88,00	88,39	100,44	85,00	81,46	95,84	83,60	82,76	99,00	80,80	76,30	94,43

Indikator kinerja 'Persentase obat yang memenuhi syarat' pada tahun 2020 tercapai sebesar 94,43%, pada tahun 2021 tercapai sebesar 99,00%, pada tahun 2022 tercapai sebesar 95,84%, pada tahun 2023 tercapai sebesar 100,44%, sedangkan pada tahun 2024 tercapai sebesar 92,41%.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 7. Perbandingan realisasi IK 'Persentase obat yang memenuhi syarat' dengan unit lainnya

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,00	85,02	92,41	96,00	92,78	96,65	95,20	98,24	103,19	98,50	95,18	96,63

Capaian indikator kinerja 'Persentase obat yang memenuhi syarat' tertinggi pada kluster 3 diraih oleh Balai POM di Sofifi dengan capaian 103,19%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 92,41%, capaian oleh Balai POM di Manokwari sebesar 96,65%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 96,63%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-4 pada kluster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN/PENURUNAN KINERJA

Penyebab kegagalan/penurunan kinerja yaitu Pengaruh hasil evaluasi penandaan/ label yang mempengaruhi hasil kesimpulan akhir, dimana salah satu komoditi yaitu kosmetik menjadi penyumbang besar, dengan kondisi pada tahap pre market tidak terdapat persetujuan label, serta jumlah sampel kosmetik 54% dari total sediaan farmasi.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENYEBABKAN KEGAGALAN / PENURUNAN KINERJA

Program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan / penurunan kinerja seperti kegiatan sosialisasi ataupun bimbingan teknis terkait klaim dan penandaan yang

diinisiasi Balai POM Tangerang maupun Badan POM RI tidak dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku usaha, dan tidak diserap dengan baik untuk diimplementasikan.

3.1.2. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Definisi Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Menurut UU No.18 tahun 2012 Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.

Kriteria Pangan yang Tidak Memenuhi Syarat meliputi :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar);
2. Produk kadaluarsa;
3. Produk rusak;
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan;
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Cara perhitungan persentase makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Gambar 18. Formula perhitungan persentase makanan yang memenuhi syarat.

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label;
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium;
- c. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n;

Contoh :

$$\%B3 = \frac{\text{Total Pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total Penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$$

Gambar 19. Contoh penghitungan realisasi pada bulan n.

- d. Sampel yang di sampling di wilayah satker akan menjadi kinerja sakter meskipun satker tersebut tidak melakukan pengujian;
- e. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah satker yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin C.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji;
- f. Terkait penginputan SIPT :
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah satker Penyampling ;
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji;
 - Unit yang bertugas menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 8. Realisasi dan capaian IK 'Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat'

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target s.d. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,50	92,50	88,06	95,20	Cukup	95,20	Akan tercapai
							

Realisasi indikator kinerja 'Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 88,06 atau tercapai sebesar 95,20% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'cukup' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'akan tercapai' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

Target sampel makanan Acak tahun 2024 adalah 67 sampel, pada triwulan IV telah dilakukan sampling makanan acak sebanyak 67 sampel. Pada triwulan IV 2024 diperoleh sampel makanan memenuhi syarat sebanyak 59 sampel dari total 67 sampel yang diperiksa dan diuji, 8 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat disebabkan karena Cemarkan Mikrobiologi yang melebihi batas ambang (Angka Lempeng Total, Angka Kapang Khamir, Salmonella, dan Angka *Enterobacteriaceae*), kandungan kimia yang melebihi batas ambang (Penetapan Kadar Hidroksimetilfurfural/HMF), dan Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan Mayor dimana sesuai pedoman sampling TMK Penandaan Mayor dapat menyebabkan kesimpulan hasil uji tidak memenuhi syarat.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 9. Realisasi dan capaian IK 'Persentase makanan yang memenuhi syarat' tahun 2020-2024

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,50	88,06	95,20	83,00	92,45	111,39	81,00	74,47	91,94	77,00	60,61	78,71	78,00	68,75	88,14

Indikator kinerja 'Persentase makanan yang memenuhi syarat' pada tahun 2020 tercapai sebesar 88,14%, pada tahun 2021 tercapai sebesar 78,71%, pada tahun 2022 tercapai

sebesar 91,94%, pada tahun 2023 tercapai sebesar 111,39%, sedangkan pada tahun 2024 tercapai sebesar 95,20%.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAUSTER 3)

Tabel 10. Perbandingan realisasi IK 'Persentase makanan yang memenuhi syarat' dengan unit lainnya

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,50	88,06	95,20	89,50	92,41	103,25	93,50	100,00	106,95	91,00	91,84	100,92

Capaian indikator kinerja 'Persentase makanan yang memenuhi syarat' tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Sofifi dengan capaian 106,95%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 95,20%, capaian oleh Balai POM di Manokwari sebesar 103,25%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 100,92%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-4 pada klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN/PENURUNAN KINERJA

Penyebab dari menurunnya persentase makanan yang memenuhi syarat antara lain hasil uji yang Tidak Memenuhi Syarat Kimia dan Mikrobiologi kemungkinan disebabkan oleh sanitasi higiene dan proses CPPOB pelaku usaha yang tidak sesuai ketentuan, selain itu disebabkan juga karena hasil evaluasi penandaan TMK Mayor yang mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENYEBABKAN KEGAGALAN / PENURUNAN KINERJA

Kegiatan yang menyebabkan kegagalan/penurunan kinerja seperti pelaku usaha yang tidak melakukan perbaikan secara komprehensif untuk memperbaiki proses CPPOB sehingga menyebabkan adanya TMS Produk, selain itu kurangnya perhatian pelaku usaha terhadap peraturan label pangan untuk dapat diimplementasikan pada produknya.

3.1.3. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja).

Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.

Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi Syarat meliputi :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluwarsa nomor izin edar);

2. Produk kedaluwarsa;
3. Tidak memenuhi ketentuan penandaan;
4. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dan makanan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bts. Jika terdapat sampel yang memenuhi kriteria poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, sedangkan apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung sebagai 1 sampel TMS.

Adapun cara perhitungan persentase obat dan makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebagai berikut :

$$\% \text{Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel targeted MS}}{\text{Sampel Tsrgeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Gambar 20. Formula perhitungan persentase obat dan makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label;
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.
- c. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.

Contoh :

$$\%B3 = \frac{\text{Total Pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total Penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$$

Gambar 21. Penghitungan realisasi pada bulan n.

- d. Sampel yang di sampling di wilayah kerja akan menjadi kinerja satker meskipun satker tersebut tidak melakukan pengujian.
- e. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah satker yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin C.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.
- f. Terkait penginputan SIPT:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah satker Penyampling;
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji;
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 11. Realisasi dan capaian IK ‘Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan’.

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target s.d. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	86,00	85,57	99,50	Cukup 	99,50	Akan tercapai 

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan’ Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 85,57 atau tercapai sebesar 99,50% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori ‘cukup’ jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori ‘akan tercapai’ jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

Pada tahun 2024 target sampel obat *targeted* Balai POM di Tangerang sebanyak 97 sampel dengan realisasi pada tahun 2024 sebanyak 97 sampel. Realisasi pada tahun 2024, diperoleh sampel obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebanyak 83 sampel dari 97 sampel yang telah diperiksa dan diuji.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 12. Realisasi dan capaian IK ‘Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan’ tahun 2020-2024

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	85,57	99,50	84,00	85,45	101,73	82,00	67,86	82,76	80,00	85,45	106,81	72,00	79,41	110,29

Indikator kinerja ‘Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan’ pada tahun 2020 tercapai sebesar 110,29%, pada tahun 2021 tercapai sebesar 106,81%, pada tahun 2022 tercapai sebesar 82,76%, pada tahun 2023 tercapai sebesar 101,73%, sedangkan pada tahun 2024 tercapai sebesar 99,50%.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAster 3)

Tabel 13. Perbandingan realisasi IK ‘Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan’ dengan unit lainnya

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	85,57	99,50	95,00	97,01	102,12	96,50	98,17	101,73	96,00	90,77	94,55

Capaian indikator kinerja ‘Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan’ tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Manokwari dengan capaian 102,12%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar

99,50%, capaian oleh Balai POM di Sofifi sebesar 101,73%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 94,55%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-3 pada klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

Penyebab kegagalan/penurunan kinerja yaitu Pengaruh hasil evaluasi penandaan/ label yang mempengaruhi hasil kesimpulan akhir, dimana salah satu komoditi yaitu kosmetik menjadi penyumbang besar, dengan kondisi pada tahap pre market tidak terdapat persetujuan label, serta jumlah sampel kosmetik 59% dari total sediaan farmasi.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENYEBABKAN KEGAGALAN / PENURUNAN KINERJA

Program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan / penurunan kinerja seperti kegiatan sosialisasi ataupun bimbingan teknis terkait klaim dan penandaan yang diinisiasi Balai POM Tangerang maupun Badan POM RI tidak dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku usaha, dan tidak diserap dengan baik untuk diimplementasikan.

3.1.4. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Definisi Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Menurut UU No.18 tahun 2012 Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling **kecuali sampel pangan fortifikasi**), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. Dikecualikan dari sampel Makanan adalah sampel pangan fortifikasi.

Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Adapun cara perhitungan persentase obat dan makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebagai berikut :

$$\% \text{Makanan MS} = \frac{\text{Sampel targeted MS}}{\text{Sampel Targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Gambar 22. Formula perhitungan persentase obat dan makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label;
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium;
- Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.

Contoh :

$$\%B3 = \frac{\text{Total Pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total Penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$$

Gambar 23. Contoh penghitungan realisasi pada bulan n.

- Sampel yang di sampling di wilayah satker akan menjadi kinerja satker meskipun satker tersebut tidak melakukan pengujian;
- Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah satker yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin C.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji;
- Terkait penginputan SIPT:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah satker Penyampling;
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji;
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 14. Realisasi dan capaian IK 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan'.

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68,50	68,50	69,77	101,85	Sangat Baik 	101,85	Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 69,77 atau tercapai sebesar 101,85% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian

berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

Target sampel makanan *targetted* Balai POM di Tangerang di tahun 2024 sebanyak 38 sampel, pada tahun 2024 telah tersampling 43 sampel dan yang telah diuji sebanyak 43 sampel, dengan rincian 30 sampel Memenuhi Syarat dan 13 sampel Tidak Memenuhi Syarat Mikrobiologi (*coliform* dan *e.coli*) dan kandungan formalin.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 15. Realisasi dan capaian IK 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' tahun 2020-2024

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68,50	69,77	101,85	66,00	68,42	103,67	64,00	92,30	144,22	62,00	58,82	94,87	60,00	36,84	61,40

Indikator kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' pada tahun 2020 tercapai sebesar 61,40%, pada tahun 2021 tercapai sebesar 94,87%, pada tahun 2022 tercapai sebesar 144,22%, pada tahun 2023 tercapai sebesar 103,67%, sedangkan pada tahun 2024 tercapai sebesar 101,85%.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 16. Perbandingan realisasi IK 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' dengan unit lainnya

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68,50	69,77	101,85	90,90	76,74	84,42	90,46	100,00	110,55	92,80	65,38	70,45

Capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Sofifi dengan capaian 110,55%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 101,85%, capaian oleh Balai POM di Manokwari sebesar 84,42%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 70,45%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-2 pada klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

Penyebab keberhasilan kinerja adalah optimalnya kemampuan laboratorium dalam pengujian dan kemampuan petugas sampling dalam melakukan pelaporan sehingga pelaporan hasil uji dapat dilakukan sesuai timeline dan ditindaklanjuti sesuai pedoman

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan peningkatan kinerja adalah proses pelaporan dan pengujian yang dilakukan secara tepat waktu dan tidak ada kendala yang berarti sehingga dapat dilakukan sesuai *timeline*.

3.1.5. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

Definisi Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Menurut UU No. 18 tahun 2012 Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

Definisi Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian (dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan).

Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. Pengambilan keputusan untuk menentukan hasil pengujian MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.

Adapun formula cara perhitungan/formula untuk menentukan Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{Pangan Fortifikasi MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji}}$$

Gambar 24. Contoh penghitungan Persentase Pangan Fortifikasi.

Keterangan :

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% B3 = \frac{\text{Total Pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total Penyebut (B1+B2+B3)}}$$

Gambar 25. Contoh penghitungan Realisasi bulan n.

- Sampel yang di sampling di wilayah satker akan menjadi kinerja satker meskipun satker tersebut tidak melakukan pengujian.

- e) Dalam pengambilan kesimpulan, di satker yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin d dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji
- f) Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
- Unit yang bertugas menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling;
 - Unit yang bertugas menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji;
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- g) Terkait penginputan SIPT :
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan ke SIPT adalah satker Penyampling;
 - Unit yang bertugas menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji;
 - Unit yang bertugas menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 17. Realisasi dan capaian IK 'Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat'.

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
5 Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82,00	82,00	100,00	121,95	Tidak dapat disimpulkan 	121,95	Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 100,00 atau tercapai sebesar 121,95% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'tidak dapat disimpulkan' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

Target sampel makanan fortifikasi Balai POM di Tangerang di tahun 2024 sebanyak 15 sampel, pada triwulan IV telah tersampling sebanyak 17 sampel terdapat sampel berlebih menyesuaikan instruksi dari pusat terkait tambahan sampel fortifikasi di peredaran untuk garam lokal dan garam nasional. Jumlah yang selesai disampling hingga triwulan IV sebanyak 17 sampel dan seluruhnya Memenuhi Syarat.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 18. Realisasi dan capaian IK 'Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat' tahun 2020-2024

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
5 Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82,00	100,00	121,95	82,00	80,00	97,56									

Capaian indikator kinerja 'Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat' pada tahun 2023 tercapai sebesar 97,56%, sedangkan pada tahun 2024 tercapai sebesar 121,95%. Adapun pada tahun 2020 hingga 2022, 'Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat' belum menjadi indikator kinerja pada Balai POM di Tangerang.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 19. Perbandingan realisasi IK 'Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat' dengan unit lainnya

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN
5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82,00	100,00	121,95	97,00	90,32	93,11	90,00	100,00	111,11	85,00	85,00	100,00

Capaian indikator kinerja 'Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat' tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Tangerang sebesar 121,95%. Sedangkan capaian kinerja oleh capaian oleh Balai POM di Sofifi dengan capaian 111,11%, Balai POM di Manokwari sebesar 93,11%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 100,00%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-1 pada klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

Penyebab keberhasilan kinerja adalah optimalnya kemampuan laboratorium dalam pengujian dan kemampuan petugas sampling dalam melakukan pelaporan sehingga pelaporan hasil uji dapat dilakukan sesuai timeline dan ditindaklanjuti sesuai pedoman.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan peningkatan kinerja adalah proses pelaporan dan pengujian yang dilakukan secara tepat waktu dan tidak ada kendala yang berarti sehingga dapat dilakukan sesuai *timeline*.



Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan Dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Tangerang

Tabel 20. Perbandingan realisasi IK pada sasaran strategis 'Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang'

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Th 2024	Kinerja										
				Kinerja per Indikator					Kinerja per Sasaran Kegiatan					
				Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target s.d. TW IV	Kategori terhadap Target s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024	Rata-Rata Realisasi per SS	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target s.d. TW IV	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target s.d. TW IV	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target 1 Th	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	i	j	k	l	m	n	o	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	89.50	89.50	89.40	99.89	Cukup	99.89	Akan tercapai	89.40	99.89	Cukup	99.89	Akan tercapai

Indikator 'Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu' dalam sasaran strategis 'Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang' dinilai pada akhir tahun 2024.

3.1.6. INDIKATOR KINERJA INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (AWARENESS INDEX) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU

Indikator 'Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu' akan terbit hasil penilaiannya pada akhir tahun 2024.

Indeks Kesadaran merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun.

Kesadaran diukur melalui 3 (tiga) aspek yaitu:

- Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
- Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan dengan baik.

Cara Perhitungan :

- Diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) berbasis *offline* dan *online*. Desain *sampling* menggunakan *stratified random sampling*.
- Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (*weighted mean score*) indikator kesadaran dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kesadaran masyarakat juga dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kesadaran masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kesadaran.

$$\text{Indeks Nasional} = \sum [\sum (\bar{R}_a \times b) \times c]$$

Gambar 26. Formula perhitungan 'Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu'

Keterangan:

$\bar{R}_a$ adalah rerata nilai kesadaran responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.

b adalah bobot penduduk (BPS)

c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 21. Realisasi dan capaian IK 'Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu'

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
6 Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	89,50	89,50	89,40	99,89	Cukup 	99,89	Akan tercapai 

Realisasi indikator kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 89,40 atau tercapai sebesar 99,89% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'cukup' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'akan tercapai' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 22. Realisasi dan capaian IK 'Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu' tahun 2020-2024

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
6 Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	89,50	89,40	99,89												

Capaian indikator kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu' pada tahun 2024 tercapai sebesar 99,89%. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2023, 'Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu' belum menjadi indikator kinerja pada Balai POM di Tangerang.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 23. Perbandingan realisasi IK 'Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu' dengan unit lainnya

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
6 Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	89,50	89,40	99,89	89,00	85,54	96,11	84,00	77,94	92,79	88,67	87,39	98,56

Capaian indikator kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu' tertinggi pada kluster 3 diraih oleh Balai POM di Tangerang dengan capaian 99,89%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Sofifi sebesar 92,79%, capaian oleh Balai POM di Manokwari sebesar 96,11%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 98,56%. Capaian oleh Balai POM di Balai POM di Tangerang pada peringkat ke-1 dalam kluster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN/PENURUNAN KINERJA

Faktor penyebab kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu' adalah diantaranya :

1. Pada tahun 2025 target masyarakat yang diintervensi sangat beragam dengan *catchment* area yang bertambah yaitu Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang, maka ada beberapa target sasaran yang belum teredukasi dengan baik;
2. Terdapat blokir anggaran;
3. Keterbatasan SDM.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENYEBABKAN KEGAGALAN / PENURUNAN KINERJA

Kegiatan yang menyebabkan kegagalan indikator kinerja tersebut :

1. KIE Obat dan Makanan Aman dan Bermutu perlu daya tarik agar jangkauan masyarakat dapat lebih banyak untuk seluruh wilayah pengawasan.



Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM di Tangerang

Tabel 24. Perbandingan realisasi IK pada sasaran strategis ‘Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang’

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Th 2024	Kinerja										
				Kinerja per Indikator						Kinerja per Sasaran Kegiatan				
				Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024	Rata-Rata Realisasi per SS	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target sd. TW IV	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target sd. TW IV	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target 1 Th	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	i	j	k	l	m	n	o	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	88.00	88.00	98.46	111.89	Sangat Baik	111.89	Melampaui	93.51	104.73	Sangat Baik	104.73	Melampaui
		8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	87.36	87.36	86.10	98.56	Cukup	98.56	Akan tercapai					
		9 Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	92.50	92.50	95.96	103.74	Sangat Baik	103.74	Melampaui					

Sasaran strategis ‘Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang’ terdiri dari 3 indikator kinerja yaitu ‘Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan’, ‘Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan, dan ‘Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik’.

3.1.7. INDIKATOR KINERJA INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.

Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (*regulatory assistance*) yang mencakup bentuk-bentuk seperti *desk*, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya.

Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya.

Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *reability*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy*, yang masing-masing memiliki bobot penimbang tersendiri.

Survei dilakukan secara online dengan memberikan link survei saat kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada seluruh pelaku usaha yang mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM.

Cara perhitungan :

$$\text{Indeks Nasional} = \sum (\sum (\hat{E}Jk \times b) \times c)$$

Gambar 27. Formula perhitungan 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan'

Keterangan :

- $\hat{E}Jk$ adalah rerata nilai kepuasan kegiatan pada jenis kegiatan yang sama dalam satu komoditi
- b adalah bobot jenis kegiatan pendampingan, desk, bimtek, dan sosialisasi
- c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan
- Bobot penimbang yang digunakan dalam perhitungan indeks:
 - Aspek kepuasan: *Tangible* (0,16), *Reliability* (0,30), *Responsiveness* (0,20), *Assurance* (0,17), dan *Empathy* (0,17)
 - Jenis kegiatan: Pendampingan (0,326), Desk (0,303), Bimtek (0,260), dan Sosialisasi (0,110)
 - Komoditi: Obat (0,233), OT (0,187), SK (0,178), Kosmetik (0,173), dan Pangan Olahan (0,230)

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 25. Realisasi dan capaian IK 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan'

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	88,00	88,00	98,46	111,89	Sangat Baik 	111,89	Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 98,46 atau tercapai sebesar 111,89% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 26. Realisasi dan capaian IK 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan' tahun 2020-2024

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	88,00	98,46	111,89												

Indikator kinerja 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan' pada tahun 2024 tercapai sebesar 111,89%. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2023, 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan' belum menjadi indikator kinerja pada Balai POM di Tangerang.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 27. Perbandingan realisasi IK 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan' dengan unit lainnya

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,00	98,46	111,89	92,30	97,06	105,16	99,10	99,74	100,65	94,60	99,32	104,99

Capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan' tertinggi pada kluster 3 diraih oleh Balai POM di Tangerang dengan capaian 111,89%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Manokwari sebesar 105,16%, capaian oleh Balai POM di Sofifi sebesar 100,65%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 104,99%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-1 pada kluster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

1. Bimbingan dan pembinaan dari BPOM di Tangerang dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan berjalan secara efektif dan efisien;
2. Pemberian bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha sesuai dengan jenis bimbingan dan pembinaan yang dibutuhkan pelaku usaha;
3. Narasumber dan petugas yang kompeten dalam pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

1. Melakukan kegiatan sosialisasi terkait obat dan makanan;
2. Melakukan desk CAPA obat dan makanan untuk mendukung penerbitan sertifikat Izin Penerapan CPPOB, sertifikat pemenuhan aspek CPKB, sertifikat CPOTB bertahap dan sertifikat CDOB;

3. Melakukan coaching clinic terkait e-registrasi pangan olahan sebagai bentuk percepatan penerbitan izin edar.

3.1.8. INDIKATOR KINERJA INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat.

Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun.

Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep *Service Quality* (ServQual) yaitu *Reliability*, *Assurance*, *Empathy*, dan *Responsiveness* yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi:

1. Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, misal operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa.
2. Kemampuan BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misal dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan
3. Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misal dengan pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran.
4. Tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan ilegal yang beredar di masyarakat.

Cara perhitungan dan formula :

- a. Diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) berbasis *offline* dan *online*. Desain *sampling* menggunakan *stratified random sampling*.
- b. Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (*weighted mean score*) dari setiap variabel kepuasan dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kepuasan masyarakat dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kepuasan masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kepuasan.

$$\text{Indeks Nasional} = \sum [\sum (\bar{R}_a \times b) \times c]$$

Gambar 28. Formula perhitungan 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan'

Keterangan:

$\bar{R}_a$ adalah rerata nilai kepuasan responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.

b adalah bobot penduduk (BPS)

c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 28. Realisasi dan capaian IK 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan'

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target s.d. TW IV	Kategori terhadap Target s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	87,36	87,36	86,10	98,56	Cukup 	98,56	Akan tercapai 

Realisasi indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 86,10 atau tercapai sebesar 98,56% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'cukup' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'akan tercapai' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 29. Realisasi dan capaian IK 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' tahun 2020-2024

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	87,36	86,10	98,56												

Indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' pada tahun 2024 tercapai sebesar 98,56%. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2023, 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' belum menjadi indikator kinerja pada Balai POM di Tangerang.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 30. Perbandingan realisasi IK 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' dengan unit lainnya

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	87,36	86,10	98,56	78,50	82,63	105,26	74,60	77,89	104,41	82,63	84,91	102,76

Capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Manokwari dengan capaian 105,26%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 98,56%, capaian oleh Balai POM di Sofifi sebesar 104,41%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 102,76%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-4 pada klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN/PENURUNAN KINERJA

Faktor penyebab kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' adalah diantaranya :

1. Pada tahun 2025 terdapat perpindahan kewenangan dari BBPOM di Serang untuk Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan, maka beberapa pelaku usaha merasa kesulitan dalam pengurusan perizinan Obat dan Makanan;
2. Terdapat blokir anggaran;
3. Keterbatasan SDM.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENYEBABKAN KEGAGALAN / PENURUNAN KINERJA

Kegiatan yang menyebabkan kegagalan indikator kinerja tersebut yaitu pemenuhan Standar Pelayanan Publik belum maksimal.

3.1.9. INDIKATOR KINERJA INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK

Indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik' dalam sasaran strategis 'Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang' dinilai pada akhir tahun 2024.

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparaturnya penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik). Target dinyatakan dalam angka.

Cara perhitungan :

Menghitung nilai terhadap hasil Survei Kepuasan Masyarakat

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 31. Realisasi dan capaian IK 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik'

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target s.d. TW IV	Kategori terhadap Target s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
9 Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	92,50	92,50	95,96	103,74	Sangat Baik 	103,74	Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 95,96 atau tercapai sebesar 103,74% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 32. Realisasi dan capaian IK 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik' tahun 2020-2024

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
9 Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	92,50	95,96	103,74												

Indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik' pada tahun 2024 tercapai sebesar 103,74%. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2024, 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik' belum menjadi indikator kinerja pada Balai POM di Tangerang.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 33. Perbandingan realisasi IK 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik' dengan unit lainnya

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	92,50	95,96	103,74	99,50	99,68	100,18	93,74	94,94	101,28	89,75	91,60	102,06

Capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik' tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Tangerang dengan capaian 103,74%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Manokwari sebesar 100,18%, capaian oleh Balai POM di Sofifi sebesar 101,28%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 102,06%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-1 pada klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

Faktor penyebab kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik' adalah diantaranya :

1. Pada tahun 2025 terdapat perpindahan kewenangan dari BBPOM di Serang untuk Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan, maka beberapa pelaku usaha merasa kesulitan dalam pengurusan perizinan Obat dan Makanan;
2. Terdapat blokir anggaran;
3. Keterbatasan SDM.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

Kegiatan yang menyebabkan kegagalan indikator kinerja tersebut yaitu pemenuhan Standar Pelayanan Publik belum maksimal.

SS. 4

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik

Tabel 34. Perbandingan realisasi kinerja IK pada sasaran strategis 'Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik' dengan target jangka menengah dalam rencana strategis.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Th 2024	Kinerja										
				Kinerja per Indikator					Kinerja per Sasaran Kegiatan					
				Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024	Rata-Rata Realisasi per SS	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target sd. TW IV	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target sd. TW IV	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target 1 Th	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	i	j	k	l	m	n	o	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00	93,00	93,16	100,17	Sangat Baik	100,17	Melampaui	74,95	101,10	Sangat Baik	101,10	Melampaui
		11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	85,54	100,64	Sangat Baik	100,64	Melampaui					
		12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	97,00	98,18	101,22	Sangat Baik	101,22	Melampaui					
		13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	55,88	85,97	Cukup	85,97	Akan tercapai					
		14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	71,00	63,12	88,91	Cukup	88,91	Akan tercapai					
		15 Indeks pelayanan publik	3,55	3,55	3,68	103,66	Sangat Baik	103,66	Melampaui					
		16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	83,50	83,50	100,00	119,76	Sangat Baik	119,76	Melampaui					
		17 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	95,00	100,00	105,26	Sangat Baik	105,26	Melampaui					

3.1.10. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi yang diterbitkan setelah pelaksanaan inspeksi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti /dilaksanakan oleh UPT;
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti /dilaksanakan oleh UPT;
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti /dilaksanakan oleh pusat/UPT lain;
- Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti /dilaksanakan oleh UPT.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 35. Realisasi dan capaian IK 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan'.

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00	93,00	93,16	100,17	Sangat Baik 	100,17	Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 93,16 atau tercapai sebesar 100,17% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

Hasil perhitungan realisasi diperoleh dari perbandingan jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh UPT/BPOM yaitu sebanyak 251 dari 319 rekomendasi yang disampaikan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 36. perhitungan realisasi diperoleh dari perbandingan jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti.

No.	Keputusan/ Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi ke/dari Pusat/ UPT lain	Jumlah Rekomendasi yang ditindak Lanjuti	Capaian %
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	426	326	76,53%
2	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	103	99	96,12%
3	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang	47	47	100,00%

No.	Keputusan/ Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi ke/dari Pusat/ UPT lain	Jumlah Rekomendasi yang ditindak Lanjuti	Capaian %
	ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat/UPT lain			
4	Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	56	56	100,00%
	%	(76,53+96,12+100,00+100,00)/4 =		93,16%

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 37. Realisasi dan capaian IK 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan' tahun 2020-2024

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00	93,16	100,17	91,00	92,83	102,01	89,00	90,52	101,71	88,00	91,49	103,97	87,00	83,33	95,78

Indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan' pada tahun 2020 tercapai sebesar 95,78%, pada tahun 2021 tercapai sebesar 103,97%, pada tahun 2022 tercapai sebesar 101,71%, pada tahun 2023 tercapai sebesar 102,01%, sedangkan pada tahun 2024 tercapai sebesar 100,17%.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 38. Perbandingan realisasi IK 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan' dengan unit lainnya

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN
10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00	93,16	100,17	98,30	100,00	101,73	99,30	100,00	100,70	100,00	100,00	100,00

Capaian indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan' tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Manokwari dengan capaian 101,73%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 100,17%, capaian oleh Balai POM di Sofifi sebesar 100,70%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 100,00%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-3 pada klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

1. Waktu yang dialokasikan khusus untuk penerbitan tindak lanjut oleh petugas

- Update regulasi terbaru terkait tindak lanjut terkait Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2024 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif kepada internal Fungsi Pemeriksaan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

- Membuat memo dari Kepala Balai sebagai reminder triwulan kepada petugas;
- Membuat data monev rekomendasi yang ditindaklanjuti;
- Melakukan koordinasi dengan BPOM dan UPT lain dalam follow up tindak lanjut yang harus diterbitkan.

3.1.11. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan) Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 39. Realisasi dan capaian IK 'Persentase Keputusan Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan'.

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	85,54	100,64	Sangat Baik 	100,64	Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase Keputusan Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan' Balai POM di Tangerang tahun 2024

sebesar 85,54 atau tercapai sebesar 100,64% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

Hasil perhitungan realisasi diperoleh dari perbandingan jumlah respon tindak lanjut sebanyak 42 respon dari 49 rekomendasi yang diterbitkan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 40. Perbandingan jumlah respon tindak lanjut.

No	Keputusan/ Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi yang diterbitkan	Jumlah Rekomendasi yang ditindaklanjuti	Capaian %
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	25	17	68,00%
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	3	3	100,00%
%		$(68,00 + 100,00)/2 = 85,54\%$		

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 41. Realisasi dan capaian IK 'Persentase Keputusan Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan' tahun 2020-2024

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,54	100,64	78,00	83,55	107,12	71,00	64,15	90,35	64,00	59,24	92,56	56,60	57,45	101,50

Indikator kinerja 'Persentase Keputusan Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan' pada tahun 2020 tercapai sebesar 101,50%, pada tahun 2021 tercapai sebesar 92,56%, pada tahun 2022 tercapai sebesar 90,35%, pada tahun 2023 tercapai sebesar 107,12%, sedangkan pada tahun 2024 tercapai sebesar 100,64%.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 42. Perbandingan realisasi IK 'Persentase obat yang memenuhi syarat' dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,54	100,64	61,00	85,64	140,39	88,70	97,92	110,39	75,00	87,64	116,85

Capaian indikator kinerja ‘Persentase Keputusan Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan’ tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Manokwari yaitu 140,39%. Sedangkan Balai POM di Bogor tercapai 116,85. Capaian Balai POM di Tangerang sebesar 100,64% sedangkan capaian Balai POM di Sofifi sebesar 110,39%.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini diantaranya adanya kesadaran pelaku usaha untuk melakukan perbaikan atau menindaklanjuti temuan dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

1. Memiliki reminder rutin setiap akhir bulan kepada petugas terkait CAPA dari pelaku usaha;
2. Memiliki reminder rutin setiap akhir bulan kepada petugas terkait CAPA dari lintas sektor.

3.1.12. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU

Keputusan Penilaian Sertifikasi yang dimaksud adalah surat rekomendasi yang diterbitkan terkait dengan hasil pemeriksaan sarana dalam rangka pendaftaran izin edar produk. Keputusan penilaian sertifikasi ini diberlakukan terhadap sarana produksi obat tradisional, kosmetik, SK, dan sarana distribusi obat/CDOB, sarana distribusi pangan/importir, dan sarana distribusi kosmetik seperti importir kosmetik dan Badan Usaha Penotifikasi.

Sertifikasi untuk komoditi pangan diakomodir melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id. Sertifikasi penerapan CPPOB untuk produk pangan, usaha dengan skala besar dan menengah dilakukan pemeriksaan sarana ke lokasi produksi pangan terlebih dahulu sebelum perbaikan dan penerbitan Sertifikat izin penerapan CPPOB/PBUMKU. Untuk skala usaha mikro dan kecil serta risiko produk sedang dan rendah, penerbitan sertifikat izin penerapan CPPOB/PBUMKU dapat terbit setelah dokumen yang dipersyaratkan dinyatakan sesuai, pemeriksaan sarana dilakukan maksimal 12 bulan setelahnya.

Sertifikasi untuk komoditi obat tradisional diakomodir melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id dengan tetap dilakukan pemeriksaan setempat langsung untuk setiap permohonan sebelum terbitnya Sertifikat Penerapan Aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik/PBUMKU.

Sertifikasi untuk komoditi kosmetik diakomodir dalam sistem OSS (melalui hak akses OSS) dengan tetap dilakukan pemeriksaan setempat langsung untuk setiap permohonan. Untuk Industri Kosmetik Golongan A dan B, setelah dilakukan pemeriksaan setempat dan perbaikan, nantinya dapat diterbitkan rekomendasi ke Badan POM Pusat untuk terbitnya Sertifikat Penerapan Aspek Cara Produksi Kosmetik yang Baik/PBUMKU. Sedangkan untuk Importir Kosmetik/Badan Usaha Penotifikasi setelah dilakukan pemeriksaan setempat nantinya akan diproses dalam OSS untuk mendapatkan PBUMKU sesuai permohonan.

Kemudian yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian atau hingga terbitnya Sertifikat Izin Penerapan sesuai komoditi yang didaftarkan.

Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu mempunyai sasaran kegiatan yaitu meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT. Adapun definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT;
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk;
3. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik;
4. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem esertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang;
5. Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang;
6. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan);
7. Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran;
8. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB;
9. Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK. Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik;
10. Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik.

Cara perhitungan:

$$\% \text{Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \frac{\text{Jumlah Keputusan Penilaian yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan sertifikasi}}$$

Gambar 29. Perhitungan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Catatan : Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan *carry over* pada tahun sebelumnya

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 43. Realisasi dan capaian IK 'Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu'.

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	i
12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	97,00	98,18	101,22	Sangat Baik 	101,22	Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 98,18 atau tercapai sebesar 101,22% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 44. Realisasi dan capaian IK 'Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu' tahun 2020-2024

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	98,18	101,22	94,00	96,59	102,76	91,00	92,65	101,81	88,00	92,11	104,67	83,00	91,07	109,72

Indikator kinerja 'Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu' pada tahun 2020 tercapai sebesar 100,72%, pada tahun 2021 tercapai sebesar 104,67%, pada tahun 2022 tercapai sebesar 101,81%, pada tahun 2023 tercapai sebesar 102,65%, sedangkan pada tahun 2024 tercapai sebesar 101,22%.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 45. Perbandingan realisasi IK 'Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu' dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	98,18	101,22	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	94,00	100,00	106,38

Capaian indikator kinerja 'Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu' tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Bogor dengan capaian 106,38%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 101,22%, capaian oleh Balai POM di Manokwari sebesar 100,00%, capaian oleh Balai POM di Sofifi sebesar 100,00%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-2 pada klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

1. Petugas telah terpapar kompetensi yang sesuai
2. Terdapat kemudahan pelaku usaha untuk mendapatkan akses informasi dari berbagai sumber yang telah disediakan BPOM

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

1. Monitoring penerbitan Rekomendasi yang dilakukan secara konsisten
2. Refreshment ulang SOP Penerbitan rekomendasi kepada petugas
3. Kegiatan Desk Pengajuan Rekomendasi yang dilakukan secara berkala

3.1.13. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang diperoleh dengan formula sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}} \times 100\%$$

Gambar 30. Formula persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sarana Produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi obat, IOT, UKOT, U MOT, Industri Kosmetik golongan A dan B, MD dan IRTP/UMKM. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major (sesuai pedoman tindak lanjut) atau level A dan B (produksi pangan MD), Level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 46. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan'.

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	55,88	85,97	Cukup 	85,97	Akan tercapai 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 55,88 atau tercapai sebesar 85,97% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'cukup' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'akan tercapai' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

Tabel 47. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan sd. triwulan IV tahun 2024

No	Sarana Produksi	Jumlah sarana yang diperiksa	Hasil Pemeriksaan	
			MK	TMK
1	Industri Farmasi	11	9	2
2	Industri Obat Tradisional dan IEBA	7	7	0
3	UKOT	5	3	2
4	UMOT	1	1	0
5	Industri Farmasi memproduksi SK	6	5	1
6	Industri Kosmetik	25	9	16
7	Industri Pangan MD	71	36	35
8	Industri Pangan IRTP	7	3	4
9	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)-obat	3	3	0
Total		136	76	60

Pemeriksaan sarana produksi pada tahun 2024 untuk komoditi pangan sama dengan tahun 2023 menggunakan *scoring* analisa risiko dengan kriteria seperti : Kategori risiko pangan dan cara penyajian, kompleksitas penanganan dan pengolahan pangan, pengetahuan manajemen dan keamanan pangan karyawan, *track record* hasil pengawasan sebelumnya, jangka waktu pemeriksaan sarana terakhir. Untuk komoditi lainnya menggunakan kriteria seperti : tidak pernah diperiksa dalam 3 (tiga) tahun sebelumnya, memiliki riwayat mendapat peringatan keras, risiko produk, peringatan lain terkait iklan, label, adanya produk yang Tidak Memenuhi Syarat di tahun sebelumnya. Analisa risiko yang disusun diawal tahun untuk menentukan target sarana yang diinspeksi menghasilkan sarana-sarana dengan bobot risiko tertinggi diperiksa diawal tahun.

Sebanyak 136 sarana produksi telah diperiksa sampai dengan triwulan 4 tahun 2024. Sarana dengan hasil pemeriksaan Tidak Memenuhi Ketentuan sampai dengan triwulan 4 disebabkan oleh Industri Pangan MD (35 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan) industri kosmetik (16 sarana Tidak memenuhi ketentuan) dan industri farmasi/obat 2 sarana tidak memenuhi ketentuan. Produksi Pangan yang diperiksa pada triwulan IV sebanyak 26 sarana dengan hasil 13 sarana Memenuhi Ketentuan dan 13 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan. 13 sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan disebabkan oleh tidak terpenuhinya aspek CPPOB dalam produksi rutin sarana-sarana tersebut. Sementara untuk industri kosmetik yang hasil penilaiannya Tidak Memenuhi Ketentuan disebabkan oleh pemenuhan aspek CPKB yang tidak konsisten.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 48. Realisasi dan capaian IK 'Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' tahun 2020-2024.

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	55,88	85,97	60,00	54,41	90,68	55,00	50,77	92,31	50,00	51,85	103,70	42,00	37,74	89,86

Indikator kinerja 'Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' pada tahun 2020 tercapai sebesar 89,86%, pada tahun 2021 tercapai sebesar 103,70%, pada tahun 2022 tercapai sebesar 92,31%, pada tahun 2023 tercapai sebesar 90,68%, sedangkan pada tahun 2024 tercapai sebesar 85,97%.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 49. Perbandingan realisasi IK 'Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	55,88	85,97	65,00	61,76	95,02	73,90	75,76	102,52	79,00	79,52	100,66

Capaian indikator kinerja 'Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Sofifi dengan capaian 102,52%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 85,97%, capaian oleh Balai POM di Manokwari sebesar 96,02%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 100,66%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-4 pada klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN/PENURUNAN KINERJA

1. Kepatuhan, komitmen dan pengetahuan/pemahaman pelaku usaha terkait penerapan CPPOB/CPKB/CPOTB relatif masih rendah;
2. Pengetahuan pelaku usaha terkait label/penandaan produk yang sesuai ketentuan yang berlaku masih kurang;
3. CAPA sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan sebelumnya belum diselesaikan hingga akar masalah sehingga terjadi kembali temuan berulang di kemudian hari;
4. Pemahaman terkait segala regulasi/updating regulasi yang terkait obat dan makanan pelaku usaha masih perlu ditingkatkan;
5. Adanya kegiatan di luar perencanaan yang menggeser prioritas pemeriksaan sarana produksi sehingga target jumlah sarana produksi diperiksa baru selesai di Triwulan IV;
6. Pelaksanaan KIE belum efektif dan efisien pada pelaku usaha produksi sehingga kesadaran pelaku usaha meningkat;
7. Adanya blokir anggaran perjalanan dinas di tahun 2024, sehingga ada keterbatasan dalam kegiatan pengawasan di lapangan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENYEBABKAN KEGAGALAN / PENURUNAN KINERJA

1. Pada tahun 2024 belum dilakukan sosialisasi Cara Produksi yang Baik kepada pelaku usaha dalam bentuk pertemuan karena adanya pemotongan anggaran, sehingga belum terlaksana peningkatan pemahaman pelaku usaha dalam mengimplementasikan Cara Produksi yang Baik.
2. Kegiatan peningkatan kompetensi petugas belum optimal dilakukan sehingga PFM di fungsi pemeriksaan belum seluruhnya mendapatkan peningkatan kompetensi sesuai jenjangnya

3.1.14. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang diperoleh dengan formula sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{target jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}} \times 100\%$$

Gambar 31. Formula perhitungan persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.

Sarana distribusi obat dan makanan adalah sarana distribusi obat, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin), sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada tindak lanjut temuan berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 50. Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan’.

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target s.d. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	71,00	63,12	88,91	Cukup 	88,91	Akan tercapai 

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan’ Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 63,12 atau tercapai sebesar 88,91% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori ‘cukup’ jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori ‘akan tercapai’ jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

Tabel 51. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan sampai dengan Triwulan IV tahun 2024

No	Sarana Distribusi	Jumlah sarana yang diperiksa	Hasil Pemeriksaan	
			MK	TMK
1	PBF	8	7	1
2	Instalasi Farmasi Pemerintah	3	3	0
3	Rumah Sakit	20	18	2
4	Apotek	23	15	8
5	Klinik	15	6	9
6	Puskesmas	10	10	0

No	Sarana Distribusi	Jumlah sarana yang diperiksa	Hasil Pemeriksaan	
			MK	TMK
7	Toko Obat	19	16	3
8	Sarana Distribusi Obat Tradisional	63	28	35
9	Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan	13	13	3
10	Sarana Distribusi Kosmetik	74	54	20
11	Sarana Distribusi Makanan	38	15	23
12	Klinik Kecantikan	15	8	7
	Total	301	190	111

Sebanyak 301 sarana distribusi diperiksa sampai dengan triwulan IV 2024, diperoleh data sarana yang paling banyak Tidak Memenuhi Ketentuan yaitu sarana distribusi pangan dan distribusi obat tradisional. Temuan pada sarana distribusi obat tradisional berkisar pada temuan terkait produk obat tradisional Tanpa Izin Edar, produk obat tradisional mengandung bahan obat dan telah dimasukkan dalam *public warning*. Pada Triwulan IV pemeriksaan banyak berfokus pada pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional dalam rangka intensifikasi pengawasan depot jamu yang sebagian besar hasil pemeriksaannya tidak memenuhi ketentuan.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 52. Realisasi dan capaian IK 'Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' tahun 2020-2024.

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	63,12	88,91	66,00	70,88	107,39	63,00	61,35	97,38	60,00	67,03	111,72	55,00	48,78	88,69

Indikator kinerja 'Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' pada tahun 2020 tercapai sebesar 88,69%, pada tahun 2021 tercapai sebesar 111,72%, pada tahun 2022 tercapai sebesar 97,38%, pada tahun 2023 tercapai sebesar 107,39%, sedangkan pada tahun 2024 tercapai sebesar 88,91%.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAster 3)

Tabel 53. Perbandingan realisasi IK 'Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	63,12	88,91	68,00	67,51	99,28	73,10	79,60	108,89	80,00	81,46	101,83

Capaian indikator kinerja 'Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Sofifi dengan capaian 108,89%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 88,91%, capaian oleh Balai POM di Manokwari sebesar 99,28%, capaian oleh Balai

POM di Bogor sebesar 101,83%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-4 pada klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN/PENURUNAN KINERJA

1. Kesadaran pelaku usaha melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) belum meningkat;
2. Pengetahuan pelaku usaha Obat dan Makanan melalui bimbingan teknis yang menjangkau semua level pelaku usaha belum optimal;
3. Petugas yang kompeten dalam melakukan pendampingan dan memberikan solusi terhadap ketidaksesuaian hasil pemeriksaan perlu ditingkatkan;
4. Perencanaan pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian berbasis kajian resiko cenderung menghasilkan hasil pemeriksaan yang tidak memenuhi ketentuan
5. Koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah terkait pendampingan dan pembinaan terhadap sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian belum optimal
6. Kegiatan intensifikasi pengawasan depot jamu sebagian besar hasil pemeriksaan tidak memenuhi ketentuan.
7. Adanya blokir anggaran perjalanan dinas di tahun 2024, sehingga ada keterbatasan dalam kegiatan pengawasan di lapangan

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENYEBABKAN KEGAGALAN / PENURUNAN KINERJA

1. Pada tahun 2024 belum dilakukan sosialisasi Cara Distribusi yang Baik kepada pelaku usaha dalam bentuk pertemuan karena adanya pemotongan anggaran, sehingga belum terlaksana peningkatan pemahaman pelaku usaha dalam mengimplementasikan Cara Distribusi yang Baik;
2. Kegiatan peningkatan kompetensi petugas belum optimal dilakukan sehingga PFM di fungsi pemeriksaan belum seluruhnya mendapatkan peningkatan kompetensi sesuai jenjangnya.

3.1.15. INDIKATOR KINERJA INDEKS PELAYANAN PUBLIK

Indikator kinerja 'Indeks pelayanan publik' pada sasaran strategis 'Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tangerang' dinilai pada akhir tahun 2024.

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

Cara perhitungan dan formula :

Penilaian dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama)

Tabel 54. Kategori nilai 'Indeks pelayanan publik'

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup <i>(Dengan Catatan)</i>
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik <i>(Dengan Catatan)</i>
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 55. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks pelayanan publik'

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	i
15 Indeks pelayanan publik	3,55	3,55	3,68	103,66	Sangat Baik 	103,66	Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Indeks pelayanan publik' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 3,68 atau tercapai sebesar 103,66% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 56. Realisasi dan capaian IK 'Indeks Pelayanan Publik' tahun 2020-2024.

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
15 Indeks pelayanan publik	3,55	3,68	103,66												

Indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik' pada tahun 2024 tercapai sebesar 103,66%. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2023, 'Indeks Pelayanan Publik' belum menjadi indikator kinerja pada Balai POM di Tangerang.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 57. Perbandingan realisasi IK 'Indeks Pelayanan Publik' dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
15 Indeks Pelayanan Publik	3,55	3,68	103,66	4,80	4,95	103,13	4,70	4,72	100,43	3,50	3,89	111,14

Capaian indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik' tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Bogor dengan capaian 111,14%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 103,66%, capaian oleh Balai POM di Manokwari sebesar 103,13%, capaian oleh Balai POM di Sofifi sebesar 100,43%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-2 pada klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

Faktor penyebab kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik' adalah diantaranya pelaksanaan pelayanan publik sesuai Standar Pelayanan Publik.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja tersebut dilaksanakannya kegiatan Forum Konsultasi Publik (FKP).

3.1.16. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE UMKM YANG MEMENUHI STANDAR PRODUKSI PANGAN OLAHAN DAN/ATAU PEMBUATAN OT DAN KOSMETIK YANG BAIK

Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik menjadi indikator kinerja UPT sejak tahun 2022. Bertujuan untuk melakukan pendampingan kepada UMK pangan, obat tradisional dan kosmetik dalam hal mendapatkan sertifikat penerapan maupun sertifikat CPOTB bertahap untuk UMKM untuk pengurusan izin edar produk.

Ruang lingkup UMK yang dapat didampingi meliputi :

- UMKM pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
 - Usaha Mikro memiliki modal usaha <1M tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan <2M
 - Usaha Kecil memiliki modal usaha 1M – 5M, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan 2M – 15M
- UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
 - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I
 - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
- UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan-A dan industri kosmetik golongan-B.

Kriteria UMKM untuk komoditi pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan, untuk UMKM Obat Tradisional mengacu

pada Permenkes Nomor 26 Tahun 2018, kemudian untuk UMKM Kosmetik industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi); Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi.

Kriteria UMKM yang Memenuhi Syarat :

1. UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh UPT BPOM;
2. UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB Secara Bertahap;
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi :
 - 1) Penerbitan persetujuan denah dan/atau;
 - 2) Penerbitan Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB dan/atau Penerbitan Sertifikat CPKB dan/atau;
 - 3) Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetika dan/atau;
 - 4) Penerbitan Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetika.

Cara perhitungan dan formula :

Persentase UMKM yang memenuhi standar = $(A + B + C)/3$

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

- a. Tahapan Pendampingan UMKM OT oleh UPT

Tabel 58. Tahapan Pendampingan UMKM OT oleh UPT.

No	Rincian Kegiatan	Bobot (%)
1	Penetapan Target UMKM OT	10 %
2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM Obat Tradisional	20 %
3	Fasilitasi dalam rangka pendampingan pemenuhan aspek CPOTB	40 %
4	Sertifikasi	20 %
5	Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan	10 %

- b. Tahapan Pendampingan UMKM Kosmetik

Tabel 59. Tahapan Pendampingan UMKM Kosmetik.

No	Rincian Kegiatan	Bobot (%)
1	Laporan Penetapan Target UMKM Kosmetik yang akan didampingi	10 %

No	Rincian Kegiatan	Bobot (%)
2	Bimtek Setiap Tahapan (Denah,CPKB, Notifikasi)	40 %
3	Pelaksanaan pendampingan	40 %
4	Pelaporan	10 %

c. Tahapan Pendampingan UMKM Pangan Olahan

Tabel 60. Tahapan Pendampingan UMKM Pangan Olahan

No	Rincian Kegiatan	Bobot (%)
1	Laporan Penetapan Target	10 %
2	Bimtek CPPOB	20 %
3	Pelaksanaan pendampingan	40 %
4	PSB	20 %
5	Monev dan Pelaporan	10 %

Target UMKM yang ditetapkan oleh Balai POM di Tangerang untuk didampingi untuk masing – masing komoditi adalah : UMKM Obat Tradisional sebanyak 2 sarana, UMKM Kosmetik sebanyak 5 sarana, dan UMKM Pangan Olahan sebanyak 12 sarana.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 61. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik'.

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	83,50	83,50	100,00	119,76	Sangat Baik 	119,76	Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 100,00 atau tercapai sebesar 119,76% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 62. Realisasi dan capaian IK 'Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik' tahun 2020-2024.

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	83,50	100,00	119,76	79,00	83,33	105,48	77,00	88,89	115,44						

Indikator kinerja 'Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik' pada tahun 2022 tercapai sebesar 115,44%, pada tahun 2023 tercapai sebesar 105,48%, pada tahun 2024 tercapai sebesar 119,76%. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2021, 'Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik' belum menjadi indikator kinerja pada Balai POM di Tangerang.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAster 3)

Tabel 63. Perbandingan realisasi IK 'Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik' dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	83,50	100,00	119,76	100,00	100,00	100,00	92,40	100,00	108,23	100,00	100,00	100,00

Capaian indikator kinerja 'Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik' tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Tangerang dengan capaian 119,76%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Sofifi sebesar 108,23%, capaian oleh Balai POM di Manokwari sebesar 100,00%, dan capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 100,00%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-1 pada klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

1. Terbitnya seluruh sertifikat Izin Penerapan CPPOB, sertifikat pemenuhan aspek CPKB dan sertifikat CPOTB bertahap oleh UMK yang didampingi Tahun 2024
2. Petugas pendampingan UMK yang kompeten
3. Komitmen pelaku usaha yang tinggi dalam menyelesaikan seluruh tahapan pendampingan

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

1. Melakukan Penetapan Target sesuai dengan timeline yang ditetapkan dengan melibatkan lintas sektor
2. Melakukan Bimtek Penerapan CPOTB, CPKB dan CPPOB
3. Fasilitasi dalam rangka pendampingan pemenuhan aspek CPOTB, CPKB dan CPPOB

4. Melakukan Sertifikasi CPOTB, CPKB dan CPPOB
5. Melakukan coaching clinic e-sertifikasi dan coaching clinic e-registrasi CPOTB, CPKB dan CPPOB

3.1.17. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE KETERLIBATAN UPT DALAM PROGRAM SEDIAAN FARMASI MAKANAN MINUMAN SERTA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN DI PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 64. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota'

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	i
17 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	95,00	100,00	105,26	Sangat Baik 	105,26	Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 100,00 atau tercapai sebesar 105,26% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 65. Realisasi dan capaian IK 'Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota' tahun 2020-2024.

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
17 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	100,00	105,26												

Indikator kinerja 'Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota' pada tahun 2024 tercapai sebesar 105,26%. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2023, 'Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang

Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota' belum menjadi indikator kinerja pada Balai POM di Tangerang.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAster 3)

Tabel 66. Perbandingan realisasi IK 'Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota' dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
17/Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	100,00	105,26	95,00	99,63	104,87	95,00	99,33	104,56	95,00	99,67	104,92

Capaian indikator kinerja 'Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota' tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Tangerang dengan capaian 105,26%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Sofifi sebesar 104,56%, capaian oleh Balai POM di Manokwari sebesar 104,87%, dan capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 104,92%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-1 pada klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

1. Kerjasama yang telah terbangun secara baik dengan pemerintah daerah kabupaten/kota di wilayah pengawasan Balai POM di tangerang dibuktikan dengan telah memiliki SK Bupati/Walikota terkait TPPOM dan TPPS;
2. Masing-masing aspek ditunjuk PIC terpisah sehingga beban kerja masing-masing PIC optimal;
3. Adanya DAK yang diterima oleh 2 Kabupaten/Kota di wilayah pengawasan Balai POM di Tangerang.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

1. Monitoring dan Evaluasi kegiatan bersama pemerintah daerah secara terpadu;
2. Optimalisasi pengawasan bersama dengan lintas sektor

SS. 5

Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan

Terdapat empat indikator kinerja pada sasaran strategis 'Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Tangerang' yaitu indikator kinerja 'Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan', 'Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS)', dan 'Jumlah desa pangan aman', 'Jumlah pasar aman berbasis komunitas'.

Tabel 67. Realisasi dan capaian sasaran strategis 'Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan' dengan indikator kinerja 'Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Th 2024	Kinerja										
				Kinerja per Indikator					Kinerja per Sasaran Kegiatan					
				Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target s.d. TW IV	Kategori terhadap Target s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024	Rata-Rata Realisasi per SS	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target s.d. TW IV	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target s.d. TW IV	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target 1 Th	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	i	j	k	l	m	n	o	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	18 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,20	95,20	96,51	101,38	Sangat Baik	101,38	Melampaui	25,63	101,29	Sangat Baik	101,29	Melampaui
		19 Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman	4,00	4,00	4,00	100,00	Baik	100,00	Melampaui					
		20 Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	1,00	100,00	Baik	100,00	Melampaui					
		21 Jumlah pasar aman berbasis komunitas	1,00	1,00	1,00	100,00	Baik	100,00	Melampaui					

3.1.18. INDIKATOR KINERJA TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah *ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi)*. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria yaitu:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 68. Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan’.

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target s.d. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	i
18 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,20	95,20	96,51	101,38	Sangat Baik 	101,38	Melampaui 

Realisasi indikator kinerja ‘Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan’ Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 96,51 atau tercapai sebesar 101,38% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori ‘sangat baik’ jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori ‘melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 69. Realisasi dan capaian IK ‘Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan’ tahun 2020-2024.

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
18 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,20	96,51	101,38	93,30	94,36	101,14	92,40	93,87	101,59	91,50	91,55	100,05	85,90	91,91	107,00

Indikator kinerja ‘Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan’ pada tahun 2020 tercapai sebesar 107,00%, pada tahun 2021 tercapai sebesar 100,05%, pada tahun 2022 tercapai sebesar 101,59%, pada tahun 2023 tercapai sebesar 101,14%, sedangkan pada tahun 2024 tercapai sebesar 101,38%.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 70. Perbandingan realisasi IK ‘Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan’ dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
18 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,20	96,51	101,38	95,50	98,29	102,92	96,60	98,45	101,92	93,20	93,29	100,10

Capaian indikator kinerja ‘Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan’ tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Manokwari dengan capaian 102,92%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 101,38%, capaian oleh Balai POM di Sofifi sebesar 101,92%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 100,10%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-3 pada klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

Faktor penyebab keberhasilan/peningkatan kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan' diantaranya adalah :

1. Penyusunan strategi yang tepat sasaran;
2. Pemanfaatan media yang efektif;
3. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan;
4. Metode penyampaian yang interaktif.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja tersebut :

1. KIE di media sosial, elektronik, dan cetak;
2. Narasumber pada kegiatan Penyuluhan Keamanan Pangan;
3. Forum Konsultasi Publik (FKP) Standar Pelayanan dan Sosialisasi Penyalahgunaan;
4. Obat-Obat Tertentu (OOT);
5. Bimbingan Kader Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS);
6. Kampanye Keamanan Pangan di Pasar;
7. Bimbingan Teknis Komunitas Desa;
8. Narasumber Sosialisasi Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB);
9. Forum Komunikasi Publik (FKP) Standar Pelayanan dan Sosialisasi Produksi dan Edarkan Pangan Olahan yang Aman;
10. Narasumber Pelatihan Kewirausahaan Bagi Perempuan Penyintas Kekerasan;
11. Narasumber Pelatihan Keamanan Pangan Siap Saji.

3.1.19. INDIKATOR KINERJA JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau *ecommerce*. Waktu akses PJAS adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, Bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman.

Kriteria Sekolah dengan PJAS Aman adalah:

1. Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang

baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan Kesehatan.

Formula dan cara perhitungan :

Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman seperti yang tercantum pada kriteria sekolah

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan *progress* tahapan sesuai Surat Direktur PMPU PO No. B-PM.02.04.55.553.10.21.263 tanggal 29 Oktober 2021 tentang Penyiapan Perubahan Bobot Tahapan Program PJAS Tahun 2021.

Tabel 71. Perubahan Bobot Tahapan Program PJAS

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi Lintas Sektor PJAS	20%	Januari-April (TW 1 – TW 2)
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	10%	Maret-April (TW 1-TW 2)
3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	April-Juni (TW 2-TW 3)
4	Pemberian Paket Edukasi / Produk Informasi Keamanan Pangan	10%	April-November (TW 2-TW 4)
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	Juli-September (TW 3-TW 4)
	Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah		
	Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah		
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20%	Agustus-November (TW 4)
7	Pengawasan	10%	Oktober-Desember (TW 4)
Total Skor		100%	

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 72. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman'.

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
19) Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman	4,00	4,00	4,00	100,00	Baik 	100,00	Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 4 sekolah atau tercapai sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'baik' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 73. Realisasi dan capaian IK ‘Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman’ tahun 2020-2024.

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
19 Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman	4,00	4,00	100,00												

Indikator kinerja ‘Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman’ pada tahun 2024 tercapai sebesar 100%. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2023, ‘Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman’ belum menjadi indikator kinerja pada Balai POM di Tangerang.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 74. Perbandingan realisasi IK ‘Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman’ dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
19 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	4,00	4,00	100,00	64,00	64,00	100,00	82,00	82,00	100,00	6,00	6,00	100,00

Capaian indikator kinerja ‘Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman’ pada seluruh unit pelaksana teknis tahun 2024 dalam klaster 3 sebesar 100%.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

Faktor penyebab keberhasilan dalam pencapaian target indikator kinerja ‘Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman’ adalah adanya kerja sama antar stakeholder yang terkait dalam PJAS Aman berjalan dengan baik.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja tersebut :

1. Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah;
2. Pemberian Paket Edukasi;
3. Monitoring Kader Keamanan Pangan Sekolah.

3.1.20. INDIKATOR KINERJA JUMLAH DESA PANGAN AMAN

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi kemandirian pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju

adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan = 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan = 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi.

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Cara perhitungan dan formula :

Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan *progress* tahapan:

Tabel 75. Bobot realisasi indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman'

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20%	Januari-April
2	Pengadaan <i>gimmick</i> , <i>rapid test</i> , dll	5%	TW1-TW2
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15%	April-Juli
4	Bimtek Komunitas	15%	Mei-Oktober
5	Fasilitas Keamanan Pangan	10%	Juni-November
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10%	Pre: Mei-Oktober Post: November
7	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10%	November-Desember
8	Lomba Desa Pangan Aman	5%	Desember
9	Pengawasan	10%	Juni-Desember
Total Skor		100%	

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 76. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman'

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
20 Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	1,00	100,00	Baik	100,00	Melampaui
							

Realisasi indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 1 desa pangan aman atau tercapai sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'baik' jika

dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 77. Realisasi dan capaian IK 'Jumlah desa pangan aman' tahun 2020-2024.

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
20 Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	100,00												

Indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' pada tahun 2024 tercapai sebesar 100,00%. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2023, 'Jumlah desa pangan aman' belum menjadi indikator kinerja pada Balai POM di Tangerang.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAster 3)

Tabel 78. Perbandingan realisasi IK 'Jumlah desa pangan aman' dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
20 Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	100,00	21,00	21,00	100,00	31,00	31,00	100,00	1,00	1,00	100,00

Capaian indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' tahun 2024 oleh seluruh unit pelaksana teknis pada klaster 3 tercapai 100,00%.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

Faktor penyebab keberhasilan dalam pencapaian target indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' adalah :

1. Kerja sama antar stakeholder yang terlibat dalam setiap tahapan intervensi desa pangan aman berjalan dengan baik;
2. Kader keamanan pangan desa aktif;
3. Komunitas desa aktif.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja tersebut :

1. Menjalin hubungan yang baik dengan setiap stakeholder dengan selalu melakukan follow up terkait dengan keterlibatan seluruh stakeholder pada setiap tahapannya;
2. Bimbingan Teknis Kader Pangan Aman Desa;
3. Bimbingan Teknis Komunitas Desa;
4. Fasilitasi Keamanan Pangan Desa Tahap I dan II;
5. Pengawasan Keamanan Pangan Desa Tahap I dan II;
6. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi;
7. Mengikuti Lomba Desa Pangan Aman.

3.1.21. INDIKATOR KINERJA JUMLAH PASAR AMAN BERBASIS KOMUNITAS

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang di dalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Cara perhitungan dan formula :

Dihitung dari jumlah pasar yang :

- ✓ Mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas;
- ✓ Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan *progress* tahapan:
Tabel 79. Bobot realisasi bulanan indikator ‘Jumlah pasar aman berbasis komunitas’

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi	20%	Januari-April
2	Survei Pasar	5%	Januari-April
3	Bimtek Pengelola Pasar	15%	April-Mei
4	Sampling dan Pengujian Tahap 1	15%	April-Mei
5	Penyuluhan	10%	Juni-Juli
6	Kampanye	10%	Juni-Juli
7	Sampling dan Pengujian Tahap 2	15%	September- Oktober
8	Pengawasan	10%	Februari-Oktober
Total Skor		100%	

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 80. Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Jumlah pasar aman berbasis komunitas’

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
21 Jumlah pasar aman berbasis komunitas	1,00	1,00	1,00	100,00	Baik 	100,00	Melampaui 

Realisasi indikator kinerja ‘Jumlah pasar aman berbasis komunitas’ Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 1 pasar aman atau tercapai sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori ‘baik’ jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori ‘melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 81. Realisasi dan capaian IK ‘Jumlah pasar aman berbasis komunitas’ tahun 2020-2024.

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
21 Jumlah pasar aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00												

Indikator kinerja ‘Jumlah pasar aman berbasis komunitas’ pada tahun 2024 tercapai sebesar 100,00%. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2023, ‘Jumlah pasar aman berbasis komunitas’ belum menjadi indikator kinerja pada Balai POM di Tangerang.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAUSTER 3)

Tabel 82. Perbandingan realisasi IK 'Jumlah pasar aman berbasis komunitas' dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
21 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00	10,00	10,00	100,00	10,00	10,00	100,00	1,00	1,00	100,00

Capaian indikator kinerja 'Jumlah pasar aman berbasis komunitas' tertinggi pada seluruh unit pelaksana teknis dalam kluster 3 sebesar 100,00%.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

Faktor penyebab keberhasilan dalam pencapaian target indikator kinerja 'Jumlah pasar aman berbasis komunitas' adalah :

1. Perencanaan pelaksanaan kegiatan yang mencakup target pelaksanaan;
2. Kerja sama stakeholder berjalan baik.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja tersebut :

1. Survei Pasar;
2. Bimtek Pengelola Pasar;
3. Pendampingan Sampling dan pengujian Tahap 1;
4. Kampanye Keamanan Pangan;
5. Bimtek Pedagang Pasar;
6. Pendampingan Sampling dan pengujian Tahap 2;
7. Monitoring dan evaluasi;
8. Laporan ke stakeholder terkait.



Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan

Tabel 83. Realisasi dan capaian sasaran strategis 'Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Th 2024	Kinerja										
				Kinerja per Indikator					Kinerja per Sasaran Kegiatan					
				Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024	Rata-Rata Realisasi per SS	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target sd. TW IV	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target sd. TW IV	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target 1 Th	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	i	j	k	l	m	n	o	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	22 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	50,15	100,29	Sangat Baik	100,29	Melampaui	51,75	103,51	Sangat Baik	103,51	Melampaui
														
		23 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	53,36	106,72	Sangat Baik	106,72	Melampaui					
														

3.1.22. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Definisi indikator kinerja sasaran strategis :

- Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen Kesehatan, dan Obat kuasi;
- Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan *catchment area*;
- Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sampel dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium;
- Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP;
- Untuk Balai yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota).

Cara Perhitungan dan Formula :

Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar :

$$(A+B) / 2$$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah sampel Obat yang masuk Laboratorium}} \times 100\%$$

Gambar 32. Formula perhitungan persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 84. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar'.

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
22 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	50,00	100,00	Baik 	100,00	Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 50,00 atau tercapai sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'baik' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 85. Realisasi dan capaian IK 'Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' tahun 2020-2024.

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
22 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00

Indikator kinerja 'Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' pada tahun 2020 hingga 2024 tercapai sebesar 100%.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 86. Perbandingan realisasi IK 'Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
22 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	98,63	98,63	50,00	50,00	100,00

Capaian indikator kinerja 'Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' oleh seluruh unit pelaksana teknis pada klaster 3 sebesar 100,00%.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

Tercapainya indikator kinerja 'Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' oleh seluruh unit pelaksana teknis pada klaster 3 sebesar 100,00% dikarenakan adanya:

1. Koordinasi dengan balai penguji terkait rencana pelaksanaan sampling dengan ketersediaan reagen di laboratorium;
2. Sampling dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat;
3. Senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi capaian sampling setiap bulan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

Tercapainya indikator kinerja 'Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' oleh seluruh unit pelaksana teknis pada klaster 3 sebesar 100,00% dibantu oleh:

1. Sampling makanan perbulan sesuai perencanaan;
2. Update pada bit.ly untuk capaian sampling per bulan;
3. Terdapat PIC yang bertanggungjawab terhadap pengisian link bit.ly.

3.1.23. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Definisi Indikator Kinerja Sasaran Strategis :

- a. Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan *catchment area*;
- b. Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sampel dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium;
- c. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP;
- d. Untuk satker yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota).

Cara Perhitungan dan Formula :

Persentase Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

$$(A+B) / 2$$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Makanan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah sampel Makanan yang masuk Laboratorium}} \times 100\%$$

Gambar 33. Formula perhitungan persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 87. Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar’.

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
23 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	50,00	100,00	Baik 	100,00	Melampaui 

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar’ Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 50,00 atau tercapai sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori ‘baik’ jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori ‘melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 88. Realisasi dan capaian IK ‘Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar’ tahun 2020-2024.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
			Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
a	b		c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	23	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00

Indikator kinerja ‘Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar’ pada tahun 2020 hingga 2024 tercapai sebesar 100,00%.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 89. Perbandingan realisasi IK 'Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
23 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	97,59	97,59	50,00	50,00	100,00

Capaian indikator kinerja 'Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' tertinggi pada klaster 3 sebesar 100,00% oleh Balai POM di Tangerang, Balai POM di Manokwari, dan Balai POM di Bogor. Sedangkan capaian oleh Balai POM di Sofifi sebesar 97,59%.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

Tercapainya indikator kinerja 'Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' oleh seluruh unit pelaksana teknis pada klaster 3 sebesar 100,00% dikarenakan adanya:

1. Koordinasi dengan balai penguji terkait rencana pelaksanaan sampling dengan ketersediaan reagen di laboratorium;
2. Sampling dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat;
3. Senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi capaian sampling setiap bulan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

Tercapainya indikator kinerja 'Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' oleh seluruh unit pelaksana teknis pada klaster 3 sebesar 100,00% dibantu oleh:

1. Sampling makanan perbulan sesuai perencanaan;
2. Update pada bit.ly untuk capaian sampling per bulan;
3. Terdapat PIC yang bertanggungjawab terhadap pengisian link bit.ly.

SS. 7

Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang

Pada Sasaran strategis 'Meningkatnya Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan' terdapat satu indikator kinerja yaitu 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan'.

Tabel 90. Nilai Sasaran strategis 'Meningkatnya Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Th 2024	Kinerja										
				Kinerja per Indikator					Kinerja per Sasaran Kegiatan					
				Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target s.d. TW IV	Kategori terhadap Target s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024	Rata-Rata Realisasi per SS	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target s.d. TW IV	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target s.d. TW IV	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target 1 Th	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	i	j	k	l	m	n	o	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	24 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69,00	69,00	77,50	112,32	Sangat Baik	112,32	Melampaui	77,50	112,32	Sangat Baik	112,32	Melampaui
														

3.1.24. INDIKATOR KINERJA TINGKAT KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

Terdapat satu indikator kinerja pada sasaran strategis 'Meningkatnya Efektivitas Penegakan Hukum terhadap Kejahatan Obat dan Makanan' yaitu indikator kinerja 'Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan'.

Pengertian dari "**Perkara**" adalah kasus pelanggaran di bidang obat dan makanan yang kemudian ditindaklanjuti secara *pro justitia* oleh Petugas Balai POM di Tangerang bersama Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang berdasarkan hasil keputusan gelar kasus yang telah dilakukan. Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan adalah metode pengukuran terhadap kinerja kegiatan penindakan dengan mengukur capaian pada setiap Tahapan penindakan.

Tahapan Penindakan antara lain:

- SPDP** (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan);
- Tahap I** (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU);
- P21** (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum);
- Tahap 2** (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum).

Adapun perhitungan **Tingkat Keberhasilan** Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan adalah sebagai berikut :

Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP** sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$;

- b. **Tahap I** sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara];
- c. **P21** sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara];
- d. **Tahap 2** sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara).

Cara perhitungan dan formula :

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{Jumlah capaian}}{\text{Target perkara}}$$

Gambar 34. Formula perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan.

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Adapun perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan menggunakan formula dengan menambahkan variabel nilai koefisien tahun berjalan dan koefisien *carry over*.

Tabel 91. Perhitungan Realisasi Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Balai POM di Tangerang.

UPT	Tahapan	S.D. DESEMBER										
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
Kabupaten Tangerang	SPDP	2				1,00		0,15	15,00%	77,50%	100,00%	77,50
	Tahap I			1		1,00	0,00	0,4	40,00%			
	P21					0,50	0,00	0,3	15,00%			
	Tahap II			1		0,50	0,00	0,15	7,50%			
	Total	2	0	2	0							
-	SPDP		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00
	Tahap I					0	0	0,4	0%			
	P21					0	0	0,3	0%			
	Tahap II					0	0	0,15	0%			
	Total	0	0	0	0							
TOTAL	SPDP	2	0	0		1,00		0,15	15,00%	77,50%	100,00%	77,50
	Tahap I			1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
	P21			0	0	0,50	0,00	0,3	15,00%			
	Tahap II			1	0	0,50	0,00	0,15	7,50%			
	Total	2	0	2	0				0%			

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 92. Realisasi dan capaian IK 'Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan'.

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target s.d. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	i
24 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69,00	69,00	77,50	112,32	Sangat Baik	112,32	Melampaui

Realisasi indikator kinerja 'Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 77,50 atau

tercapai sebesar 112,32% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori ‘sangat baik jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori ‘melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

Selain melaksanakan kegiatan untuk mencapai target perkara, Fungsi Penindakan juga melaksanakan kegiatan operasi penindakan khusus (PANGEA dan OPSON), melakukan inventarisasi dan identifikasi data/informasi pemetaan kejahatan Obat dan Makanan melalui dashboard Penindakan Badan POM, membuat analisis kerawanan di wilayah kerja, melaksanakan patroli siber, profiling siber dan kegiatan intelijen serta melaksanakan kegiatan penertiban dalam Operasi Gabungan dengan lintas sektor terkait.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 93. Realisasi dan capaian IK ‘Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan’ tahun 2020-2024.

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
24 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69,00	77,50	112,32	72,00	68,13	94,63	68,00	70,00	102,94	65,00	43,00	66,15	55,00	65,00	118,18

Indikator kinerja ‘Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan’ pada tahun 2020 tercapai sebesar 118,18%, pada tahun 2021 tercapai sebesar 66,15%, pada tahun 2022 tercapai sebesar 102,94%, pada tahun 2023 tercapai sebesar 94,63%, sedangkan pada tahun 2024 tercapai sebesar 112,32%.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 94. Perbandingan realisasi IK ‘Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan’ dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
24 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69,00	77,50	112,32	100,00	77,50	77,50	93,00	88,75	95,43	82,00	100,00	121,95

Capaian indikator kinerja ‘Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan’ tertinggi tahun 2024 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Bogor dengan capaian 121,95% namun termasuk pada kategori ‘tidak bisa disimpulkan’. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 112,32%, capaian oleh Balai POM di Manokwari sebesar 77,50%, dan capaian oleh Balai POM di Sofifi sebesar 95,43%. Pada klaster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-2.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Balai POM di Tangerang dapat memenuhi target kinerja tahun 2024 disebabkan ketepatan dalam perencanaan diawal tahun, sehingga kegiatan penindakan dapat terarah dan sesuai dengan target di akhir tahun 2024. Selain itu dikarenakan hubungan baik yang terjalin dengan lintas sektor utamanya *Criminal Justice System* sehingga proses penyidikan hingga pemberkasan dapat berjalan dengan sangat baik.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/peningkatan kinerja diantaranya percepatan proses Tahap 2 dengan Kejaksaan Tinggi Banten, dengan melakukan koordinasi yang intensif sehingga penyidik mendapat kepastian waktu Tahap 2.

SS. 8 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal

Pada sasaran strategis 'Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal' terdapat empat indikator kinerja yang diukur pada akhir tahun 2024 yaitu 'UPT', 'Nilai Pengelolaan Kearsipan', 'Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa', dan 'Indeks Profesionalitas ASN UPT'.

Tabel 95. Realisasi dan capaian sasaran strategis 'Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Th 2024	Kinerja										
				Kinerja per Indikator					Kinerja per Sasaran Kegiatan					
				Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024	Rata-Rata Realisasi per SS	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target s.d. TW IV	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target sd. TW IV	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target 1 Th	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	i	j	k	l	m	n	o	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tangerang yang optimal	25 Indeks reformasi birokrasi (RB)	75,00	75,00	74,27	99,03	Cukup	99,03	Akan tercapai	80,94	99,03	Cukup	104,58	Melampaui
														
		26 Nilai AKIP Balai POM di Tangerang	79,03	79,03	75,34	95,33	Cukup	95,33	Akan tercapai					
		27 Nilai Pengelolaan Kearsipan	79,61	79,61	84,16	105,72	Sangat Baik	105,72	Melampaui					
		28 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,94	75,94	90,00	118,51	Sangat Baik	118,51	Melampaui					
														

3.1.25. INDIKATOR KINERJA INDEKS REFORMASI BIROKRASI (RB)

Indeks RB UPT diperoleh dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Pembangunan ZI dan disampaikan kepada UPT.

Indikator Indeks Reformasi Birokrasi masuk pada perspektif *learning and growth*. Pada Balai POM di Tangerang, rencana aksi Reformasi Birokrasi dibagi pada 6 (enam) Pokja yaitu Pokja Manajemen Perubahan, Pokja Penataan Tata Laksana, Pokja Penguatan Akuntabilitas, dan Pokja Penataan Sistem Manajemen SDM, Pokja Penguatan Pengawasan, Pokja Peningkatan Kualitas Layanan Publik.

Indeks RB dinilai melalui bobot komponen pengungkit dan komponen penilaian hasil. Tabel bobot komponen pengungkit memuat :

- 1) Manajemen Perubahan : bobot 8%
- 2) Penataan Tatalaksana : bobot 7%
- 3) Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
- 4) Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
- 5) Penguatan Pengawasan : bobot 15%
- 6) Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Sedangkan tabel bobot komponen penilaian hasil memuat :

- 1) Nilai *Survey* Persepsi Korupsi : 15%
- 2) Persentase temuan hasil pemeriksaan : 5%
- 3) Nilai persepsi kualitas pelayanan (*survey* ekseternal) : 15%

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 96. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks Reformasi Birokrasi'.

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target s.d. TW IV	Kategori terhadap Target s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	i
25 Indeks reformasi birokrasi (RB)	75,00	75,00	74,27	99,03	Cukup	99,03	Akan tercapai
							

Realisasi indikator kinerja 'Indeks Reformasi Birokrasi' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 74,27 atau tercapai sebesar 99,03% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'cukup' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'akan tercapai' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 97. Realisasi dan capaian IK 'Indeks Reformasi Birokrasi' tahun 2020-2024.

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
25 Indeks reformasi birokrasi (RB)	75,00	74,27	99,03												

Indikator kinerja 'Indeks Reformasi Birokrasi' pada tahun 2024 tercapai sebesar 99,03%. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2024, 'Indeks Reformasi Birokrasi' belum menjadi indikator kinerja pada Balai POM di Tangerang.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLABSTER 3)

Tabel 98. Perbandingan realisasi IK 'Indeks Reformasi Birokrasi' dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN
25 Indeks RB UPT	75,00	74,27	99,03	88,48	87,39	98,77	85,00	84,69	99,64	75,00	76,00	101,33

Capaian indikator kinerja 'Indeks Reformasi Birokrasi' tertinggi pada kluster 3 diraih oleh Balai POM di Bogor dengan capaian 101,33%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 99,03%, capaian oleh Balai POM di Manokwari sebesar 98,77%, dan capaian oleh Balai POM di Sofifi sebesar 99,64%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-3 pada kluster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN/PENURUNAN KINERJA

Indikator Kinerja Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Tangerang tercapai 99,03% dengan realisasi 74,27 dari target 75, hal ini disebabkan oleh :

1. Telah terdapat rencana pembangunan ZI unit kerja namun program prioritas masih terbatas pada program kerja Agent of Change (AoC), belum menyeluruh pada masing-masing area perubahan.
2. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pembangunan ZI namun masih sebatas kertas kerja spreadsheet, belum berupa dokumen formal yang diotorisasi pimpinan unit kerja, serta monitoring dan evaluasi terhadap pembangunan ZI belum sepenuhnya melibatkan pimpinan.
3. Belum membangun dan menerapkan inovasi terkait Standar Operasional Prosedur (SOP) pada area perubahan tata laksana yang berdampak pada perbaikan kinerja.
4. Monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik belum dilakukan secara berkala.
5. Rotasi dan mutasi pegawai belum mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai serta belum dilakukan monitoring secara memadai.
6. Belum memiliki kebijakan internal dan bukti implementasi bahwa penilaian kinerja individu telah dijadikan dasar untuk pemberian reward and punishment.
7. Hasil assessment belum dijadikan dasar mutasi internal dan pengembangan kompetensi pegawai.
8. Keterlibatan pimpinan dalam proses penyusunan perencanaan, penetapan serta monitoring pencapaian kinerja sebatas dibuktikan dengan pengisian daftar hadir dan belum disertai dokumentasi yang memadai atas arahan yang disampaikan.
9. Laporan Kinerja (Lapkin) belum menyajikan informasi tentang efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja secara memadai.
10. Belum terdapat kebijakan internal dan mekanisme pemberian reward and punishment bagi individu pegawai, petugas pelayanan publik maupun bagi fungsi atau tim kerja.
11. Belum dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi pengendalian gratifikasi, selain itu public campaign tentang pengendalian gratifikasi belum menunjukkan keberkalaan.
12. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi atas penanganan pengaduan masyarakat namun demikian belum diformalkan dalam bentuk laporan secara periodik dan berkesinambungan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENYEBABKAN KEGAGALAN / PENURUNAN KINERJA

Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Tangerang tercapai 99,03% dengan realisasi 74,27 dari target 75, hal ini disebabkan oleh :

1. Telah mengidentifikasi benturan kepentingan dalam tugas fungsi utama namun belum dilakukan evaluasi dan tindak lanjut atas hasil identifikasi tersebut.
2. Telah terdapat pelayanan yang dapat diakses secara online (website/media sosial), namun belum terhubung dengan sistem informasi pelayanan publik nasional.
3. Telah terdapat kebijakan dan sistem pemberian penghargaan dan sanksi bagi petugas pemberi pelayanan namun demikian belum terdapat bukti implementasi atas kebijakan tersebut.
4. Telah terdapat upaya peningkatan pelayanan publik antara lain WhatsApp Chatbot dan DIVA (Drive Thru Pengujian Sampel) namun pembagunan inovasi tersebut belum sepenuhnya mempertimbangkan latar belakang kebutuhan stakeholder, serta belum terdapat laporan yang menyajikan dampak before-after atas diterapkannya inovasi tersebut.
5. SKM mandiri telah dilakukan secara periodik per triwulan, serta telah melakukan SKM tahunan yang di koordinasikan oleh Biro Hukum dan Organisasi namun demikian baru dilakukan tindak lanjut atas hasil SKM tahunan sedangkan atas SKM mandiri belum ditindaklanjuti.

3.1.26. INDIKATOR KINERJA NILAI AKIP UPT

Perspektif indikator kinerja 'Nilai AKIP' adalah *Learning and Growth* dengan satuan nilai yang memiliki periode pelaporan tahunan. Indikator kinerja 'Nilai AKIP' adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan UPT mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP.

Nilai indikator 'Nilai AKIP' akan terbit pada akhir tahun 2024.

Cara perhitungan dan formula :

Penjumlahan 4 komponen penilaian evaluasi AKIP.

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- 1) AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100;
- 2) A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90;
- 3) BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80;
- 4) B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70;
- 5) CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taatkebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60;
- 6) C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50;
- 7) D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 99. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Nilai AKIP'.

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target s.d. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
26 Nilai AKIP Balai POM di Tangerang	79,03	79,03	75,34	95,33	Cukup	95,33	Akan tercapai
							

Realisasi indikator kinerja 'Nilai AKIP' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 75,34 atau tercapai sebesar 95,33% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'cukup' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'akan tercapai' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 100. Realisasi dan capaian IK 'Nilai AKIP' tahun 2020-2024.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
			Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
a		b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		26 Nilai AKIP Balai POM di Tangerang	79,03	75,34	95,33	82,20	71,79	87,34	80,60	75,02	93,08						

Indikator kinerja 'Nilai AKIP' pada tahun 2022 tercapai sebesar 93,08%, pada tahun 2023 tercapai sebesar 87,34%, dan pada tahun 2024 tercapai sebesar 95,33%. Pada tahun 2024, nilai AKIP Balai POM di Tangerang sebesar 75,34 termasuk dalam kategori BB. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2021, 'Nilai AKIP' belum menjadi indikator kinerja Balai POM di Tangerang.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 101. Perbandingan realisasi IK 'Nilai AKIP' dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
26 Nilai AKIP UPT	79,03	75,34	95,33	81,43	81,56	100,16	75,97	78,67	103,55	79,43	79,02	99,48

Capaian indikator kinerja 'Nilai AKIP' tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Sofifi dengan capaian 103,55%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 95,33%, capaian oleh Balai POM di Manokwari sebesar 100,16%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 99,48%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-4 pada klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN/PENURUNAN KINERJA

Nilai AKIP tahun 2024 meningkat dari pada tahun sebelumnya, namun masih belum mencapai target. Penyebab kegagalan kinerja (tidak mencapai target) dalam indikator tersebut yaitu :

1. Perencanaan
 - a) Perubahan target indikator pada dokumen PK telah didukung dengan matriks reviu target indikator (Matriks A2), namun perubahan target tersebut tidak

disertai dengan kertas kerja perhitungan berdasarkan basis data atau analisa yang memadai serta belum diformalkan oleh Kepala Satker.

- b) Perencanaan kinerja telah diinput dalam aplikasi Simetris dan RAPK, namun terdapat beberapa IKU yang tidak diinput pada aplikasi Simetris dan RAPK sesuai dengan frekuensi target yang telah ditetapkan pada Manual IKU, seperti:

- 1) Target Indikator Indeks Pelayanan Publik berdasarkan Manual IKU mulai dari B07 namun baru diinput B10.
- 2) Target Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan berdasarkan Manual IKU mulai dari B01 namun baru diinput B03.

2. Pengukuran

- a) Telah memiliki SOP Pengumpulan Data Kinerja namun belum terdapat informasi sumber data pengumpulan kinerja yang valid dan mudah telusur, yang dilengkapi dengan kertas kerja pengukuran data kinerja, proses verifikasi dan pengesahan atas data yang telah dikumpulkan sebelum dikumpulkan ke pusat, media pengumpulan data kinerja, proses penyusunan laporan evaluasi atau laporan kinerja interim dan mekanisme jika terjadi kesalahan/perubahan data yang meliputi tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan, tahap persetujuan data dari Biro Perencanaan dan Keuangan dan tahap perbaikan pelaporan data.
- b) Keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat *monitoring* dan evaluasi internal belum terdokumentasi dengan baik sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) dan penanggung jawab kinerja Satker terutama untuk mengukur capaian kinerja.
- c) Belum disusun Surat Keputusan/mekanisme pemberian *reward dan punishment* yang telah mengaitkan kontribusi kinerja individu dengan kinerja organisasi.

3. Pelaporan

- a) Pada Laporan Kinerja telah memuat capaian indikator dan realisasi anggaran serta telah menyajikan efisiensi atas penggunaan sumber daya dengan membandingkan antara capaian output dan anggaran pada masing-masing Indikator kinerja namun belum terdapat penjelasan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai masing-masing capaian sasaran/indikator kinerja/kegiatan.
- b) Terdapat penyajian pemanfaatan informasi kinerja namun berupa penjelasan capaian kinerja pada indikator tersebut dan upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target kinerja yang mana merupakan bagian dari rencana aksi yang telah dijabarkan bukan pemanfaatan dari informasi kinerja masing-masing indikator.

- c) Laporan Kinerja Triwulan II 2024 belum menyajikan perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.
 - d) Pelaporan pada aplikasi *e-performance (simetris)* belum dilakukan secara tertib, lengkap dan detil mengenai kendala/hambatan dan Rencana Tindak Lanjut.
 - e) Pada Laporan Kinerja Tahun 2023, Indikator Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat capaiannya tidak memenuhi target namun belum menyajikan rekomendasi, tindak lanjut, kondisi sebelum dan setelah rencana aksi, yang disajikan adalah tabel rekomendasi untuk Indikator "Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu".
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal
- Namun masih terdapat kelemahan yaitu Laporan Evaluasi Internal (LEI) tahun 2024 belum menyajikan hasil analisis capaian kinerja terutama terkait adanya permasalahan/kendala/hambatan yang menghambat capaian kinerja per masing-masing IKU dan atau LEI belum menyajikan data rekomendasi, Rencana Tindak lanjut (RTL) atau tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi internal pada periode sebelumnya. Selain itu, rekomendasi atas capaian yang tidak memenuhi target pada tahun 2023 tidak dilakukan monitoring dan evaluasi di Triwulan I 2024.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENYEBABKAN KEGAGALAN / PENURUNAN KINERJA

Secara umum, seluruh program dalam menunjang ketercapaian nilai AKIP Balai POM di Tangerang telah dilakukan, namun memerlukan evaluasi yang lebih mendalam untuk meningkatkan nilai AKIP.

Tabel 102. Rekomendasi dan tindak lanjut atas evaluasi APIP (surat no. B-PI.04.7.02.24.204 tgl. 12 Februari 2024)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
A.	Perencanaan Kinerja			
1.	Menyusun Kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator kinerja berdasarkan basis data yang memadai maupun perhitungan data/justifikasi yang memadai, valid, komprehensif dan konsisten termasuk mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya serta memanfaatkan data dari sumber data yang dapat diyakini validitasnya;	Telah disusun kertas kerja penetapan indikator kinerja berdasarkan basis data yang memadai maupun perhitungan data/justifikasi yang memadai, valid, komprehensif dan konsisten termasuk mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya serta memanfaatkan data dari sumber data yang dapat diyakini validitasnya;	-	Maret 2024
2.	Memastikan keselarasan penyajian target indikator kinerja pada dokumen perencanaan jangka menengah yaitu Rencana Strategis (Renstra)/Reviu Renstra dengan dokumen perencanaan jangka pendek seperti Perjanjian Kinerja (PK), Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) melalui kegiatan kaji dokumen perencanaan yang akan dilaksanakan selanjutnya, termasuk menyajikan informasi bahwa	penyajian target indikator kinerja pada dokumen perencanaan jangka menengah yaitu Rencana Strategis (Renstra)/Reviu Renstra dengan dokumen perencanaan jangka pendek seperti Perjanjian Kinerja (PK), Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK).	-	Maret 2024

No.	Rekomendasi		Tindak Lanjut		
			Selesai*	Belum**	
				Rencana Aksi	Timeline
		keberhasilan pencapaian tujuan dinilai dari keberhasilan capaian target IKU di masing-masing Sasaran Strategis.			
	3.	Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat Unit sampai ada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja unit, serta memastikan tidak adanya tumpang tindih indikator kinerja kegiatan antar substansi.	Menyelaraskan target kinerja kepala unit sampai dengan level individu pada SKP 2024 melalui dialog kinerja di unit kerja.	-	Maret 2024
B.	Pengukuran Kinerja				
	1.	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria: ada kemudahan untuk menelusuri sumber datanya yang valid dan adanya kemudahan untuk mengakses data bagi pihak yang berkepentingan;	Telah dilakukan perbaikan SOP pengumpulan data kinerja dengan kemudahan untuk mengakses data bagi pihak yang berkepentingan.	-	Mei 2024
	2.	Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi yang belum menunjukkan peran sebagai pengambil keputusan (decision maker) dalam	Telah dilakukan pendokumentasian pimpinan arahan/keputusan pimpinan saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja dan	-	Februari 2024

No.	Rekomendasi		Tindak Lanjut		
			Selesai*	Belum**	
				Rencana Aksi	Timeline
		mengukur capaian kinerja, terutama terkait arahan pimpinan secara khusus terhadap upaya yang akan dilaksanakan untuk memenuhi capai taget kinerja yang belum tercapai;	anggaran.		
	3.	Memanfaatkan hasil pengukuran kinerja dalam penyesuaian kinerja, strategi, kebijakan, aktivitas dan anggaran yang selanjutnya dituangkan dalam dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja.	Pengukuran kinerja telah dimanfaatkan dalam penyesuaian kinerja, strategi, kebijakan, aktivitas dan anggaran yang selanjutnya dituangkan dalam dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja.	-	Juli 2024
C.	Pelaporan Kinerja				
	1.	Menyusun laporan kinerja dengan menjelaskan perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya, perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah, efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja di setiap level sasaran program dan kegiatan, serta menyajikan informasi mengenai upaya-upaya yang telah	Laporan Kinerja tahunan telah menjelaskan perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya, perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah, efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja di setiap level sasaran program dan kegiatan,	-	Juli 2024

No.	Rekomendasi		Tindak Lanjut		
			Selesai*	Belum**	
				Rencana Aksi	Timeline
		dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya;	serta menyajikan informasi mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya.		
	2.	Menyusun laporan kinerja dengan menyajikan informasi kendala/hambatan dalam pencapaian kinerja maupun upaya yang dilakukan dalam keberhasilan pencapaian target kinerja;	Laporan kinerja tahunan telah menyajikan informasi kendala/hambatan dalam pencapaian kinerja maupun upaya yang dilakukan dalam keberhasilan pencapaian target kinerja.	-	Juli 2024
	3.	Memanfaatkan subsite Satuan Kerja sebagai media publikasi dokumen pelaporan kinerja sehingga mudah diakses oleh <i>stakeholder</i> /masyarakat;	Telah memanfaatkan subsite Satuan Kerja sebagai media publikasi dokumen pelaporan kinerja sehingga mudah diakses oleh <i>stakeholder</i> /masyarakat.	-	Januari 2024
	4.	Menarasikan latar belakang terjadinya perubahan target dan penyesuaian anggaran yang didasarkan pada pengukuran kinerja pada Laporan Evaluasi Internal maupun Laporan Kinerja Tahunan.	Telah menarasikan latar belakang terjadinya perubahan target dan penyesuaian anggaran yang didasarkan pada pengukuran kinerja pada Laporan Evaluasi Internal		Oktober 2024

No.	Rekomendasi		Tindak Lanjut		
			Selesai*	Belum**	
				Rencana Aksi	Timeline
			maupun Laporan Kinerja Tahunan.		
	5.	Memanfaatkan informasi kinerja sebagai pertimbangan dalam perencanaan kinerja periode berikutnya.	Telah memanfaatkan informasi kinerja sebagai pertimbangan dalam perencanaan kinerja periode berikutnya.		Juli 2024
D.	Evaluasi Internal				
	1.	Menyempurnakan penyajian notulen rapat dan menyusun kertas kerja untuk mendukung pelaksanaan hasil evaluasi internal. Seperti menyajikan pemanfaatan, pengungkapan dan penyajian data SIPT dalam kertas kerja untuk mendukung penyajian data capaian kinerja yang berhubungan dengan proses pemeriksaan dan pengujian.	Indikator kinerja yang berkaitan SIPT, pada RHPK simetris telah terkonfigurasi dengan SIPT melalui laman https://simetris.pom.go.id/rhpk . Notulen evaluasi telah disempurnakan.		Setiap triwulan tahun 2024 (mulai triwulan II 2024).
	2.	Menyusun laporan evaluasi internal dengan menyajikan: 1) Permasalahan/kendala/hambatan yang dapat menjelaskan akar penyebab kegagalan pencapaian kinerja;	Laporan kinerja telah menyajikan : 1) Permasalahan/kendala/hambatan yang dapat menjelaskan akar penyebab		Setiap triwulan tahun 2024

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	2) Rekomendasi/rencana aksi yang memadai dan berdampak langsung dalam rangka perbaikan kinerja; 3) Proses penetapan rekomendasi/rencana aksi lain jika berdasarkan hasil penilaian disimpulkan bahwa rekomendas/rencana aksi yang telah ditetapkan sebelumnya belum berhasil meningkatkan realisasi capaian kinerja. 4) Tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja internal periode selanjutnya yang berdampak langsung terhadap peningkatan realisasi kinerja; 5) Memastikan seluruh tahapan tersebut diatas sebagai proses evaluasi kinerja yang dilaksanakan berkala dan berkesinambungan.	kegagalan pencapaian kinerja; 2) Rekomendasi/rencana aksi yang memadai dan berdampak langsung dalam rangka perbaikan kinerja; 3) Proses penetapan rekomendasi/rencana aksi lain jika berdasarkan hasil penilaian disimpulkan bahwa rekomendas/rencana aksi yang telah ditetapkan sebelumnya belum berhasil meningkatkan realisasi capaian kinerja. 4) Tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja internal periode selanjutnya yang berdampak langsung terhadap peningkatan realisasi kinerja; 5) Memastikan seluruh tahapan tersebut diatas sebagai proses evaluasi kinerja yang dilaksanakan berkala dan berkesinambungan.		
E.	Capaian Kinerja			

No.	Rekomendasi		Tindak Lanjut		
			Selesai*	Belum**	
				Rencana Aksi	Timeline
	1.	Memanfaatkan hasil evaluasi internal triwulanan dalam upaya-upaya perbaikan kinerja secara berkala sehingga target kinerja tahun berjalan dapat dicapai dan menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.	Telah dimanfaatkan hasil evaluasi internal triwulanan dalam upaya-upaya perbaikan kinerja secara berkala sehingga target kinerja tahun berjalan dapat dicapai dan menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.		Setiap triwulan tahun 2024

3.1.27. INDIKATOR KINERJA NILAI PENGELOLAAN KEARSIPAN

Perspektif indikator kinerja 'Nilai Pengelolaan Kearsipan' adalah *Learning and Growth* dengan satuan nilai yang memiliki periode pelaporan tahunan. Indikator kinerja 'Nilai Pengelolaan Kearsipan' adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Sestama melalui Biro Umum atas pelaksanaan pengelolaan kearsipan selama setahun. Evaluasi Pengelolaan Kearsipan terdiri dari Pengelolaan Arsip Dinamis dan Sumber Daya Kearsipan. Pengelolaan Arsip Dinamis meliputi pemenuhan Penciptaan Arsip, Penggunaan Arsip, Pemeliharaan Arsip, Penyusutan Arsip. Sedangkan Sumber Daya Kearsipan meliputi pemenuhan SDM Kearsipan, dan Sarana Prasarana Kearsipan.

Cara perhitungan dan formula :

Penjumlahan bobot nilai Pengelolaan Arsip Dinamis sebanyak 60%, dan Sumber daya kearsipan sebanyak 40%.

Rentang nilai evaluasi pengelolaan arsip terdiri dari :

- AA (Sangat Memuaskan) dengan rentang nilai > 90 - 100
- A (Memuaskan) dengan rentang nilai > 80 - 90
- BB (Sangat Baik) dengan rentang nilai > 70 - 80
- B (Baik) dengan rentang nilai > 60 - 70
- CC (Cukup) dengan rentang nilai > 50 - 60
- C (Kurang) dengan rentang nilai > 30 - 50
- D (Sangat Kurang) rentang nilai > 0 - 30

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 103. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Nilai Pengelolaan Kearsipan'.

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
27 Nilai Pengelolaan Kearsipan	79,61	79,61	84,16	105,72	Sangat Baik 	105,72	Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Nilai Pengelolaan Kearsipan' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 86,16 atau tercapai sebesar 105,72% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 104. Realisasi dan capaian IK 'Nilai Pengelolaan Kearsipan' tahun 2020-2024.

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
27 Nilai Pengelolaan Kearsipan	79,61	84,16	105,72												

Indikator kinerja 'Nilai Pengelolaan Kearsipan' pada tahun 2024 tercapai sebesar 105,72%. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2023, 'Nilai Pengelolaan Kearsipan' belum menjadi indikator kinerja Balai POM di Tangerang.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 105. Perbandingan realisasi IK 'Nilai Pengelolaan Kearsipan' dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
27 Nilai Pengelolaan Kearsipan	79,61	84,16	105,72	94,90	97,58	102,82	91,35	94,32	103,25	83,24	93,66	112,52

Capaian indikator kinerja 'Nilai Pengelolaan Kearsipan' tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Bogor dengan capaian 112,52%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 105,72%, capaian oleh Balai POM di Manokwari sebesar 102,82%, capaian oleh Balai POM di Sofifi sebesar 103,25%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-2 pada klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

1. Pengelola arsip telah memahami dan menerapkan pengelolaan kearsipan sesuai dengan Tata Naskah Dinas dan pedoman kearsipan lainnya
2. Pengelola arsip telah mengikuti pelatihan kearsipan yang dilaksanakan oleh Biro Umum maupun pelatihan yang tersedia di IDEAS

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

1. Melakukan verifikasi atas penciptaan arsip agar tetap sesuai dengan Tata Naskah Dinas
2. Melakukan tindak lanjut atas temuan pengawasan kearsipan tahun 2024

3.1.28. INDIKATOR NILAI KUALITAS PENGELOLAAN BARANG DAN JASA

Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 (lima) indikator yaitu:

1. Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 10%);
2. Persentase penerapan proses E-Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 5%);
3. Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 5%);
4. Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non *e-Purchasing* pada aplikasi SPSE (Bobot 5%);
5. Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 5%).

Untuk penilaian Total Persentase Indeks Pemanfaatan Sistem akan di bulatkan ke 100% untuk memudahkan penilaian.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 106. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa'.

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
28 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,94	75,94	95,00	125,10	Tidak dapat disimpulkan 	125,10	Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 95,00 atau tercapai sebesar 125,10% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'tidak dapat disimpulkan' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 107. Realisasi dan capaian IK 'Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa' tahun 2020-2024.

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
28 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,94	95,00	125,10												

Indikator kinerja 'Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa' pada tahun 2024 tercapai sebesar 125,10%. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2023, 'Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa' belum menjadi indikator kinerja Balai POM di Tangerang.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 108. Perbandingan realisasi IK 'Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa' dengan unit lainnya.

No SS	SS	IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
			TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN
8	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	28 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,94	95,00	125,10	91,72	100,00	109,03	77,78	95,00	122,14	97,74	100,00	102,31

Capaian indikator kinerja 'Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa' tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Tangerang sebesar 125,10%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Sofifi dengan capaian 122,14%, capaian oleh Balai POM di Manokwari sebesar 109,03%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 102,31%. Capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-1 dalam klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

1. RUP diumumkan secara maksimal;
2. Penyelesaian paket pekerjaan pada laman LPSE.
3. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dilaksanakan sesuai dengan perencanaan

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

1. Mengumumkan RUP secara maksimal;
2. Menyelesaikan paket e-purchasing.

SS. 9 Terwujudnya SDM yang Berkinerja Optimal

Pada sasaran 'Terwujudnya SDM yang Berkinerja Optimal', terdapat satu indikator kinerja yaitu indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas ASN'.

Tabel 109. Realisasi dan capaian sasaran strategis 'Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Th 2024	Kinerja										
				Kinerja per Indikator					Kinerja per Sasaran Kegiatan					
				Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024	Rata-Rata Realisasi per SS	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target sd. TW IV	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target sd. TW IV	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target 1 Th	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	i	j	k	l	m	n	o	
9	Tervujudnya SDM Balai POM di Tangerang yang berkinerja optimal	29 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tangerang	88,53	88,53	85,74	96,85	Cukup	96,85	Akan tercapai	85,74	96,85	Cukup	96,85	Akan tercapai

3.1.29. INDIKATOR KINERJA INDEKS PROFESIONALITAS ASN

Perspektif indikator 'Indeks Profesionalitas ASN' adalah *Learning and Growth* dengan satuan nilai berupa nilai. Adapun periode pelaporannya adalah tahunan. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi. Keempat dimensi tersebut yaitu:

1. Kualifikasi, diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai;
2. Kompetensi, diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan;
3. Kinerja, diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS;
4. Disiplin, diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami.

Catatan: Form Survei disiapkan oleh Biro Umum dan Biro SDM.

Cara perhitungan dan formula :

Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT.

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- kinerja memiliki bobot 30 % (tiga puluh persen); dan
- disiplin memiliki bobot 5% (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan kategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu- sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu-delapan puluh) berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 110. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas ASN'

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	i
29) Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tangerang	88,53	88,53	85,71	96,81	Cukup 	96,81	Akan tercapai 

Realisasi indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas ASN' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 85,71 atau tercapai sebesar 96,81% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'cukup' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'akan tercapai' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 111. Realisasi dan capaian IK 'Indeks Profesionalitas ASN' tahun 2020-2024.

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
29) Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tangerang	88,53	85,71	96,81	85,85	89,41	104,15	85,80	83,82	97,69	85,75	85,50	99,71	75,00	85,72	114,29

Indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas ASN' pada tahun 2020 tercapai sebesar 114,29%, pada tahun 2021 tercapai sebesar 99,71%, pada tahun 2022 tercapai sebesar 97,69%, pada tahun 2023 tercapai sebesar 104,15%, sedangkan pada tahun 2024 tercapai sebesar 96,81%.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 112. Perbandingan realisasi IK 'Indeks Profesionalitas ASN' dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
29 Indeks Profesionalitas ASN UPT	88,53	85,71	96,81	88,91	88,18	99,18	88,10	86,86	98,59	90,16	87,42	96,96

Capaian indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas ASN' tertinggi pada kluster 3 diraih oleh Balai POM di Manokwari dengan capaian 99,18%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 96,81%, capaian oleh Balai POM di Sofifi sebesar 98,59%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 96,96%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-4 pada kluster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN/PENURUNAN KINERJA

Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tangerang tercapai 96,81% dengan realisasi 85,71 dari target 88,53, hal ini disebabkan oleh :

1. Terdapat 1 pejabat struktural yang belum mengikuti diklat struktural
2. Terdapat 1 pegawai belum mengikuti diklat fungsional
3. Terdapat 1 pegawai sudah mengikuti diklat fungsional namun nilainya belum masuk ke aplikasi IP ASN
4. Target yang diberikan terlalu tinggi, karena seluruh UPT BPOM tidak ada yang mencapai target di tahun 2024

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENYEBABKAN KEGAGALAN / PENURUNAN KINERJA

Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tangerang tercapai 96,81% dengan realisasi 85,71 dari target 88,53, hal ini disebabkan oleh :

1. Terbatasnya kegiatan diklat struktural dan diklat fungsional di tahun 2024 untuk diikuti oleh pegawai yang belum diklat
2. Target yang diberikan terlalu tinggi, karena seluruh UPT BPOM tidak ada yang mencapai target di tahun 2024

SS. 10

Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Terdapat satu indikator kinerja pada sasaran 'Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan' yaitu indikator kinerja 'Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal'.

Tabel 113. Realisasi dan capaian sasaran strategis 'Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan'

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Th 2024	Kinerja									
				Kinerja per Indikator					Kinerja per Sasaran Kegiatan				
				Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target s.d. TW IV	Kategori terhadap Target s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024	Rata-Rata Realisasi per SS	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target s.d. TW IV	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target s.d. TW IV	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tangerang yang optimal	30 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tangerang yang optimal	3,00	3,00	3,00	100,00	Baik	100,00	Melampaui	25,63	119,19	Sangat Baik	119,19
		31 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar Good Laboratory Practices	40,00	40,00	48,25	120,63	Tidak dapat disimpulkan	120,63	Melampaui				

3.1.30. INDIKATOR KINERJA INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI YANG OPTIMAL

Tabel 114. Detil Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi (data per 07 Januari 2025 dari laman <https://boc.pom.go.id/>)

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi												
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email												
	TW I			TW II			TW III			TW IV		
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
total akun individu	24	24	24	25	25	26	27	27	27	28	28	27
total akun unit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
total individu login	24	24	24	25	25	26	27	27	27	28	28	26
total individu aktif	24	24	24	25	25	26	27	27	27	28	28	26
total unitbalai aktif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Aspek Login (%)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	28,89
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	28,89
Perhitungan (%)	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	97,78
Perhitungan per Bulan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	99,82
Nilai Indeks per Bulan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC												
	TW I			TW II			TW III			TW IV		
Aktivitas	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Login BOC	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Akses BCC	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Total	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Perhitungan per Bulan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Nilai Indeks Per Bulan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal												
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Indeks Pemanfaatan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Perspektif indikator kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal adalah *learning and growth* dengan satuan nilai yang periode pelaporannya adalah bulanan. Sumber data penilaiannya adalah dari laporan hasil *assesment* dari Pusat Data dan Informasi Badan POM.

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC
 - a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - c. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 - ✓ UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan;
 - ✓ Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir).
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
 - a. Balai : email, *sharing folder*, *dashboard* BOC Loka dan Balai, Berita Aktual pada Subsite Balai;
 - b. Pusat : email dan *dashboard* BOC;
 - c. Loka : email, *dashboard* BOC Loka dan Balai.

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Cara perhitungan dan formula :

Cara Perhitungan Dan Formula	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional
	Kriteria yang digunakan adalah:
	2,26 – 3 : Optimal
	1,51 – 2,25 : Cukup
	0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
	0 – 0,75 : Sangat Kurang

Gambar 35. Formula perhitungan indeks pengelolaan data dan informasi.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 115. Realisasi dan capaian sasaran strategis 'Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tangerang yang optimal'

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target s.d. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
30 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tangerang yang optimal	3,00	3,00	3,00	100,00	Baik 	100,00	Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tangerang yang optimal' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 3,00 atau tercapai sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'baik' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 116. Realisasi dan capaian IK 'Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tangerang yang optimal' tahun 2020-2024.

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
30 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tangerang yang optimal	3,00	3,00	100,00	2,50	3,00	120,00	2,25	2,50	111,11						

Indikator kinerja 'Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tangerang yang optimal' pada tahun 2022 tercapai sebesar 111,11%, pada tahun 2023 tercapai sebesar 120%, dan pada tahun 2024 tercapai sebesar 100,00%. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2021, 'Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tangerang yang optimal' belum menjadi indikator kinerja pada Balai POM di Tangerang.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 117. Perbandingan realisasi IK 'Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tangerang yang optimal' dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
30 Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00

Capaian indikator kinerja 'Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tangerang yang optimal' tahun 2024 sebesar 100,00% oleh seluruh unit pelaksana teknis pada klaster 3, yaitu Balai POM di Tangerang, Balai POM di Manokwari, Balai POM di Sofifi, dan Balai POM di Bogor.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

Tercapainya target indikator kinerja 'Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tangerang yang optimal' tahun 2024 sebesar 100,00% disebabkan oleh

konsistensi dalam pemanfaatan email, *sharing folder*, *dashboard* BOC Balai, Berita Aktual pada Subsite Balai

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

Tercapainya target indikator kinerja 'Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tangerang yang optimal' tahun 2024 sebesar 100,00% karena dibantu oleh program/kegiatan monitoring dan pengingat yang ditujukan kepada seluruh pegawai untuk memanfaatkan email, *sharing folder*, *dashboard* BOC Balai, Berita Aktual pada Subsite Balai secara konsisten.

3.1.31. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR *GOOD LABORATORY PRACTICES*

Perspektif indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar *Good Laboratory Practices*' adalah *learning and growth*. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Standar Ruang Lingkup > 65;
- 2) Standar Kompetensi personel laboratorium > 75;
- 3) Standar Alat Laboratorium > 70

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 118. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar *Good Laboratory Practices*'

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
31 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar <i>Good Laboratory Practices</i>	40,00	40,00	48,25	120,63	Tidak dapat disimpulkan 	120,63	Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar *Good Laboratory Practices*' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 48,25 atau tercapai sebesar 120,63% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'tidak dapat disimpulkan' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 119. Realisasi dan capaian IK 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar *Good Laboratory Practices*' tahun 2020-2024.

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
31 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar <i>Good Laboratory Practices</i>	40,00	48,25	120,63												

Indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar *Good Laboratory Practices*' pada tahun 2024 tercapai sebesar 120,63%. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2023, 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar *Good Laboratory Practices*' belum menjadi indikator kinerja pada Balai POM di Tangerang.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 120. Perbandingan realisasi IK 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar *Good Laboratory Practices*' dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
31 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40,00	48,25	120,63	85,00	84,58	99,51	52,83	63,31	119,84	40,00	54,04	135,10

Capaian indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar *Good Laboratory Practices*' tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Bogor dengan capaian 135,10%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 120,63%, capaian oleh Balai POM di Manokwari sebesar 99,51%, capaian oleh Balai POM di Sofifi sebesar 119,84%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-2 pada klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

Tercapainya indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar *Good Laboratory Practices*' sebesar 120,63% disebabkan oleh :

1. Pengadaan alat dilakukan sesuai dengan peralatan laboratorium yang telah direkomendasikan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan (PPPOMN) untuk standar laboratorium level 1;
2. Melakukan pengembangan kompetensi bagi personil pengujian;
3. Meningkatkan ruang lingkup pengujian.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

Tercapainya indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar *Good Laboratory Practices*' sebesar 120,63% karena dibantu oleh program/kegiatan pengadaan alat dilakukan sesuai dengan peralatan laboratorium yang telah direkomendasikan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan (PPPOMN) untuk standar laboratorium level 1

1. Melakukan pengembangan kompetensi bagi personil pengujian
2. Meningkatkan ruang lingkup pengujian

SS. 11 Terkelolanya Keuangan secara Akuntabel

Terdapat tiga indikator kinerja pada sasaran strategis 'Terkelolanya Keuangan secara Akuntabel' yaitu indikator kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran', 'Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara', dan 'Persentase realisasi belanja produk dalam negeri'. Seluruh indikator dalam sasaran strategis ini dinilai pada akhir tahun 2024.

Tabel 121. Realisasi dan capaian sasaran strategis 'Terkelolanya keuangan secara akuntabel'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Th 2024	Kinerja									
				Kinerja per Indikator					Kinerja per Sasaran Kegiatan				
				Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target s.d. TW IV	Kategori terhadap Target s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024	Rata-Rata Realisasi per SS	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target s.d. TW IV	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target s.d. TW IV	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	i	j	k	l	m	n	o
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tangerang secara Akuntabel	32 Nilai Kinerja Anggaran	90,74	90,74	96,14	105,95	Sangat Baik	105,95	Melampaui	96,08	118,26	Sangat Baik	118,26
													
		33 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93,00	93,00	93,04	100,04	Sangat Baik	100,04	Melampaui				
		34 Persentase Realisasi belanja produk dalam negeri	60,00	60,00	99,07	165,12	Tidak dapat disimpulkan	165,12	Melampaui				
													

3.1.32. INDIKATOR KINERJA NILAI KINERJA ANGGARAN

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan bobot 50% dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dengan bobot 50%.

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sesuai pada Peraturan Direktur Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga. Kedelapan indikator penilaian tersebut yaitu:

1. Revisi DIPA;
2. Deviasi Halaman III DIPA;
3. Pengelolaan UP;
4. Data Kontrak;
5. Penyelesaian Tagihan;

6. Penyerapan Anggaran;
7. Dispensasi Penyampaian SPM;
8. Capaian Output; dan
9. Dispensasi SPM (sebagai pengurang IKPA).

Cara perhitungan dan formula :

$$\text{NKA} = (50\% \text{ IKPA}) + (50\% \text{ EKA})$$

Gambar 36. Formula perhitungan NKA.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

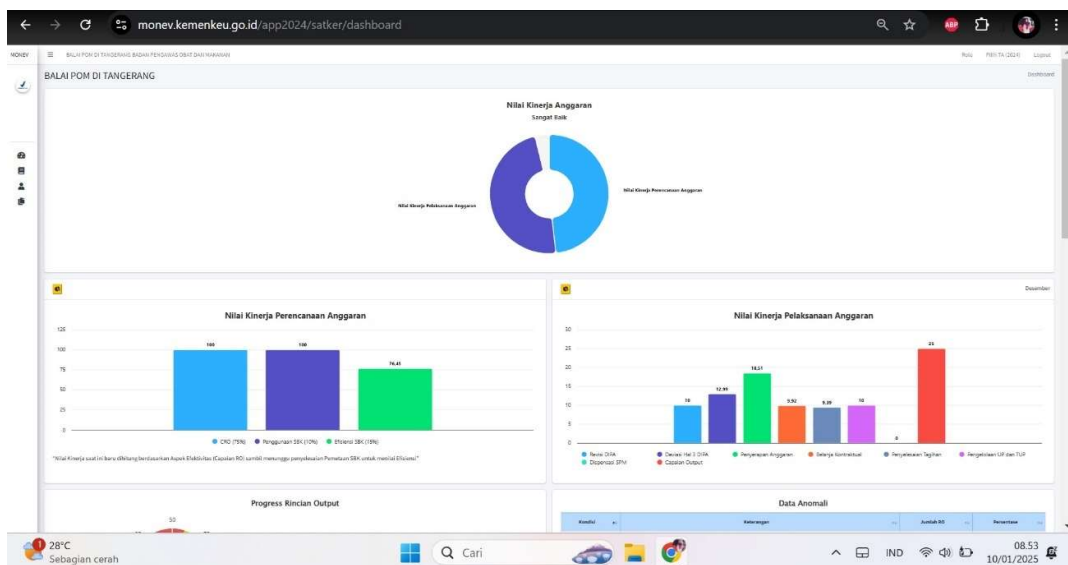
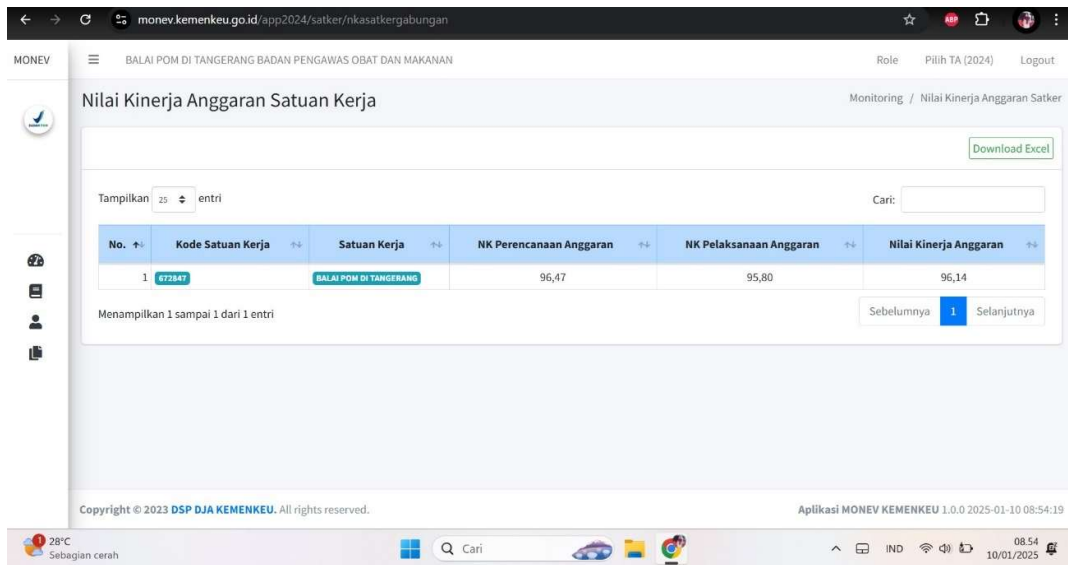
Tabel 122. Realisasi dan capaian IK 'Nilai Kinerja Anggaran'

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
32 Nilai Kinerja Anggaran	90,74	90,74	96,14	105,95	Sangat Baik	105,95	Melampaui
							

Realisasi indikator kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 96,14 atau tercapai sebesar 105,95% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Realisasi NKA tersebut terdiri dari nilai EKA sebesar 96,47 dan IKPA sebesar 95,80 dengan kontribusi EKA dan IKPA sebesar 50%.

</

Gambar 37. Nilai IKPA sampai dengan periode sd. Desember 2024 (didownload pada 09 Januari 2025)



PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 123. Realisasi dan capaian IK 'Nilai Kinerja Anggaran' tahun 2020-2024.

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
32 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tangerang	90,74	96,14	105,95	91,80	90,58	98,67	90,60	91,73	101,25	90,00	91,25	101,39			

Indikator kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran' pada tahun 2021 tercapai sebesar 101,39%, pada tahun 2022 tercapai sebesar 101,25%, pada tahun 2023 tercapai sebesar 98,67%, sedangkan pada tahun 2024 tercapai sebesar 105,95%. Sedangkan pada tahun 2020, 'Nilai Kinerja Anggaran' belum menjadi indikator kinerja pada Balai POM di Tangerang.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 124. Perbandingan realisasi IK 'Nilai Kinerja Anggaran' dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN
32 Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,74	96,14	105,95	88,09	97,73	110,94	86,59	93,26	107,70	91,81	84,83	92,40

Capaian indikator kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran' tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Manokwari dengan capaian 110,94%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 105,95%, capaian oleh Balai POM di Sofifi sebesar 107,70%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 92,40%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-3 pada klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

Penyebab keberhasilan/peningkatan kinerja pada indikator 'Nilai Kinerja Anggaran' diantaranya :

1. Pelaporan capaian *output* telah dilaksanakan tepat waktu dan terkonfirmasi;
2. Komponen IKPA pada masing-masing aspeknya telah terpenuhi dengan nilai yang memadai;
3. Komponen EKA telah terpenuhi dengan nilai yang memadai.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/peningkatan kinerja diantaranya kegiatan evaluasi internal bersama Kepala Balai yang dilaksanakan setelah periode kinerja berakhir.

3.1.33. INDIKATOR KINERJA NILAI PENGELOLAAN BMN

Tabel 125. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Nilai pengelolaan barang milik negara'.

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	j
33 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93,00	93,00	93,04	100,04	Sangat Baik	100,04	Melampaui
							

Realisasi indikator kinerja 'Nilai pengelolaan barang milik negara' Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 93,04 atau tercapai sebesar 100,04% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori 'melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 126. Realisasi dan capaian IK 'Nilai pengelolaan barang milik negara' tahun 2020-2024.

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
33 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93,00	93,04	100,04												

Indikator kinerja 'Nilai pengelolaan barang milik negara' pada tahun 2023 tercapai sebesar 100,04%. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2023, 'Nilai pengelolaan barang milik negara' belum menjadi indikator kinerja pada Balai POM di Tangerang.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 127. Perbandingan realisasi IK 'Nilai pengelolaan barang milik negara' dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
33 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93,00	93,04	100,04	86,00	97,09	112,90	93,00	94,65	101,77	91,00	91,76	100,84

Capaian indikator kinerja 'Persentase obat yang memenuhi syarat' tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Manokwari dengan capaian 112,90%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 100,04%, capaian oleh Balai POM di Sofifi sebesar 101,77%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 100,84%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-4 pada klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

Indikator Kinerja Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Tangerang tercapai 100,04% dengan realisasi 94,04 dari target 90, hal ini disebabkan oleh :

1. Laporan BMN disampaikan tepat waktu
2. Usulan RkBMN disampaikan tepat waktu
3. Pengajuan PSP BMN atas aset Balai POM di Tangerang diajukan tepat waktu
4. Terdapat pemusnahan persediaan terhadap barang persediaan dalam kondisi usang.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

Indikator Kinerja Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Tangerang tercapai 100,04% dengan realisasi 94,04 dari target 90, hal ini disebabkan oleh :

1. Dilakukan perencanaan pengadaan Barang Milik Negara Balai POM di Tangerang
2. Dilakukan pencatatan aset dalam aplikasi SAKTI dan melengkapi aset dengan label BMN
3. Dilakukan update Daftar Barang Ruangan secara berkala
4. Dilakukan pencatatan keluar-masuk barang persediaan dalam aplikasi SAKTI
5. Dilakukan monitoring terhadap Barang Milik Negara berupa persediaan yang dituangkan dalam kartu stok dan aplikasi SAKTI.
6. Dilakukan rekonsiliasi bulanan antar BMN dan keuangan.

3.1.34. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE REALISASI BELANJA PRODUK DALAM NEGERI

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI KINERJA

Tabel 128. Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase realisasi belanja produk dalam negeri’.

Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator					
		Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target s.d. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024
b	c	d	e	f	g	i	i
34 Persentase Realisasi belanja produk dalam negeri	60,00	60,00	99,07	165,12	Tidak dapat disimpulkan 	165,12	Melampaui 

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase realisasi belanja produk dalam negeri’ Balai POM di Tangerang tahun 2024 sebesar 99,07 atau tercapai sebesar 165,12% jika dibandingkan dengan target tahun 2024. Capaian berada pada kategori ‘tidak dapat disimpulkan’ jika dibandingkan dengan target triwulan IV dan berada pada kategori ‘melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 128. Realisasi dan capaian IK ‘Persentase realisasi belanja produk dalam negeri’ tahun 2020-2024.

Indikator	Tahun 2024			Tahun 2023			Tahun 2022			Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun	Target Th	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
34 Persentase Realisasi belanja produk dalam negeri	60,00	99,07	165,12												

Indikator kinerja ‘Persentase realisasi belanja produk dalam negeri’ pada tahun 2024 tercapai sebesar 165,12%. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2023, ‘Persentase realisasi belanja produk dalam negeri’ belum menjadi indikator kinerja pada Balai POM di Tangerang.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 129. Perbandingan realisasi IK ‘Persentase realisasi belanja produk dalam negeri’ dengan unit lainnya.

IK	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI MANOKWARI			BPOM DI SOFIFI			BPOM DI BOGOR		
	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAAN
34 Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00	99,07	165,12	60,00	60,06	100,10	75,57	60,51	80,07	60,00	83,30	138,83

Capaian indikator kinerja ‘Persentase realisasi belanja produk dalam negeri’ tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Tangerang dengan capaian 165,12%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Manokwari sebesar 100,10%, capaian oleh Balai POM di Sofifi sebesar 80,07%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 138,83%. Capaian oleh Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-1 pada klaster 3.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/PENINGKATAN KINERJA

Keberhasilan capaian indikator kinerja 'Persentase realisasi belanja produk dalam negeri' tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Tangerang dengan capaian 165,12% disebabkan oleh :

1. Pegawai yang terlibat dalam pengadaan PPK dan Pejabat Pengadaan selalu mengikuti pelatihan terkait pengadaan barang dan jasa
2. Komitmen PPK dan Pejabat Pengadaan untuk mengutamakan memilih barang dengan tingkat kompeten dalam negeri yang tinggi dan sesuai spesifikasi yang dibutuhkan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / PENINGKATAN KINERJA

Keberhasilan capaian indikator kinerja 'Persentase realisasi belanja produk dalam negeri' tertinggi pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Tangerang dengan capaian 165,12% didukung oleh proses pemilihan barang oleh Pejabat Pengadaan dan PPK mengutamakan memilih barang dengan tingkat kompeten dalam negeri yang tinggi.

3.2. EVALUASI AKHIR PERIODE RENSTRA (TAHUN KE-5)

No. Kode (kolom 1)	Program dan Kegiatan (kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (kolom 3)	Satuan (kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (kolom 10)		Unit Pelaksana (kolom 11)	Keterangan (kolom 12)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	80,80	76,30	83,60	82,76	85,00	81,46	88,00	88,39	92,00	85,02	92,4	Baik	Balai POM di Tangerang	Tidak tercapai
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	78,00	68,75	77,00	60,61	81,00	74,47	83,00	92,45	92,50	88,06	95,2	Baik	Balai POM di Tangerang	Tidak tercapai
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	72,00	79,41	80,00	85,45	82,00	67,86	84,00	85,45	86,00	85,57	99,5	Baik	Balai POM di Tangerang	Tidak tercapai
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	60,00	36,84	62,00	58,82	64,00	92,30	66,00	68,42	68,50	69,77	101,9	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
		5	Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	%							82,00	80,00	82,00	100,00	122,0	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	%									89,50	89,40	99,9	Baik	Balai POM di Tangerang	Tidak tercapai
		7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	%									88,00	98,46	111,9	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	%									87,36	86,10	98,6	Baik	Balai POM di Tangerang	Tidak tercapai
		9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	%									92,50	95,96	103,7	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	87,00	83,33	88,00	91,49	89,00	90,52	91,00	92,83	93,00	93,16	100,2	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilakukan/judicial oleh pemangku kepentingan	%	56,60	57,45	64,00	59,24	71,00	64,15	78,00	83,55	85,00	85,54	100,6	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	83,00	91,07	88,00	92,11	91,00	92,85	94,00	96,59	97,00	98,18	101,2	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	42,00	37,74	50,00	51,85	55,00	50,77	60,00	54,41	65,00	55,88	86,0	Cukup Baik	Balai POM di Tangerang	Tidak tercapai
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	55,00	48,78	60,00	67,03	63,00	61,35	66,00	70,88	71,00	63,12	88,9	Cukup Baik	Balai POM di Tangerang	Tidak tercapai
		15	Indeks pelayanan publik	%									3,55	3,68	103,7	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	%					77,00	88,89	79,00	83,33	83,50	100,00	119,8	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
		17	Persentase Keterlibatan LPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	%									95,00	100,00	105,3	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
		18	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	%	85,90	91,91	91,50	91,55	92,40	93,87	93,30	94,36	95,20	96,51	101,4	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
		19	Jumlah sekolah dengan pangan jajanan sekolah (PJAS) aman	%									4,00	4,00	100,0	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
		20	Jumlah desa pangan aman	%									1,00	1,00	100,0	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	%									1,00	1,00	100,0	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
		22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00				
		23	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	100,0	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	55,00	65,00	65,00	43,00	68,00	70,00	72,00	68,13	69,00	77,50				
															112,3	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode (Kolom 3)	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 4)	Satuan (Kolom 5)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tangerang yang optimal	25	Indeks reformasi birokrasi (RB)	%									75,00	74,27	99,0	Baik	Balai POM di Tangerang	Tidak tercapai
		26	Nilai AKIP Balai POM di Tangerang	%					80,60	75,02	82,20	71,79	79,03	75,34	95,3	Baik	Balai POM di Tangerang	Tidak tercapai
		27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	%									79,61	84,16	105,7	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
		28	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	%									75,94	95,00	125,1	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
9	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	29	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tangerang	%	75,00	85,72	85,75	85,50	85,80	83,82	85,85	89,41	88,53	85,71	96,8	Baik	Balai POM di Tangerang	Tidak tercapai
		30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tangerang yang optimal	Nilai					2,25	2,50	2,50	3,00	3,00	3,00	100,0	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	31	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar Good Laboratory Practices	%									40,00	48,25	120,6	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
		32	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tangerang	%			90,00	91,25	90,60	91,73	91,80	90,58	90,74	96,14	106,0	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
11	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal	33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	%									93,00	93,04	100,0	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
		34	Persentase Realisasi belanja produk dalam negeri	%									60,00	99,07	165,1	Sangat Baik	Balai POM di Tangerang	Tercapai
			Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi	%	100,00	90,91	100,00	98,99	100,00	98,75	100,00	100,00			#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan	Balai POM di Tangerang	#DIV/0!
			Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	%	100,00	100,00	100,00	100,00							#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan	Balai POM di Tangerang	#DIV/0!
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	%	100,00	100,00	100,00	98,99							#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan	Balai POM di Tangerang	#DIV/0!
			Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Loka POM di Kabupaten Tangerang	%	88,00	100,00	89,00	100,00							#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan	Balai POM di Tangerang	#DIV/0!

3.3. EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2021)	Tahun								Keterangan	PERKEMBANGAN KINERJA								Kelompok Analisis	Penjelasan kategori					
				2021		2022		2023		2024			Baseline		Capaian Terkini		Target 2024								PERKEMBANGAN KINERJA		
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi									Perkembangan Kinerja	Kategori	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		1	2	3	4	5	6	7	8	9						
	SS. 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tangerang																										
1		Persentase Obat yang memenuhi syarat	82,76	83,60	82,76	85,00	81,46	88,00	88,39	92,00	85,02		2021	82,76	2023	88,39	92,00	3	2	0,04	0,03	93,16	Meningkat (Moderat)	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), jika perkembangan kinerja <0 persen, (2) stagnan, jika			
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	60,61	77,00	60,61	81,00	74,47	83,00	92,45	92,50	88,06		2021	60,61	2023	92,45	92,50	3	2	0,15	0,24	155,32	Meningkat (On The Track)				
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,45	80,00	85,45	82,00	71,88	84,00	85,45	86,00	85,57		2021	85,45	2023	85,45	86,00	3	2	0,00	0,00	0,00	Stagnan				
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	58,82	62,00	58,82	64,00	91,30	66,00	68,42	68,50	69,77		2021	58,82	2023	68,42	68,50	3	2	0,05	0,08	150,73	Meningkat (On The Track)				
5		Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	82,00	88,00	82,00	100,00		2021	0,00	2023	88,00	82,00	3	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!				

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Tahun								Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024						PERKEMBANGAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
			2021		2022		2023		2024			Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi							Perkembangan Kinerja	Kategori		
			Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)															
		SS. 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	89,50	89,40		2021	0,00	2023	0,00	89,50	3	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Indikator: perkembangan kinerja 0–15 persen; (3) meningkat (a) moderat, jika perkembangan kinerja >15–<100 persen, dan (b) on the track, jika perkembangan kinerja ≥100 persen; serta		
		SS. 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang																							
1		Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	88,00	98,46		2021	0,00	2023	0,00	88,00	3	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
2		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	87,36	86,10		2021	0,00	2023	0,00	87,36	3	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
3		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	92,50	95,96		2021	0,00	2023	0,00	92,50	3	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
		SS. 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tangerang																							
1		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88,00	91,49	89,00	90,52	91,00	92,83	93,00	93,16		2021	91,49	2023	92,83	93,00	3	2	0,01	0,01	0,73	Stagnan			
2		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,00	59,42	71,00	64,15	78,00	83,55	85,00	85,54		2021	59,42	2023	83,55	85,00	3	2	0,13	0,19	146,57	Meningkat (On The Track)			
3		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00	92,11	91,00	92,65	94,00	96,59	97,00	98,18		2021	92,11	2023	96,59	97,00	3	2	0,02	0,02	138,17	Meningkat (On The Track)			
4		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00	51,85	55,00	50,77	60,00	54,41	65,00	55,88		2021	51,85	2023	54,41	65,00	3	2	0,08	0,02	2,44	Stagnan			
5		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang	60,00	67,03	63,00	61,35	66,00	70,88	71,00	63,12		2021	67,03	2023	70,88	71,00	3	2	0,02	0,03	146,23	Meningkat (On The Track)			
6		Indeks pelayanan publik	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,55	3,68		2021	0,00	2023	0,00	3,55	3	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
7		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	0,00	0,00	77,00	88,89	79,00	83,33	83,50	100,00		2021	0,00	2023	83,33	83,50	3	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
8		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	95,00	100,00		2021	0,00	2023	0,00	95,00	3	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Tahun								Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024					PERKEMBANGAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
			2021		2022		2023		2024			Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi						Perkembangan Kinerja	Kategori		
			Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)														
	SS. 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang																							
1		Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,50	91,55	92,40	93,87	93,30	94,36	95,20	96,51		2021	91,55	2023	94,36	95,20	3	2	0,01	0,02	1,52	Stagnan		
2		Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,00	4,00		2021	0,00	2023	0,00	4,00	3	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
3		Jumlah desa pangan aman	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00		2021	0,00	2023	0,00	1,00	3	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
4		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00		2021	0,00	2023	0,00	1,00	3	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
	SS. 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan penguji Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang																							
1		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00		2021	50,00	2023	50,00	50,00	3	2	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!		
2		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00		2021	50,00	2023	50,00	50,00	3	2	0,00	0,00	0,00	Stagnan		
	SS. 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kwt dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang																							
1		Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	65,00	43,00	68,00	70,00	72,00	68,13	69,00	77,50		2021	43,00	2023	68,13	69,00	3	2	0,17	0,26	151,54	Meningkat (On The Track)		
	SS. 8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan tti Tangerang yang optimal																							
1		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Tangerang	100,00	98,99	100,00	98,75	100,00	100,00	0,00	0,00	IK tidak berlanjut ke tahun selanjutnya	2021	98,99	2023	100,00	0,00	3	2	-1,00	0,01	-0,51	Menurun		
2		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	IK tidak berlanjut ke tahun selanjutnya	2021	100,00	2023	0,00	0,00	3	2	-1,00	-1,00	100,00	Meningkat (On The Track)		
3		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	IK tidak berlanjut ke tahun selanjutnya	2021	100,00	2023	0,00	0,00	3	2	-1,00	-1,00	100,00	Meningkat (On The Track)		
4		Indeks reformasi birokrasi (RB)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	75,00	74,27		2021	0,00	2023	0,00	75,00	3	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5		Nilai AKIP Balai POM di Tangerang	0,00	0,00	80,60	75,02	82,20	71,79	79,03	75,34		2021	0,00	2023	71,79	79,03	3	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
6		Nilai Pengelolaan Kearsipan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	79,61	84,16		2021	0,00	2023	0,00	79,61	3	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
7		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	75,94	95,00		2021	0,00	2023	0,00	75,94	3	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2021)	Tahun								Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024						PERKEMBANGAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori	
				2021		2022		2023		2024			Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi							Perkembangan Kinerja	Kategori			
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)																
	SS. 9. Terwujudnya SDM Balai POM di Tangerang yang berkinerja optimal																										
1		Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tangerang	85,50	85,75	85,50	85,80	83,82	85,85	89,41	88,53	85,71		2021		2023	89,41	88,53	3	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!				
	SS. 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan																										
1		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tangerang yang optimal	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,50	3,00	3,00	3,00		2021	0,00	2023	3,00	3,00	3	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!				
2		Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar Good Laboratory Practices	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	40,00	48,25		2021	0,00	2023	0,00	40,00	3	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!				
	SS. 11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tangerang secara Akuntabel																										
1		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tangerang	91,25	90,00	91,25	90,60	90,98	91,80	90,58	90,74	96,14		2021	91,25	2023	90,58	90,74	3	2	0,00	0,00	197,05	Meningkat (On The Track)				
2		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	93,00	93,04		2021	0,00	2023	0,00	93,00	3	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!				
3		Persentase Realisasi belanja produk dalam negeri	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	60,00	99,07		2021	0,00	2023	0,00	60,00	3	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!				
4		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran	100,00	90,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	IK tidak berlanjut ke tahun selanjutnya	2021	100,00	2023	0,00	0,00	3	2	-1,00	-1,00	-100,00	Menurun				

3.5. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

Tabel 130. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat	Koordinasi sudah berjalan sebagaimana mestinya dan masih perlu dilanjutkan sepanjang periode	Koordinasi aktif selama periode sampling dengan kelompok substansi pengujian dan kedeputian mengenai perencanaan sampling terlebih terkait dengan ketersediaan produk dan kemampuan uji laboratorium regionalisasi.	Desember 2024		Koordinasi aktif akan dilakukan berkelanjutan		Proses pengujian sesuai laboratorium regionalisasi masih sering terjadi perubahan sd. triwulan III Sd. triwulan IV, sampling berjalan sesuai kemampuan uji laboratorium.
1	Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat	Setiap dilakukan pemeriksaan kemasan produk di fasilitas produksi di wilayah kabupaten Tangerang selalu ditindaklanjuti ke pelaku usaha	Dilakukan pemeriksaan kemasan produk pada saat pemeriksaan di sarana Produksi sehingga secara tidak langsung dapat mencegah beredarnya Produk yang Tidak Memenuhi Ketentuan Label	Desember 2024		Pemeriksaan kemasan produk Ketika pemeriksaan di sarana produksi akan dilakukan berkelanjutan		Sd. triwulan III, pemeriksaan kemasan ini untuk fasilitas produksi di wilayah Kabupaten Tangerang, sedangkan sampling dapat terhadap produk untuk produsen di luar wilayah Kabupaten Tangerang Sd. triwulan IV, evaluasi label sesuai pedoman selama pemeriksaan sarana produksi.
1.	Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat	Setiap pengawasan rutin sarana pelayanan	Pemastian aspek penyimpanan obat tradisional/ kuasi/	Desember 2024		Pemastian aspek penyimpanan obat selalu diperhatikan di sarana pelayanan kefarmasian		Sd. triwulan III, aspek penyimpanan selalu menjadi aspek

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
		kefarmasian, dipastikan bahwa obat yang disimpan pada suhu sesuai rekomendasi pada penandaan	suplemen Kesehatan dan kosmetik selalu diperhatikan di sarana distribusi maupun sarana pelayanan kefarmasian dalam pengawasan rutin Balai POM di Tangerang.			dalam pengawasan rutin Balai POM di Tangerang.		pengawasan selama inspeksi. Sd. triwulan IV, sampling terlaksana dengan pemastian suhu penyimpanan sesuai dengan klaim produk
2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat'	Sampling dan penandaan pangan sampel acak sesuai regulasi	Pelaksanaan sampling pangan sesuai pedoman sampling dan evaluasi penandaan sesuai regulasi	Desember 2024		Supervisi pelaksanaan sampling acak dan penandaan	Desember 2024	Sampling dan penandaan pangan acak triwulan III sesuai regulasi Pada triwulan IV, pelaksanaan sampling dan penandaan berjalan sesuai kemampuan uji laboratorium dan Pedoman Sampling Tahun 2024
2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat'	Pelaporan hasil uji sampel pangan acak via SIPT secara berkala	Pelaporan hasil uji setiap berkala melalui SIPT	Desember 2024		Supervisi pelaporan sampling acak dan penandaan	Desember 2024	Pelaporan hasil uji sampel pangan acak via SIPT sampel triwulan III telah selesai dilakukan. Pelaporan hasil uji sampel pangan acak via SIPT sampel triwulan IV telah selesai dilakukan.
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu	koordinasi sudah berjalan sebagaimana mestinya dan masih	Koordinasi aktif selama periode sampling dengan kelompok substansi	Desember 2024	Koordinasi aktif akan dilakukan berkelanjutan			Sd. triwulan III, sampling berjalan sesuai kemampuan uji laboratorium.

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
	berdasarkan hasil pengawasan'	perlu dilanjutkan sepanjang periode	pengujian dan kedeputian mengenai perencanaan sampling terlebih terkait dengan ketersediaan produk dan kemampuan uji laboratorium regionalisasi.					Sd. triwulan IV, sampling berjalan sesuai kemampuan uji laboratorium.
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan'	Setiap dilakukan pemeriksaan kemasan produk di fasilitas produksi di wilayah kabupaten Tangerang selalu ditindaklanjuti ke pelaku usaha	Dilakukan pemeriksaan kemasan produk pada saat pemeriksaan di sarana Produksi sehingga secara tidak langsung dapat mencegah beredarnya Produk yang Tidak Memenuhi Ketentuan Label	Desember 2024	Pemeriksaan kemasan produk Ketika pemeriksaan di sarana produksi akan dilakukan berkelanjutan			Sd. triwulan III, evaluasi label sesuai pedoman selama pemeriksaan sarana produksi. Sd. triwulan IV, evaluasi label sesuai pedoman selama pemeriksaan sarana produksi.
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan'	Setiap pengawasan rutin sarana pelayanan kefarmasian, dipastikan bahwa obat yang disimpan pada suhu sesuai rekomendasi pada penandaan	Pemastian aspek penyimpanan obat tradisional/ kuasi/ suplemen Kesehatan dan kosmetik selalu diperhatikan di sarana distribusi maupun sarana pelayanan kefarmasian dalam pengawasan rutin Balai POM di Tangerang.	Desember 2024	Pemastian aspek penyimpanan obat selalu diperhatikan di sarana pelayanan kefarmasian dalam pengawasan rutin Balai POM di Tangerang.			Sd. triwulan III, sampling terlaksana dengan pemastian suhu penyimpanan sesuai dengan klaim produk. Sd. triwulan IV, sampling terlaksana dengan pemastian suhu penyimpanan sesuai dengan klaim produk.

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan'	Masih terdapat sarana produksi di wilayah UPT dengan hasil uji produk TMS	Melakukan pemeriksaan sarana produksi dengan hasil uji produk TMS yang tersampling oleh Balai POM di Tangerang untuk intervensi aspek cara produksi.	Desember 2024	Pendalaman bersama pelaku usaha dalam investigasi temuan produk TMS secara berkelanjutan setiap temuan TMS produk yang tersampling.			Sd. triwulan III, masih terdapat produsen yang diintervensi tindak lanjut temuan produk TMS Sd. triwulan IV, masih terdapat produsen yang diintervensi tindak lanjut temuan produk TMS
4	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	Sampling dan penandaan pangan sampel targetted sesuai regulasi	Pelaksanaan sampling pangan sesuai pedoman sampling dan evaluasi penandaan sesuai regulasi	Desember 2024	Supervisi pelaksanaan sampling targetted dan penandaan			• Sampling dan penandaan pangan targetted triwulan III sesuai regulasi. • Supervisi pelaksanaan sampling targetted dan penandaan Triwulan III selesai Sampling dan penandaan pangan targetted Triwulan IV sudah selesai dilakukan sesuai Pedoman Sampling 2024 dan telah dilakukan supervisi dalam pelaksanaannya.
		Pelaporan hasil uji sampel pangan	Pelaporan hasil uji setiap berkala melalui SIPT	Desember 2024	Supervisi pelaporan sampling targetted dan penandaan			Pelaporan hasil uji sampel pangan targetted via SIPT

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
		targetted via SIPT secara berkala						Triwulan III telah selesai dilakukan. Pelaporan hasil uji sampel pangan targetted via SIPT Triwulan IV telah selesai dilakukan.
		AMIU dan Air Baku TMS Hasil Uji	Pembinaan kepada sarana yang TMS Hasil Uji AMIU	Juni 2024	Melakukan pembinaan sarana yang TMS Hasil Uji AMIU			Balai POM di Tangerang telah bersurat ke Dinas Kesehatan Kota Tangerang untuk melakukan pembinaan terhadap sarana AMIU yang hasilnya TMS dan akan ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	Sampling dan pengujian sampel fortifikasi memerlukan komunikasi intensif antara petugas sampling dan penguji	Berkoordinasi secara berkala setiap bulan dengan balai penguji terkait sampling dan pengujian sampel fortifikasi	Desember 2024	Komunikasi kemampuan uji, sampel, dan hasil uji sampel fortifikasi untuk Triwulan IV			• Sampling dan pengujian pangan fortifikasi triwulan III telah berjalan lancar • Koordinasi dengan balai penguji terkait sampling dan pengujian sampel fortifikasi Triwulan III selesai Sampling dan pengujian hingga Triwulan IV telah terlaksana dan disupervisi sesuai

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
								Pedoman Sampling 2024
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	Pelaporan hasil uji melalui SIPT	Melakukan pelaporan hasil uji sampel fortifikasi ke Badan POM sesuai pedoman sampling yaitu melalui SIPT	Desember 2024	Supervisi pelaporan sampling dan uji fortifikasi			Pelaporan hasil uji melalui SIPT telah sesuai dan selesai dilakukan untuk sampel fortifikasi triwulan IV. Pelaporan hasil uji melalui SIPT telah sesuai dan selesai dilakukan untuk sampel fortifikasi pada tahun 2024
6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	Belum adanya indeks kesadaran Masyarakat (<i>awarness index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	Terlaksananya Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan yang mengundang masyarakat dari lokus yang menjadi lokasi survei indeks kesadaran masyarakat	Juli 2024	Melaksanakan KIE Obat dan Makanan yang mengundang masyarakat dari lokus yang menjadi lokasi survei indeks kesadaran masyarakat			Rencana aksi belum terlaksana dikarenakan belum adanya pemberitahuan lokus yang menjadi lokasi survei. KIE dilaksanakan di lokasi yang belum mendapat KIE tahun 2024, yaitu di Kabupaten Tangerang pada 3 Oktober 2024.
6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	Belum adanya indeks kesadaran Masyarakat (<i>awarness index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	Terlaksananya Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan yang mengundang masyarakat dari lokus yang menjadi lokasi survei indeks	Desember 2024	Melaksanakan KIE Obat dan Makanan yang mengundang masyarakat dari lokus yang menjadi lokasi survei indeks kesadaran masyarakat			Terdapat indeks kesadaran Masyarakat (<i>awarness index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
			kesadaran masyarakat					
6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	Indeks kesadaran Masyarakat (<i>awarness index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu belum memenuhi target tahun 2024	Peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Desember 2025	Melaksanakan KIE Obat dan Makanan sesuai target			Indeks kesadaran Masyarakat (<i>awarness index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu tercapai 89,40 dan akan ditingkatkan lagi pada tahun 2025.
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan'	Belum dilakukan survei untuk mengetahui Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	Melaksanakan Survei untuk mendapatkan Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	Desember 2024	Melaksanakan Survei pada bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan yang dilakukan terhadap pelaku usaha			Telah dilakukan survei untuk mengetahui Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan yang dilakukan pada kegiatan di Triwulan II - IV dengan persentase kepuasan pelaku usaha sebesar 98,46%
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	Belum terpenuhinya seluruh aspek penunjang indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Pemenuhan aspek-aspek penunjang indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Juni 2024	Melakukan penilaian mandiri terhadap keseluruhan aspek penunjang indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan			- Terpenuhinya aspek penunjang indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan - Penilaian mandiri terhadap keseluruhan aspek penunjang indeks kepuasan masyarakat atas

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
								kinerja pengawasan Obat dan Makanan telah dilakukan
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	Belum terpenuhinya seluruh aspek penunjang indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Pemenuhan seluruh aspek-aspek penunjang indeks kepuasan masyarakat	Juli 2024	Melaksanakan rekomendasi Biro Hukum dan Organiscasi Badan POM terkait pemenuhan aspek-aspek penunjang indeks kepuasan masyarakat			Terpenuhinya aspek penunjang indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan belum memenuhi target tahun 2024	Peningkatan kualitas pelayanan publik	Desember 2025		Melaksanakan FKP Standar Pelayanan	Desem ber 2025	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan terealisasi 86,10 dan akan ditingkatkan lagi pada tahun 2025
9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	Kurangnya jumlah responden yang mengisi survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	Pemberian <i>reward</i> kepada masyarakat yang bersedia mengisi survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	Juni 2024	Melakukan pemberian <i>reward</i> kepada masyarakat yang bersedia mengisi survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik			- Jumlah responden yang mengisi survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik telah memenuhi target - Masyarakat bersedia mengisi survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
10	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	Tidak ada reminder rutin setiap akhir triwulan untuk keseluruhan petugas terkait pembuatan tindak lanjut	Peningkatan monitoring pembuatan tindak lanjut hasil inspeksi	Desember 2024	Membuat memo dari Kepala Balai sebagai pengingat agar petugas tidak terlewat membuat surat Tindak Lanjut			- Memiliki reminder rutin setiap akhir bulan kepada petugas terkait pembuatan tindak lanjut - Menggunakan bit.ly dalam monitoring tindak lanjut - Rencana aksi tetap dilanjutkan di tahun 2025
10	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	Beberapa tindak lanjut yang diterbitkan oleh BPOM tidak dikirimkan ke UPT	Peningkatan koordinasi dengan BPOM dalam follow up tindak lanjut yang harus diterbitkan oleh BPOM.	Desember 2024	Menunjuk PIC untuk konfirmasi/follow up ke BPOM			- Membuat jadwal <i>follow up</i> setiap triwulan sehingga diharapkan penerbitan tindak lanjut tidak melebihi timeline. - Rencana aksi tetap dilanjutkan di tahun 2025
10	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	Rekomendasi pemeriksaan sarana dari BPOM/UPT lain ditindaklanjuti dalam timeline yang berbeda dan tidak dilengkapi dengan justifikasi	Mengatur prioritas pemeriksaan sarana hasil rekomendasi dari BPOM/UPT Lain	Desember 2024	Menetapkan timeline pemeriksaan sarana maksimal 14 HK dari diterimanya surat rekomendasi			Pengaturan jadwal pemeriksaan sarana lebih terencana. Rencana aksi tetap dilanjutkan di tahun 2025
10	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi	Permintaan persetujuan denah/layout PBF terlewat untuk	Membuat sebuah tools (dalam bentuk link) untuk meningkatkan	Desember 2024	Membuat data yang digunakan sebagai acuan petugas dalam mendapatkan			Tidak ada yang melewati <i>timeline</i> untuk menindaklanjuti

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
	dan Distribusi yang Dilaksanakan	ditindaklanjuti karena tidak adanya monitoring	Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT		disposisi evaluasi persetujuan denah PBF			permohonan persetujuan denah PBF - Membuat link yang akan diisi oleh pelaku usaha yang akan melakukan persetujuan - Denah/layout PBF untuk memudahkan petugas dalam melakukan monitoring dan evaluasi - Rencana aksi tetap dilanjutkan di tahun 2025
10	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	Belum ada data monitoring untuk tahun 2025	Peningkatan penerbitan tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh petugas sesuai timeline	Maret 2025		Membuat bitly monitoring pemeriksaan https://bit.ly/MonevSarProdDisTahun2025	Maret 2025	Terdapat data untuk memudahkan proses monitoring penerbitan tindak lanjut. Rencana aksi tetap dilanjutkan di tahun 2025
10	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	Petugas sering melebihi timeline dalam penerbitan tindak lanjut hasil pemeriksaan	Peningkatan penerbitan tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh petugas sesuai timeline	Desember 2025		Melakukan update data setiap bulan pada bitly dan melakukan reminder kepada penerbitan tindak lanjut hasil pemeriksaan	Desember 2025	Terdapat data untuk memudahkan proses monitoring penerbitan tindak lanjut. Rencana aksi tetap dilanjutkan di tahun 2025
10	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi	Belum ada data memo yang diterbitkan untuk reminder penerbitan	Peningkatan penerbitan tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh	Desember 2025		Membuat memo dari Kepala Balai sebagai pengingat agar petugas tidak terlewat membuat surat Tindak Lanjut	Desember 2025	Terdapat memo sebagai reminder kepada petugas. Rencana aksi tetap

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
	dan Distribusi yang Dilaksanakan	tindak lanjut tiap bulan	petugas sesuai timeline					dilanjutkan di tahun 2025
11	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	Tidak ada reminder rutin setiap akhir triwulan untuk keseluruhan petugas terkait follow up tindak lanjut dari lintas sektor dan pemangku kepentingan	Peningkatan feedback dari lintas sektor dan pemangku kepentingan	Desember 2024	Membuat nota dinas sebagai pengingat agar petugas follow up tindak lanjut dari lintas sektor dan pemangku kepentingan			- Memiliki reminder rutin setiap akhir bulan kepada petugas terkait <i>follow up</i> tindak lanjut dari lintas sektor dan pemangku kepentingan - Menggunakan bit.ly dalam monitoring feedback - Rencana aksi tetap dilanjutkan di tahun 2025
11	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	Tidak ada reminder rutin setiap bulan untuk keseluruhan petugas terkait CAPA dari lintas sektor dan pemangku kepentingan	Peningkatan feedback dari lintas sektor dan pemangku kepentingan	Desember 2024	Menunjuk PIC untuk melakukan reminder			- Memiliki reminder rutin setiap akhir bulan kepada petugas terkait CAPA dari lintas sektor dan pemangku kepentingan - Penggunaan pesan pengingat terjadwal yang dikirimkan kepada petugas terkait untuk <i>follow up</i> tindak lanjut dari lintas sektor dan

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
								pemangku kepentingan
11	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	Petugas tidak melakukan reminder kepada pelaku usaha/lintas sektor untuk mengirimkan CAPA	Peningkatan feedback dari lintas sektor dan pemangku kepentingan	Desember 2025		Melakukan update data setiap bulan pada bitly dan melakukan reminder kepada petugas untuk melakukan follow up CAPA setelah penerbitan tindak lanjut	Desember 2025	Rencana aksi tetap dilanjutkan di tahun 2025
12	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	Masih terdapat evaluasi pengajuan yang melebihi <i>timeline</i>	Meningkatkan kapasitas/kemampuan petugas sertifikasi	Juni 2024	Sosialisasi persamaan persepsi evaluasi pengajuan e-sertifikasi IP CPPOB kepada petugas			Evaluasi sampai bulan Juni masih ada yang melebihi timeline namun target penerbitan telah tercapai.
12	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	waktu penyelesaian pengajuan rata-rata pada TW 1 adalah 50 Hari Kerja	Meningkatnya kapasitas/kemampuan pelaku usaha sehingga memahami alur dan proses dan persyaratan penerbitan rekomendasi	Agustus 2024	Desk Izin Penerapan CPPOB dan CAPA kepada pelaku usaha yang sedang dalam proses pengajuan			Realisasi sertifikasi telah mencapai target melalui monitoring secara rutin sehingga tidak diperlukan kegiatan ini lagi
12	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	Waktu penyelesaian pengajuan rata-rata pada TW 1 adalah 50 hari kerja	Meningkatkan ketepatan waktu penerbitan rekomendasi	Desember 2024	Melakukan monitoring permohonan rekomendasi secara rutin dengan pembagian petugas secara adil			Realisasi sertifikasi telah mencapai target.
13	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Penyusunan CAPA belum sesuai ketentuan	Meningkatkan kapasitas/kemampuan pelaku usaha/produsen sehingga secara mandiri dapat	Desember 2024				- Penyampaian CAPA oleh sarana lebih menyeluruh - Asistensi/pendampingan kepada pelaku usaha

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
			menjalankan Cara Produksi yang Baik					secara langsung pada saat pemeriksaan, antara lain mengenai dasar-dasar peraturan yang menjadi acuan CPPOB/CPKB/C POTB serta dikaitkan dengan temuan di sarana dan cara penyelesaian temuannya.
13	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	- Cara produksi yang Baik belum dilakukan secara optimaL - Bimtek Cara Produksi yang Baik Tidak terlaksana pada tahun 2024 karena pagu blokir tidak dibuka	Peningkatan kompetensi petugas/inspektur terkait pendampingan pelaku usaha sarana produksi	2025		Bimtek Cara Produksi yang Baik		- Kemampuan sarana dalam menerapkan Cara Produksi yang Baik meningkat - Rencana Aksi di Tahun 2025 melakukan bimtek kepada pelaku usaha terkait Cara Produksi yang Baik
14	Persentase Sarana Distribusi Obat dan	Hasil pemeriksaan sarana pelayanan	Meningkatkan kapasitas/kemampua	Desember 2024	Sosialisasi peraturan perundang-			Penanggung jawab sarana

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
	Makanan yang Memenuhi Ketentuan	banyak yang Tidak memenuhi Ketentuan	n pelaku usaha di bidang distribusi sehingga secara mandiri dapat menjalankan Cara Distribusi yang Baik/Standar lain yang setara		undangan terkait distribusi			pelayanan pemahamannya meningkat sehingga yang tidak memenuhi ketentuan berkurang Sd. triwulan IV telah dilakukan asistensi/pendam pingan kepada pelaku usaha pada saat pemeriksaan
14	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Hasil pemeriksaan sarana pelayanan banyak yang Tidak memenuhi Ketentuan	Melayani konsultasi/pemberian informasi terkait produk obat dan makanan beserta peraturannya via whatsapp/email untuk mempermudah akses pelaku usaha dalam mendapatkan informasi peredaran obat dan makanan	Desember 2024	Melakukan konsultasi lebih intensif melalui WA			Sd. triwulan IV, penanggung jawab sarana pelayanan pemahamannya meningkat sehingga yang tidak memenuhi ketentuan berkurang
14	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	CAPA yang belum Close berpotensi temuan berulang	Program pendampingan dan komunikasi intensif untuk memberikan solusi atas ketidaksesuaian hasil pemeriksaan.	Desember 2024	Mengoptimalkan proses evaluasi CAPA dimana sebagai upaya pembinaan			Sd. triwulan IV, temuan berulang berkurang, sehingga pemeriksaan sarana memberikan hasil memenuhi ketentuan
14	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang	Beberapa PFM yang baru telah	Peningkatan kompetensi petugas/inspektur	Desember 2024	Inspektur mengikuti pelatihan yang sesuai sehingga			Sd. triwulan IV, Inspektur mendapatkan

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
	Memenuhi Ketentuan	mendapatkan pelatihan.	terkait pendampingan pelaku usaha sarana distribusi		dapat lebih optimal dalam memberikan pembinaan kepada pelaku usaha			pelatihan/peningkatan kemampuan dalam pengawasan obat dan makanan Rencana Aksi 2025 lebih intensif dalam melakukan pembinaan dan evaluasi CAPA
15	Indeks pelayanan publik	Hasil pemeriksaan sarana pelayanan banyak yang Tidak memenuhi Ketentuan	Meningkatkan kapasitas/kemampuan pelaku usaha di bidang distribusi sehingga secara mandiri dapat menjalankan Cara Distribusi yang Baik/Standar lain yang setara	Desember 2024	Sosialisasi peraturan perundang-undangan terkait distribusi			- Penanggung jawab sarana pelayanan pemahamannya meningkat sehingga yang tidak memenuhi ketentuan berkurang - Sd. triwulan IV telah dilakukan asistensi/pendampingan kepada pelaku usaha pada saat pemeriksaan
15	Indeks pelayanan publik	Hasil pemeriksaan sarana pelayanan banyak yang Tidak memenuhi Ketentuan	Melayani konsultasi/pemberian informasi terkait produk obat dan makanan beserta peraturannya via whatsapp/email untuk mempermudah akses pelaku usaha dalam mendapatkan	Desember 2024	Melakukan konsultasi lebih intensif melalui WA			Sd. triwulan IV, penanggung jawab sarana pelayanan pemahamannya meningkat sehingga yang tidak memenuhi ketentuan berkurang

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
			informasi peredaran obat dan makanan					
16	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	Belum terdapat target UMKM yang akan dilakukan pendampingan	Penetapan target / seleksi UMKM	Januari - Maret 2024	Melakukan seleksi UMK yang akan didampingi pada Tahun 2024 melalui seleksi langsung dan melalui koordinasi dengan lintas sektor			Terdapat 19 UMKM yang menjadi target pendampingan
16	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	Kurangnya pemahaman UMKM terkait CPOTB, CPKB dan CPPOB	Bimtek terhadap UMKM Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik	Maret-Mei 2024	Melakukan Bimtek terhadap UMKM Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik			Meningkatnya pemahaman UMKM terkait CPOTB, CPKB dan CPPOB
16	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	Kurangnya pemahaman UMKM Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik dalam melakukan penyusunan dokumen CPPOB, CPOTB dan CPKB.	Pendampingan terhadap UMKM Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik dalam melakukan penyusunan dokumen CPPOB, CPOTB dan CPKB.	April-Oktober 2024	Melakukan pendampingan terhadap UMKM Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik dalam melakukan penyusunan dokumen CPPOB, CPOTB dan CPKB.			Meningkatnya pemahaman UMKM Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik dalam melakukan penyusunan dokumen CPPOB, CPOTB dan CPKB.
16	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	12 UMKM Pangan, 2 UMKM OT dan 5 UMKM Kosmetik belum memiliki Sertifikat Izin Penerapan CPPOB,Sertifikat CPOTB Tahap 1 dan 2 dan Sertifikat	Sertifikasi terhadap UMKM Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dalam menjaring UMKM baru	Mei-November 2024	Melakukan tahap sertifikasi terhadap UMKM Pangan Olahan. Obat Tradisional dan Kosmetik			Terdapat 12 UMKM Pangan, 2 UMKM OT dan 5 UMKM Kosmetik telah memiliki Sertifikat Izin Penerapan CPPOB,Sertifikat CPOTB Tahap 1 dan 2 dan Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
		Pemenuhan Aspek CPKB						
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten /Kota	Nilai Aspek DAK belum optimal	Peningkatan koordinasi dengan Pemerintah Daerah	Juni 2024	Melakukan peningkatan koordinasi dengan pemerintah daerah			Nilai Aspek DAK optimal Koordinasi lebih intensif utamanya terkait DAK pada Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan ▪
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten /Kota	Koordinasi dengan Pemerintah Daerah perlu ditingkatkan	Peningkatan koordinasi dengan Pemerintah Daerah			Mengintensifikan koordinasi dengan lintas sektor terkait aspek TPPS, TKPPOM dan monitoring DAK pada tahun 2025	Desember 2025	
18	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan’	Belum terlaksananya KIE di Kota Tangerang Selatan	Terlaksananya Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Kota Tangerang Selatan	Juni 2024	Melaksanakan KIE Obat dan Makanan di Kota Tangerang Selatan			Terlaksananya KIE di Kota Tangerang Selatan dengan tema Obat-Obat Tertentu
18	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan’	Belum terlaksananya KIE di Kabupaten Tangerang	Terlaksananya Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di	November 2024	Melaksanakan KIE Obat dan Makanan di Kabupaten Tangerang			Terlaksananya KIE di Kabupaten Tangerang Oktober 2024

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
			Kabupaten Tangerang					
19	Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman	Belum adanya dukungan dari Pemerintah Daerah terkait Program Prioritas Nasional (PJAS Aman)	Dukungan Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten yang menjadi target Program Prioritas Nasional (PJAS Aman) Tahun 2024	Maret-April 2024	Melaksanakan audiensi/koordinasi kepada Pemerintah Daerah Kota Tangerang			Dukungan Pemerintah Daerah Kota Tangerang dalam pelaksanaan Program Prioritas Nasional (PJAS Aman) dengan adanya surat usulan sekolah yang akan diintervensi dari Pemerintah Daerah Kota Tangerang
19	Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman	Belum terdapat sekolah dengan PJAS Aman di Kota Tangerang	Terlaksananya Program Prioritas Nasional (PJAS Aman) di Kota Tangerang	April-Desember 2024	Melaksanakan serangkaian kegiatan Program Prioritas Nasional (PJAS Aman) sesuai timeline			Terdapat sekolah dengan PJAS Aman di Kota Tangerang, sebanyak 4 sekolah
19	Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman	Belum terlaksananya Sosialisasi Keamanan Pangan	Terlaksananya Sosialisasi Keamanan Pangan	Juli 2024	Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan dengan peserta guru dan murid di Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang			Terlaksananya Sosialisasi Keamanan Pangan pada 2 Juli 2024
19	Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman	Belum terbentuknya kader di sekolah yang memahami keamanan pangan	Terlaksananya Bimbingan Teknis Kader PJAS	Juli 2024	Melaksanakan Bimbingan Teknis Kader PJAS			Terbentuknya kader di sekolah yang memahami keamanan

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
								pangan pada 30 Juli 2024
19	Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman	Belum adanya monitoring evaluasi kader keamanan pangan sekolah	Terlaksananya monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah	Oktober 2024	Terlaksananya monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah			Terlaksananya kegiatan monitoring evaluasi kader keamanan pangan sekolah
19	Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman	Terlaksananya sertifikasi sekolah dengan PJAS aman	Terlaksananya sertifikasi sekolah dengan PJAS aman	November 2024	Terlaksananya sertifikasi sekolah dengan PJAS aman			Terlaksananya sertifikasi sekolah dengan PJAS aman
20	Jumlah desa pangan aman	Belum adanya dukungan dari Pemerintah Daerah terkait Program Prioritas Nasional (Desa Pangan Aman)	Dukungan Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten yang menjadi target Program Prioritas Nasional (Desa Pangan Aman) Tahun 2024	April 2024	Melaksanakan audiensi ke Pemerintah Daerah Kota Tangerang			- Dukungan Pemerintah Daerah Kota Tangerang dalam pelaksanaan Program Prioritas Nasional (Desa Pangan Aman) dengan adanya surat usulan desa yang akan diintervensi dari Pemerintah Daerah Kota Tangerang - Telah dilaksanakan audiensi ke Pemerintah Daerah Kota Tangerang
20	Jumlah desa pangan aman	Belum terdapat Desa/Kelurahan Pangan Aman di Kota Tangerang	Terlaksananya Program Prioritas Nasional (Desa/Kelurahan	Desember 2024	Melaksanakan serangkaian kegiatan Program Prioritas Nasional			Terdapat Desa/Kelurahan Pangan Aman di Kota

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
			Pangan Aman) di Kota Tangerang		(Desa/Kelurahan Pangan Aman) sesuai timeline			Tangerang, sebanyak 1 desa/kelurahan
20	Jumlah desa pangan aman	Belum terbentuknya kader yang aktif dan memahami terkait keamanan pangan	Terlaksananya Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	Juni 2024	Melaksanakan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)			- Terbentuknya kader yang aktif dan memahami terkait keamanan pangan - Dilaksanakan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)
20	Jumlah desa pangan aman	Belum terbentuknya komunitas desa yang memahami terkait keamanan pangan	Terlaksananya Bimbingan Teknis Komunitas Desa	September 2024	Melaksanakan Bimbingan Teknis Komunitas Desa			Terlaksananya Bimbingan Teknis Komunitas pada 20-22 Agustus 2024
20	Jumlah desa pangan aman	Belum adanya pengawasan keamanan pangan desa tahap I	Terlaksananya Pengawasan Keamanan Pangan Tahap I	September 2024	Melaksanakan Pengawasan Keamanan Pangan Tahap I			Terlaksananya pengawasan keamanan pangan desa pada 19 Agustus 2024
20	Jumlah desa pangan aman	Belum adanya fasilitasi desa tahap I	Terlaksananya Fasilitasi Tahap I	September 2024	Melaksanakan Fasilitasi Tahap I			Terlaksananya fasilitasi desa tahap I pada 23 Agustus 2024
20	Jumlah desa pangan aman	Belum adanya pengawasan keamanan pangan desa tahap II	Terlaksananya Pengawasan Keamanan Pangan Tahap II	Oktober 2024	Melaksanakan Pengawasan Keamanan Pangan Tahap II			Terlaksananya pengawasan keamanan pangan desa tahap II pada 24 Oktober 2024
20	Jumlah desa pangan aman	Belum adanya fasilitasi desa tahap II	Terlaksananya Fasilitasi Tahap II	Oktober 2024	Melaksanakan Fasilitasi Tahap II			Terlaksananya fasilitasi desa tahap II pada 23 Oktober 2024

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
20	Jumlah desa pangan aman	Belum adanya monitoring evaluasi dan rencana aksi	Terlaksananya kegiatan monitoring evaluasi dan pembuatan rencana aksi	Desember 2024	Melaksanakan kegiatan monitoring evaluasi dan pembuatan rencana aksi			Terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi Desa Pangan Aman dan tersedia rencana aksi dari kelurahan yang diintervensi
20	Jumlah desa pangan aman	Belum mengikuti lomba desa pangan aman	Ikut serta dalam lomba desa pangan aman	Desember 2024	Mengikuti lomba desa pangan aman			Mengikuti lomba Desa Pangan 2024 yang periode pendaftarannya dilaksanakan ada Januari 2025 (sampai tahap mendaftar)
21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	Belum adanya dukungan dari Pemerintah Daerah terkait Program Prioritas Nasional (Pasar Aman Berbasis Komunitas)	Dukungan Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten yang menjadi target Program Prioritas Nasional (Pasar Aman Berbasis Komunitas) Tahun 2024	Maret-April 2024	Melaksanakan audiensi/koordinasi kepada Pemerintah Daerah Kota Tangerang			Dukungan Pemerintah Daerah Kota Tangerang dalam pelaksanaan Program Prioritas Nasional (Pasar Aman Berbasis Komunitas) dengan adanya surat usulan pasar yang akan diintervensi dari Pemerintah Daerah Kota Tangerang
21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	Belum terdapat Pasar Aman Berbasis Komunitas di Kota Tangerang	Terlaksananya Program Prioritas Nasional (Pasar Aman Berbasis Komunitas) di Kota Tangerang	Desember 2024	Melaksanakan serangkaian kegiatan Program Prioritas Nasional (Pasar Aman Berbasis			Terdapat Pasar Aman Berbasis Komunitas di Kota Tangerang, sebanyak 1 pasar

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
					Komunitas) sesuai timeline			
21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	Belum terbentuknya fasilitator pasar yang memahami terkait keamanan pangan	Terlaksananya Bimbingan Teknis Pengelola Pasar dan Fasilitator Pasar	Juli 2024	Melaksanakan Bimbingan Teknis Pengelola Pasar dan Fasilitator Pasar			Terlaksananya Bimbingan Teknis Pengelola Pasar dan Fasilitator Pasar pada 9 Juli 2024
21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	Belum terdapat pangan olahan yang diuji kimia dan mikrobiologi tahap I	Terlaksananya sampling tahap I, pengujian kimia dan mikrobiologi untuk pangan olahan yang dijual di pasar yang diintervensi	Juli 2024	Melaksanakan sampling tahap I, pengujian kimia dan mikrobiologi untuk pangan olahan yang dijual di pasar yang diintervensi			Terlaksananya sampling tahap I, pengujian kimia dan mikrobiologi pada 25 dan 31 Juli 2024
21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	Pedagang pasar belum mendapatkan pengetahuan terkait keamanan pangan	Terlaksananya penyuluhan keamanan pangan kepada pedagang pasar	Agustus 2024	Terlaksananya penyuluhan keamanan pangan kepada pedagang pasar			Terlaksananya penyuluhan keamanan pangan kepada pedagang pasar
21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	Warga pasar belum mendapatkan pengetahuan terkait keamanan pangan	Terlaksananya kampanye keamanan pangan	Agustus 2024	Terlaksananya kampanye keamanan pangan			Terlaksananya kampanye keamanan pangan
21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	Belum terdapat pangan olahan yang diuji kimia dan mikrobiologi tahap II	Terlaksananya sampling tahap II, pengujian kimia dan mikrobiologi untuk pangan olahan yang dijual di pasar yang diintervensi	Oktober 2024	Melaksanakan sampling tahap II, pengujian kimia dan mikrobiologi untuk pangan olahan yang dijual di pasar yang diintervensi			Terdapat hasil uji kimia dan mikrobiologi tahap II
22	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	Terdapat reagen yang belum tersedia pada saat pelaksanaan sampling dibulan berkenaan yang	Rencana pelaksanaan sampling yang telah disesuaikan dengan kesiapan balai penguji terkait	Maret 2024	Menyusun rencana pelaksanaan sampling yang telah disesuaikan dengan kesiapan balai penguji terkait			Rencana pelaksanaan sampling telah disusun berdasarkan kesiapan balai

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
		menyebabkan sampling tidak dilakukan sesuai dengan perencanaan	ketersediaan reagen di laboratoium perlu disusun		ketersediaan reagen di laboratoium			penguji terkait ketersediaan reagen di laboratoium Melakukan koordinasi dengan balai penguji mengenai ketersediaan reagen yang digunakan dalam pengujian sampel
22	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	Sampling dilakukan tidak sesuai perencanaan sehingga terdapat beberapa sampel yang belum tersampling di triwulan berkenaan	Mengurangi ketidaksesuaian/kesalahan saat sampling obat	Desember 2024	- Sampling obat perbulan sesuai perencanaan - Melakukan sampling terhadap sampel yang belum teralisasi pada triwulan berikutnya			Realisasi sampling telah sesuai dengan target yang ditetapkan
22	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	Monitoring capaian sampling belum terdokumentasi dengan baik	Meningkatkan monitoring capaian sampling	Desember 2024	Melakukan update pada bit.ly untuk capaian sampling per bulan			Capaian sampling telah dimonitoring setiap bulan dan terdokumentasi dengan baik sehingga lebih mudah dalam melakukan monitoring dan evaluasi capaian sampling setiap bulannya

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
								- Telah dilakukan update pada bit.ly untuk capaian sampling per bulan - Telah menunjuk PIC yang bertanggungjawab terhadap pengisian link bit.ly
22	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	Rencana pelaksanaan sampling disusun berdasarkan kesiapan Balai Regional, belum mempertimbangkan kesiapan Laboratorium Balai POM di Tangerang	Menyusun rencana pelaksanaan sampling yang telah disesuaikan dengan Ruang Lingkup / kemampuan Laboratorium Balai POM di Tangerang dan Laboratorium Balai Regional	Maret 2025		- Melakukan koordinasi dengan Tim Pengujian Balai POM di Tangerang dan Balai Regional - Menyusun rencana pelaksanaan sampling tahun 2025	Maret 2025	
23	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	Terdapat reagen yang belum tersedia pada saat pelaksanaan sampling dibulan berkenaan yang menyebabkan sampling tidak dilakukan sesuai dengan perencanaan	Rencana pelaksanaan sampling yang telah disesuaikan dengan kesiapan balai penguji terkait ketersediaan reagen di laboratorium perlu disusun	Maret 2024	Menyusun rencana pelaksanaan sampling yang telah disesuaikan dengan kesiapan balai penguji terkait ketersediaan reagen di laboratorium			- Rencana pelaksanaan sampling telah disusun berdasarkan kesiapan balai penguji terkait ketersediaan reagen di laboratoium - Telah dilakukan koordinasi dengan balai penguji mengenai

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
								ketersediaan reagen yang digunakan dalam pengujian sampel
23	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	Sampling dilakukan tidak sesuai perencanaan sehingga terdapat beberapa sampel yang belum tersampling di triwulan berkenaan	Mengurangi ketidaksesuaian/kesalahan saat sampling obat	Desember 2024	- Sampling obat perbulan sesuai perencanaan - Melakukan sampling terhadap sampel yang belum teralisasi pada triwulan berikutnya			Realisasi sampling telah sesuai dengan target yang ditetapkan
23	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	Monitoring capaian sampling belum terdokumentasi dengan baik	Meningkatkan monitoring capaian sampling	Desember 2024	Melakukan update pada bit.ly untuk capaian sampling per bulan			- Capaian sampling telah dimonitoring setiap bulan dan terdokumentasi dengan baik sehingga lebih mudah dalam melakukan monitoring dan evaluasi capaian sampling setiap bulannya - Telah dilakukan update pada bit.ly untuk capaian sampling per bulan - Telah menunjuk PIC yang bertanggungjawab terhadap

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
								pengisian link bit.ly
23	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	Rencana pelaksanaan sampling disusun berdasarkan kesiapan Balai Regional, belum mempertimbangkan kesiapan Laboratorium Balai POM di Tangerang	Menyusun rencana pelaksanaan sampling yang telah disesuaikan dengan Ruang Lingkup / kemampuan Laboratorium Balai POM di Tangerang dan Laboratorium Balai Regional	Maret 2025		- Melakukan koordinasi dengan Tim Pengujian Balai POM di Tangerang dan Balai Regional - Menyusun rencana pelaksanaan sampling tahun 2025	Maret 2025	
24	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	Belum terjalin komunikasi dengan <i>Criminal Justice System (CJS)</i> di Kota Tangerang dan Tangerang Selatan	Melakukan Koordinasi dengan lintas sektor terutama dengan Criminal Justice System (CJS) di Kota Tangerang dan Tangerang Selatan dengan bertambahnya wilayah pengawasan di tahun 2024	Juni 2024	Koordinasi dengan lintas sektor terutama dengan <i>Criminal Justice System (CJS)</i> di Kota Tangerang dan Tangerang Selatan			- Sudah terjalin komunikasi dengan <i>Criminal Justice System (CJS)</i> di Kota Tangerang dan Tangerang Selatan sehingga dapat menunjang kegiatan penindakan di wilayah tsb. - Telah dilaksanakan Koordinasi dengan Bea Cukai Soekarno Hatta, Kota Tangerang tanggal 3 Juni 2024 dan Bea Cukai Alam Sutera, Kota Tangerang

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
								Selatan. Pada Tanggal 29 Mei 2024
24	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	Belum dilakukan operasi gabungan dengan lintas sektor di Tangerang Selatan & Kota Tangerang	Penggalangan Lintas Sektor dalam Upaya pencegahan tindak pidana di bidang obat dan makanan	September 2024	Melakukan Operasi Gabungan Daerah pemberantasan penjualan Obat-Obat tertentu yang sering disalahgunakan (OOT) di wilayah Tangerang Selatan & Kota Tangerang			- Koordinasi terjalin optimal dan telah melakukan operasi gabungan daerah di wilayah Tangerang Selatan - TW I: Telah dilakukan penggalangan dengan Dinas Kesehatan Tangerang Selatan tanggal 28 Februari 2024 dilanjutkan Operasi Gabungan Daerah dengan Dinas Kesehatan Tangerang Selatan tanggal 22 Maret 2024 - TW II : Telah dilakukan penggalangan dengan Lintas Sektor terkait di wilayah Tangerang Selatan dengan sharing knowladge terkait

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
								Obat-Obat Tertentu yang sering Disalahgunakan. TW III : Telah dilakukan penggalangan dengan lintas sektor yaitu organisasi masyarakat yang peduli dengan kejahatan obat yaitu GANNAS (Gerakan Anti Narkoba Nasional) wilayah Tangerang tanggal 27 Sepetember 2024
24	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	Belum ada capaian perkara	Melaksanakan kegiatan penindakan sesuai target	Desember 2024	Kegiatan penindakan			- TW II : Telah dilakukan operasi penindakan pada tanggal 27 Juni 2024 saat ini proses telah Tahap 1 - TW III : Telah dilakukan operasi penindakan pada tanggal 24 September 2024 saat ini proses telah terbit SPDP

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
								TW IV : 1 perkara telah tahap 2 dan 1 perkara telah tahap 1
24	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	Belum terjalin Koordinasi intensif dan Kerjasama dengan <i>Criminal Justice System (CJS)</i> yaitu Kejaksaan Negeri dan Polres diwilayah pengawasan BPOM Tangerang	Melakukan Koordinasi intensif dengan lintas sektor terutama dengan Criminal Justice System (CJS) yaitu Kejaksaan Negeri dan Polres diwilayah pengawasan BPOM Tangerang	Maret, Juni 2025		Koordinasi intensif dengan lintas sektor terutama dengan <i>Criminal Justice System (CJS)</i> yaitu Kejaksaan Negeri dan Polres diwilayah pengawasan BPOM Tangerang	Maret, Juni 2025	
25	Indeks reformasi birokrasi	Program Kerja Reformasi Birokrasi telah memenuhi target capaian pada tahun 2024.	Melaksanakan seluruh program kerja sesuai Renja RB (Rencana Kerja) RB	Desember 2024	Pelaksanaan seluruh program kerja pada Renja RB sebagaimana dimonitor pada http://bit.ly/RBLokaTGR			Terlaksananya program kerja pada Rencana Aksi Birokrasi sebanyak 100 program pada tahun 2024 dengan perolehan nilai 74,27.
26	Nilai AKIP	Laporan kinerja triwulan III dan tahunan belum disusun dan disahkan	Menyusun laporan kinerja sesuai <i>guidance</i> dari Pusat.	Bulan n +1 setiap triwulan, Februari 2025	Menyusun laporan kinerja triwulan I, II, III dan laporan kinerja tahun 2024			Laporan kinerja triwulan I, II, III dan tahunan telah disusun dan disahkan
26	Nilai AKIP	PK, RAPK belum disusun	Menyusun dokumen perencanaan kinerja sesuai ketentuan.	Maret 2024	Menyusun PK, RAPK sesuai ketentuan.			PK, RAPK telah disusun
26	Nilai AKIP	Dokumen Reviu Renstra akhir periode Renstra 2021-2024 belum tersusun	Menyusun dokumen reviu Renstra akhir periode Renstra 2021-2024	Maret 2025	Menyusun dokumen reviu Renstra akhir periode Renstra 2021-2024			Reviu renstra telah dilakukan bersama penyusunan Laporan Kinerja Thun 2024
26	Nilai AKIP	LKE SAKIP pada laman	Melakukan <i>self assessment</i> Lembar Evaluasi Kerja (LKE)	Desember 2024	Melakukan self assessment Lembar Evaluasi Kerja (LKE)			LKE SAKIP pada laman https://sapaapip.pom.g

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
		https://sapaapip.pom.go.id/ belum terisi	SAKIP pada laman https://sapaapip.pom.go.id/		AKIP pada laman https://sapaapip.pom.go.id/			o.id/ telah terisi dan nilai telah terbit
27	Nilai pengelolaan kearsipan	Pengelolaan arsip belum terorganisir sesuai dengan pedoman	Mengelola kearsipan di Unit Pengolah dan Unit Kearsipan sesuai dengan Tata Naskah Dinas, SKKAD, dan pedoman lainnya	Desember 2024	Melaksanakan penciptaan arsip sesuai dengan pedoman			Pengelolaan arsip terorganisir sesuai dengan pedoman sehingga mendapatkan nilai indeks kearsipan sesuai dengan target
27	Nilai pengelolaan kearsipan	Nilai pengawasan internal tahun 2024 adalah 65.01	Tindak lanjut perbaikan pengawasan kearsipan Tahun 2024 (penilaian 2023)	Juni 2024	Melakukan perbaikan atas arsip-arsip yang belum sesuai dengan pedoman			- Setelah dilakukan perbaikan maka nilai pengawasan internal bertambah menjadi 83,99. - Telah dilakukan perbaikan atas arsip-arsip yang belum sesuai dengan pedoman
27	Nilai pengelolaan kearsipan	Unit Kearsipan Balai POM di Tangerang belum melakukan pemusnahan pengelolaan arsip inaktif	Terdapat rekomendasi dari hasil Audit Internal dan Pengawasan Internal untuk melakukan pemusnahan arsip Inaktif tahun 2018	September 2024	Membuat dan merapikan daftar arsip inaktif untuk selanjutnya diajukan pemusnahan ke Biro Umum BPOM			Telah disusun daftar arsip inaktif yang akan dimusnahkan dan telah diverifikasi oleh Kepala Balai POM di Tangerang, yang selanjutnya diusulkan pemusnahan kepada ANRI melalui Biro Umum
27	Nilai pengelolaan kearsipan	Daftar arsip inaktif belum diusulkan kepada ANRI melalui Biro Umum	Mengusulkan pemusnahan arsip inaktif	Maret 2025		Mengusulkan kepada ANRI melalui Biro Umum	Maret 2025	

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
28	Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa	RUP belum diumumkan 100%	Mengumumkan RUP pada SiRUP	Maret 2024	Mengumumkan RUP pada SiRUP secara maksimal			RUP telah diumumkan 100%
28	Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa	Paket <i>e-purchasing</i> belum diselesaikan secara maksimal	Menyelesaikan paket <i>e-purchasing</i>	Januari 2025	Menyelesaikan paket <i>e-purchasing</i> secara maksimal			Paket <i>e-purchasing</i> belum diselesaikan secara maksimal, nilai telah terbit
29	Indeks Profesionalitas ASN	Pegawai belum mengikuti pendidikan dan/atau pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.	Pegawai agar mengikuti pendidikan dan/atau pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.	Desember 2024	Pegawai akan mengikuti/diikutserta kan dalam pendidikan dan/ atau pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.			Pegawai sudah mengikuti Pendidikan maupun pelatihan namun masih belum mampu mencapai indeks profesionalitas ASN yang ditargetkan sebesar 88.53 hanya tercapai 85,74
29	Indeks Profesionalitas ASN	Pegawai belum mengikuti pendidikan dan/atau pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.	Membuat rencana pelatihan yang menunjang untuk pemenuhan tagget nilai IP ASN dan memberi masukan ke pusat agar menurunkan target agar tidak terlalu tinggi	Desember 2025		Pegawai mengikuti pelatihan sesuai rencana yang telah dibuat		
29	Indeks Profesionalitas ASN	Pegawai belum mengikuti pelatihan struktural dan / atau fungsional sesuai jenjang jabatannya, sehingga nilai IP ASN UPT dapat meningkat	Mengusulkan dan mendorong pegawai untuk mengikuti pelatihan struktural dan / atau fungsional sesuai jenjang jabatannya, sehingga nilai IP ASN UPT dapat meningkat	Desember 2025		Pegawai mengikuti pelatihan struktural dan / atau fungsional sesuai jenjang jabatannya, sehingga nilai IP ASN UPT dapat meningkat		

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
30	Indeks pengelolaan data dan informasi	Terdapat pegawai yang ternotifikasi tidak aktif menggunakan email <i>corporate</i> -nya sehingga berpengaruh terhadap realisasi indikator kinerja.	Seluruh pegawai agar aktif menggunakan email <i>corporate</i> -nya.	Desember 2024	Memanfaatkan <i>email corporate</i> oleh seluruh pegawai.			Sampai dengan TW IV 2024, pegawai telah aktif menggunakan email <i>corporate</i> -nya dan mendapat penilaian maksimal (skala 3,00)
30	Indeks pengelolaan data dan informasi	Nilai pemanfaatan BOC belum tercapai.	UPT agar aktif memanfaatkan <i>dashboard</i> BOC untuk pemantauan pemanfaatan data dan informasi (email <i>corporate</i> dan BOC).	Desember 2024	Memanfaatkan <i>dashboard</i> BOC dengan baik.			Sampai dengan TW IV 2024, UPT telah aktif memanfaatkan <i>dashboard</i> BOC untuk pemantauan pemanfaatan data dan informasi (email <i>corporate</i> dan BOC) sehingga mendukung ketercapaian target indikator kinerja (skala 3,00).
30	Indeks pengelolaan data dan informasi	Email <i>corporate</i> pegawai dan satker telah aktif digunakan (namun perlu konsisten agar target IK tercapai)	Menyesuaikan upaya pencapaian kinerja dengan <i>guidance</i> penilaian indikator kinerja (manual IKU) untuk level Balai pada tahun 2024	Desember 2024	Aktif menggunakan email <i>corporate</i> pegawai dan satker			Email <i>corporate</i> telah dimanfaatkan dengan baik dengan penilaian akhir skala 3,00
30	Indeks pengelolaan data dan informasi	<i>Sharing folder</i> belum maksimal digunakan		Desember 2024	Menggunakan <i>sharing folder</i>			Telah digunakan dengan baik
30	Indeks pengelolaan data dan informasi	<i>Dashboard</i> BOC telah aktif digunakan (namun perlu konsisten agar target IK tercapai)		Desember 2024	Aktif menggunakan <i>dashboard</i> BOC			<i>Dashboard</i> BOC telah dimanfaatkan dengan baik dengan nilai akhir skala 3,00

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
30	Indeks pengelolaan data dan informasi	Berita aktual telah aktif <i>diupload</i> (namun perlu konsisten agar target IK tercapai)		Desember 2024	Aktif menyusun berita aktual pada subsite Balai			Berita aktual telah diupload
31	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar <i>Good Laboratory Practices'</i>	Tidak memiliki alat laboratorium sesuai dengan standar peralatan laboratorium pengujian level 1	Melakukan pengadaan alat laboratorium	Desember 2024	Melakukan pengadaan alat lab sesuai dengan identifikasi kebutuhan peralatan laboratorium yang telah disusun			Tersedia alat laboratorium sesuai dengan standar peralatan laboratorium pengujian level 1
31	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar <i>Good Laboratory Practices'</i>	Petugas belum memiliki kompetensi mengenai pengujian	Melakukan pengembangan kompetensi bagi personil laboratorium	Desember 2024	Menyertakan petugas dalam peningkatan kompetensi pengujian			- Petugas memiliki kompetensi dalam melakukan pengujian - Telah mengikuti pengembangan kompetensi baik secara daring maupun luring (pelatihan ISO 17025:2017, pelatihan rapid test Nappza, dan pelatihan <i>rapid test</i> mikrobiologi
31	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar <i>Good</i>	Belum adanya pengujian di laboratorium Balai POM di Tangerang, pengujian selama ini hanya sebatas rapid test kit pangan saja.	Meningkatkan ruang lingkup pengujian	Desember 2024	Melakukan pengujian di laboratorium Balai POM di Tangerang			Laboratorium Balai POM di Tangerang mampu melakukan pengujian level 1 untuk 10 zat aktif Obat dan Pengujian ALT dan AKK untuk

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
	<i>Laboratory Practices'</i>							laboratorium mikrobiologi.
32	Nilai Kinerja Anggaran	Deviasi realisasi anggaran tinggi	Melakukan revisi rencana penarikan dana	Desember 2024	Melakukan revisi rencana penarikan dana			• Deviasi realisasi anggaran mengalami perbaikan • Telah dilakukan revisi rencana penarikan dana untuk triwulan I, II, III dan IV ke Kanwil Direktorat Jenderal Perbendaharaan Banten
32	Nilai Kinerja Anggaran	Capaian <i>output</i> belum dilaporkan	Capaian <i>output</i> dilaporkan secara tepat waktu	Januari 2025	Melaporkan capaian <i>output</i> tepat waktu			• Capaian <i>output</i> sd. triwulan IV telah dilaporkan • Target NKA 2024 tercapai
33	Nilai pengelolaan Barang Milik Negara	Tidak terkelolanya dokumen aset dan persediaan	Pengelolaan dokumen BMN	Desember 2024	Mengelola dokumen aset dan persediaan			Dokumen aset dan persediaan Tahun 2024 dikelola sesuai ketentuan dan diselesaikan tepat waktu.
33	Nilai pengelolaan Barang Milik Negara	Tidak tersedianya dokumen perencanaan BMN	Laporan dokumen perencanaan BMN	Desember 2024	Membuat dan melaporkan dokumen perencanaan BMN			Dokumen perencanaan BMN tersedia dan terlaksana sesuai ketentuan dan tepat waktu.
33	Nilai pengelolaan Barang Milik Negara	Tidak terdapat data aset yang status penggunaannya telah ditetapkan	Penetapan status penggunaan aset	Desember 2024	Mengunggah data penetapan status penggunaan aset pada aplikasi			SK PSP Tahun 2024 telah terbit sebanyak 84,8%.

No	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	Timeline	
33	Nilai pengelolaan Barang Milik Negara	Tidak tersedianya laporan pemeliharaan sarana dan prasarana	Laporan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam rangka pelayanan publik	Desember 2024	Membuat laporan pemeliharaan sarana dan prasarana			Tersedianya laporan pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.
33	Nilai pengelolaan Barang Milik Negara	Tersedianya draft pengajuan persediaan usang.	Dokumen pemusnahan persediaan	Desember 2024	Menyusun dokumen pemusnahan persediaan			Tersedianya Laporan Pemusnahan Persediaan dalam kondisi usang berupa kertas dan cover sebanyak 1.309 unit pada 19 Desember 2024 (TW IV).
34	Persentase Realisasi belanja produk dalam negeri	Target kinerja belum tercapai.	Melakukan pengadaan dengan memperhatikan tingkat komponen dalam negerinya	Desember 2024	Pengadaan tahun 2024 telah dilaksanakan dengan memperhatikan tingkat komponen dalam negeri dari barang yang dibeli sehingga mencapai target yang ditetapkan			Target kinerja tahun 2024 tercapai dengan persentase realisasi belanja produk dalam negeri sebesar 99,07%

3.6. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Tersusunnya Laporan Kinerja Balai POM di Tangerang Tahun 2024 memberikan dampak dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja pada periode berikutnya, yaitu berupa :

- ✓ Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja;
- ✓ Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja;
- ✓ Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja;
- ✓ Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

3.7. REALISASI ANGGARAN

Total pagu Balai POM di Tangerang TA 2024 di awal tahun sebesar Rp10.641.335.000,-, sedangkan pagu akhirnya sebesar Rp10.937.735.000,- sesuai pada DIPA Nomor : SP DIPA- 063.01.2.672847/2024 dengan kode DS:6055-6608-2589-2635 tanggal 23 Desember 2023 dengan pagu blokir sebesar Rp199.021.000,-.

Target realisasi anggaran Tahun 2024 adalah sebesar Rp10.738.714.000,- dengan realisasi *nett* (include pengembalian belanja) pada OMSPAN sebesar Rp10.719.274.223,- atau sebesar 99,82% dari total pagu di luar blokir dan sebesar 97,98% dari total pagu termasuk pagu blokir.

Pagu jenis belanja pegawai (51) sebesar Rp3.524.080.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp3.510.356.206,-. Pagu jenis belanja barang (52) sebesar Rp4.054.824.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp3.581.769.294,-. Pagu jenis belanja modal (53) sebesar Rp3.358.831.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp3.357.148.723,-.

Tabel 131. Anggaran Balai POM di Tangerang berdasarkan Jenis Belanja.

Jenis Belanja	Pagu Anggaran
51 Belanja Pegawai	3.524.080.000
52 Belanja Barang	4.054.824.000
53 Belanja Modal	3.358.831.000
Total	10.937.735.000

←

↺

🔍

spanint.kemkenku.go.id/spanint/latest/app/#span/BA_ES1/DataRealisasiKegiatanBAES1

OM-SPAN

🌙

hatchot

👤

LOKA POM di KAB...
T.A. 2024

⌵

📄

📄

📄

EXCEL

PDF

FILTER

Realisasi Belanja per Jenis Kegiatan

TIDAK ADA FILTER

CARI di HALAMAN...

NO	KODE NAMA KEGIATAN	KETERANGAN	JENIS BELANJA									TOTAL
			PEGAWAI	BARANG	MODAL	BEBAN BUNGA	SUBSIDI	HIBAH	BANSOS	LAINLAIN	TRANSFER	
1	3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	PAGU	0	2,526,524,000	3,358,831,000	0	0	0	0	0	0	5,885,355,000
		REALISASI	0	2,325,287,466 (92.04%)	3,357,148,723 (99.95%)	0	0	0	0	0	0	5,682,436,189 (96.55%)
		SISA	0	201,236,534	1,682,277	0	0	0	0	0	0	202,918,811
2	6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	PAGU	3,524,080,000	1,528,300,000	0	0	0	0	0	0	0	5,052,380,000
		REALISASI	3,508,375,836 (99.55%)	1,526,481,828 (99.88%)	0 (0.00%)	0	0	0	0	0	0	5,034,857,664 (99.65%)
		SISA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GRAND TOTAL		PAGU	3,524,080,000	4,054,824,000	3,358,831,000	0	0	0	0	0	0	10,937,735,000
		REALISASI	3,508,375,836 (99.55%)	3,851,769,294 (94.99%)	3,357,148,723 (99.95%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	10,717,293,853 (97.98%)
		SISA	15,704,164	203,054,706	1,682,277	0	0	0	0	0	0	220,441,147

4

PER HALAMAN

1-4 DARI 4

REFRESH

Gambar 38. Pagu dan realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2024 yang bersumber dari laman OMSPAN untuk Balai POM di Tangerang.

3.7.1. CAPAIAN OUTPUT TERHADAP REALISASI ANGGARAN PER RINCIAN OUTPUT

Tabel 132. Realisasi volume dan anggaran per Rincian Output.

Kertas Kerja Capaian Output Rincian Output 2024 sd. Triwulan IV										
No	Rincian Otput	Volume			Anggaran					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	% Capaian	Pagu 2024 dg blokir	Pagu 2024 tanpa blokir	Realisasi kumulatif	% Capaian dg blokir	% Capaian tanpa blokir	
a	b	c	d	e=(d/cx100)	f	g	h	i=h/fx100	j=h/gx100	
1	AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	13,00	13,00	100,00	73.757.000	45.495.000	45.431.549	61,60	99,86	
2	BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	136,00	162,00	119,12	78.678.000	78.678.000	78.656.172	99,97	99,97	
3	BDC.001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (Luring dg DIPA)	466,00	1485,00	318,67	139.800.000	90.435.000	90.423.620	64,68	99,99	
4	BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1,00	1,00	100,00	356.405.000	354.102.000	354.092.732	99,35	100,00	
5	BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	30,00	31,00	103,33	57.882.000	57.882.000	57.869.218	99,98	99,98	
6	CAB.002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,00	1,00	0,00	292.000.000	292.000.000	291.192.100	99,72	99,72	
7	CAN.001 Perangkat pengolahan data dan komunikasi	32,00	32,00	0,00	294.896.000	294.896.000	293.800.000	99,63	99,63	
8	PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,00	1,00	100,00	143.902.000	142.382.000	142.278.416	98,87	99,93	
9	QCD.U65 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	2,00	2,00	0,00	210.878.000	178.642.000	178.630.283	84,71	99,99	
10	QDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	4,00	4,00	0,00	150.771.000	146.024.000	135.727.199	90,02	92,95	
11	QDB.002 Desa Pangan Aman	1,00	1,00	0,00	138.212.000	131.448.000	122.792.540	88,84	93,42	
12	QDB.003 Pasar aman dan bahan berbahaya	1,00	1,00	0,00	63.750.000	55.635.000	74.055.895	116,17	133,11	
13	QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	19,00	19,00	0,00	76.113.000	76.113.000	76.056.743	99,93	99,93	
14	QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	105,00	110,00	104,76	46.702.000	46.702.000	46.535.304	99,64	99,64	
15	QIA.005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	343,00	344,00	100,29	295.834.000	295.834.000	295.326.188	99,83	99,83	
16	QIA.008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	15,00	17,00	113,33	3.728.000	3.728.000	3.405.168	91,34	91,34	
17	QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	118,00	136,00	115,25	199.941.000	158.011.000	158.008.968	79,03	100,00	
18	QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	251,00	301,00	119,92	307.988.000	284.209.000	284.162.501	92,26	99,98	
19	RAB.001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,00	1,00	0,00	2.954.118.000	2.954.118.000	2.953.991.593	100,00	100,00	
20	EBA.994 Layanan perkantoran (Gaji, Tunjangan)	1,00	1,00	100,00	3.524.080.000	3.524.080.000	3.510.356.206	99,61	99,61	
21	EBA.994 Layanan perkantoran (Operasional)	1,00	1,00	100,00	1.528.300.000	1.528.300.000	1.526.481.828	99,88	99,88	
TOTAL					10.937.735.000	10.738.714.000	10.719.274.223	98,00	99,82	

Keterangan :

✓ RO AEA.001 (Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT)

Realisasi anggaran kumulatif Rp45.431.549,- atau sebesar 61,60% dari target realisasi sd. Desember sebesar Rp45.495.000,- (memperhitungkan blokir). Realisasi anggaran tercapai 99,86% terhadap pagu 2024 di luar pagu blokir. Realisasi volume kumulatif sebanyak 13 laporan, sesuai target sd. Desember sebanyak 13 laporan dan target tahun 2024 sebanyak 13 laporan. Realisasi volume parsial Desember sebanyak 1 dari 13 Laporan.

✓ **RO BAH.001 (Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT)**

Realisasi anggaran tercapai 99,97% terhadap pagu 2024. Pada RO ini tidak terdapat pagu yang diblokir. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 162 layanan dari target sd. Desember sebanyak 136 layanan dan target tahun 2024 sebanyak 136 layanan. Target Tahunan telah tercapai di bulan Agustus. Realisasi volume melebihi target 2024 dikarenakan perlunya menindaklanjuti permintaan sertifikasi.

✓ **RO BDC.001 (KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT)**

Realisasi anggaran Rp90.423.620,- atau 64,68% terhadap pagu 2024 (memperhitungkan blokir). Sedangkan tercapai 99,99% terhadap pagu di luar blokir. Tidak terdapat realisasi di Bulan Desember dikarenakan telah tercapai di bulan sebelumnya. Realisasi volume kumulatif sebanyak 1485 dari target 2024 sebanyak 466 orang, melebihi target 2024 dikarenakan terdapat permintaan lintas sektor untuk memberikan KIE.

✓ **RO BKB.001 (Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan)**

Realisasi anggaran sd. Desember sebesar Rp354.092.732,- atau sebesar 99,35% dari pagu 2024 termasuk blokir, dan 100,00% jika dibandingkan dengan pagu tanpa blokir. Realisasi volume sd Desember sebanyak 1 laporan.

✓ **RO BMB.001 (Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT)**

Realisasi volume sd. Desember sebanyak 31 Layanan dari target 2024 sebanyak 30 layanan. Realisasi anggaran Rp57.869.218,- atau sebesar 99,98% dari pagu 2024. Pada RO ini tidak terdapat pagu yang diblokir.

✓ **RO CAB.002 (Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia)**

Realisasi anggaran sd. Desember Rp291.192.100,- atau sebesar 99,72% dari pagu tahun 2024 sebesar Rp292.000.000,-. Telah realisasi TV, CCTV, *soundsystem*, AC, partisi ruangan.

✓ **RO CAN.001 (Perangkat pengolah data dan komunikasi)**

Realisasi volume kumulatif sd. Desember adalah 32 unit dari target 2024 sebanyak 32 unit. Realisasi anggaran sd. September sebesar Rp293.800.000,- atau sebesar 99,63% dari pagu 2024. Telah realisasi 1 unit tablet, 7 unit *personal computer*, 10 unit laptop, 5 unit *scanner*, 7 unit printer, 2 unit *hard disk*.

✓ **RO PDD.001 (Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai *Good Laboratory*)**

Realisasi volume sd. Desember sebanyak 1 Laboratorium sebagaimana target 2024. Realisasi anggaran Rp142.278.416,- atau 98,87% dari pagu 2024 termasuk blokir dan 99,93% dari pagu 2024 tanpa blokir.

✓ **RO QCD.U65 (Perkara Bidang Penyidikan Obat dan Makanan)**

Realisasi volume 2 dari target sd. Desember dan target tahun 2024 sebanyak 2 perkara. Realisasi perkara pada bulan Juni dan September 2024. Realisasi anggaran sd. Desember sebesar Rp178.630.283,- atau sebesar 84,71% dari pagu 2024 termasuk blokir dan 99,99% dari pagu 2024 tanpa blokir.

✓ **RO QDB.001 (Sekolah dengan Pangan Jajan Anak Sekolah (PJAS) aman)**

Realisasi volume sebanyak 4 sekolah tercapai dari target 2024 sebanyak 4 sekolah. Realisasi anggaran Rp135.727.199,- atau 96,34% dari pagu 2024 dan 99,70% dari pagu 2024 tanpa blokir.

✓ **RO QDB.002 (Desa Pangan Aman)**

Realisasi volume sebanyak 1 desa dari target 2024 sebanyak 1 desa. Realisasi anggaran Rp122.792.540,- atau 94,76% dari pagu 2024 dan 99,98% dari pagu 2024 tanpa blokir.

✓ **RO QDB.003 (Pasar Aman dari Bahan Berbahaya)**

Realisasi volume sebanyak 1 pasar dari target 2024 sebanyak 1 pasar. Realisasi anggaran Rp74.055.895,- atau 90,01% dari pagu 2024 dan 99,87% dari pagu 2024 tanpa blokir.

✓ **RO QDG.001 (UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT)**

Realisasi volume sd. Desember sebanyak 19 UMKM dari target 2024 sebanyak 19 UMKM. Realisasi anggaran Rp76.056.743,- atau 99,93% dari pagu 2024. Tidak terdapat pagu blokir pada RO ini.

✓ **RO QIA.001 (Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT)**

Realisasi volume sd. Desember sebanyak 110 sampel dari target 2024 sebanyak 105 sampel. Realisasi volume melebihi target tahun 2024 dikarenakan terdapat penambahan 5 sampel dari target untuk latiao untuk mengakomodir penelusuran kasus latiao. Realisasi anggaran Rp46.535.304,- atau 99,64% dari pagu 2024. Pada RO ini tidak ada anggaran yang diblokir.

✓ **RO QIA.005 (Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT)**

Realisasi volume sd. Desember sebanyak 344 sampel dari target 2024 sebanyak 343 sampel. Realisasi volume melebihi target tahun 2024 dikarenakan terdapat

sampel kapsul kosong. Realisasi anggaran sd. Desember sebesar Rp295.326.188,- dari pagu 2024 atau 99,83%. Pada RO ini tidak terdapat pagu yang diblokir.

✓ **RO QIA.008 (Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT)**

Realisasi volume sd. Desember sebanyak 17 sampel dari target 2024 sebanyak 15 sampel. Realisasi anggaran sd. Desember sebesar Rp3.405.168,- dari pagu 2024 sebesar Rp3.728.000,- atau sebesar 91,34%. Tidak ada pagu yang diblokir pada RO ini.

✓ **RO QIC.001 (Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT)**

Realisasi volume sd. Desember sebanyak 136 dari target 2024 sebanyak 118 sarprod (realisasi volume melebihi target tahun 2024). Realisasi anggaran sebesar Rp158.008.968,- atau sebesar 79,03% dari pagu 2024 termasuk blokir, dan 100,00% dari pagu 2024 tanpa blokir.

✓ **RO QIC.004 (Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT)**

Realisasi volume sd. Desember sebanyak 301 sardis dari target 2024 sebanyak 251 sardis (realisasi volume melebihi target tahun 2024). Realisasi anggaran Rp284.162.501,- atau 92,26% dari pagu 2024 termasuk blokir dan 99,98% dari pagu 2024 tanpa blokir.

✓ **RO RAB.001 (Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai *Good Laboratory Practice*)**

Realisasi volume sd. Desember sebanyak 1 laboratorium sebagaimana target 2024. Realisasi anggaran Rp2.953.991.593,- atau 100,00% dari pagu 2024.

✓ **RO EBA.994 (Gaji dan Tunjangan, Operasional Kantor)**

Realisasi volume sd. Desember sebanyak 1 layanan sebagaimana target 2024. Realisasi belanja pegawai pada komponen 001 sd. Desember sebesar Rp3.510.356.206,-. Sedangkan pada komponen 002, realisasi anggaran sd. Desember sebesar Rp1.526.481.828,-. EBA.994 terealisasi sebesar 99,98% dari pagu 2024.

✓ **Realisasi anggaran dari seluruh RO**

Target realisasi anggaran sd. Desember sebesar Rp10.738.714.000,- (98,18% dari total pagu termasuk blokir) sesuai tarikan FA Detil SAKTI, dengan realisasi sesuai tarikan FA Detil SAKTI sebesar Rp10.719.274.223 atau sebesar 98,00% dari total pagu termasuk blokir, dan merupakan sebesar 99,82% jika dihitung dari total pagu di luar blokir. Sedangkan realisasi nett (include pengembalian belanja) pada OMSPAN sebesar Rp10.717.293.853,- (97,98% dari total pagu termasuk blokir).

Berikut *capture* realisasi anggaran sd. Desember dari laman OMSPAN <https://spanint.kemenkeu.go.id/> (hasil *capture* pada 9 Januari 2025).

3.7.2. CAPAIAN KINERJA TERHADAP REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA DAN SASARAN STRATEGIS

Tabel 133. Capaian Kinerja Terhadap Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis

sd. Desember 2024																				
No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Th 2024	Kinerja										Realisasi Anggaran						
				Kinerja per Indikator						Kinerja per Sasaran Kegiatan				Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis			
				Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024	Rata-Rata Realisasi per SS	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target sd. TW IV	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target sd. TW IV	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target 1 Th	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target 1 Th	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d. TW IV	% Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d. TW IV	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	i	j	k	l	m	n	o	p	q	t	v	w	x	
1	Tervujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,00	92,00	85,02	92,41	Cukup	92,41	Akan tercapai	85,68	101,76	Sangat Baik	101,76	Melampaui	97.625.220	97.457.642	99,83	229.801.760	229.033.753	99,67
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,50	92,50	88,06	95,20	Cukup	95,20	Akan tercapai						15.411.660	15.356.650	99,64			
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	86,00	85,57	99,50	Cukup	99,50	Akan tercapai						97.625.220	97.457.642	99,83			
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68,50	68,50	69,77	101,85	Sangat Baik	101,85	Melampaui						15.411.660	15.356.650	99,64			
		5 Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82,00	82,00	100,00	121,95	Tidak dapat disimpulkan	121,95	Melampaui						3.728.000	3.405.168	91,34			
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	89,50	89,50	89,40	99,89	Cukup	99,89	Akan tercapai	89,40	99,89	Cukup	99,89	Akan tercapai	172.695.880	150.338.299	87,05	172.695.880	150.338.299	87,05
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	88,00	88,00	98,46	111,89	Sangat Baik	111,89	Melampaui	93,51	104,73	Sangat Baik	104,73	Melampaui	41.940.000	27.127.086	64,68	229.226.070	192.707.714	84,07
		8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	87,36	87,36	86,10	98,56	Cukup	98,56	Akan tercapai						167.616.570	145.916.585	87,05			
		9 Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	92,50	92,50	95,96	103,74	Sangat Baik	103,74	Melampaui						19.669.500	19.664.043	99,97			
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00	93,00	93,16	100,17	Sangat Baik	100,17	Melampaui	74,95	101,10	Sangat Baik	101,10	Melampaui	19.669.500	19.664.043	99,97	418.851.190	396.951.128	94,77
		11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	85,54	100,64	Sangat Baik	100,64	Melampaui						19.669.500	19.664.043	99,97			
		12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	97,00	98,18	101,22	Sangat Baik	101,22	Melampaui						19.669.500	19.664.043	99,97			

sd. Desember 2024				Kinerja												Realisasi Anggaran					
No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Th 2024	Kinerja per Indikator						Kinerja per Sasaran Kegiatan						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024	Rata-Rata Realisasi per SS	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target sd. TW IV	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target sd. TW IV	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target 1 Th	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target 1 Th	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d. TW IV	% Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d. TW IV	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th	
				d	e	f	g	i	j	k	l	m	n	o	p	q	t	v	w	x	
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	55,88	85,97	Cukup	85,97	Akan tercapai						65.980.530	52.142.959	265,10			
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	71,00	63,12	88,91	Cukup	88,91	Akan tercapai						101.636.040	93.773.625	92,26			
		15	Indeks pelayanan publik	3,55	3,55	3,68	103,66	Sangat Baik	103,66	Melampaui						57.882.000	57.869.218	99,98			
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	83,50	83,50	100,00	119,76	Sangat Baik	119,76	Melampaui						76.113.000	76.056.743	99,93			
		17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	95,00	100,00	105,26	Sangat Baik	105,26	Melampaui						58.231.120	58.116.454	99,80			
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	18	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,20	95,20	96,51	101,38	Sangat Baik	101,38	Melampaui	25,63	101,29	Sangat Baik	101,29	Melampaui	97.860.000	63.296.534	64,68	450.593.000	395.872.168	94,77
		19	Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman	4,00	4,00	4,00	100,00	Baik	100,00	Melampaui						150.771.000	135.727.199	90,02			
		20	Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	1,00	100,00	Baik	100,00	Melampaui						138.212.000	122.792.540	88,84			
		21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	1,00	1,00	1,00	100,00	Baik	100,00	Melampaui						63.750.000	74.055.895	116,17			
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	50,00	100,00	Baik	100,00	Melampaui	50,00	100,00	Baik	100,00	Melampaui	122.242.780	121.344.660	99,27	202.133.120	200.394.870	99,14
		23	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	50,00	100,00	Baik	100,00	Melampaui						79.890.340	79.050.210	98,95			
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69,00	69,00	77,50	112,32	Sangat Baik	112,32	Melampaui	77,50	112,32	Sangat Baik	112,32	Melampaui	284.635.000	224.061.832	78,72	284.635.000	224.061.832	78,72
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tangerang yang optimal	25	Indeks reformasi birokrasi (RB)	75,00	75,00	74,27	99,03	Cukup	99,03	Akan tercapai	82,19	99,03	Cukup	106,20	Melampaui	356.405.000	354.092.732	99,35	2.270.357.800	2.266.359.738	99,82
		26	Nilai AKIP Balai POM di Tangerang	79,03	79,03	75,34	95,33	Cukup	95,33	Akan tercapai						1.764.543.000	1.762.893.312	99,91			
		27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	79,61	79,61	84,16	105,72	Sangat Baik	105,72	Melampaui						50.129.800	50.368.380	100,48			
		28	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,94	75,94	95,00	125,10	Tidak dapat disimpulkan	125,10	Melampaui						99.280.000	99.005.314	99,72			

sd. Desember 2024																						
No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Th 2024	Kinerja											Realisasi Anggaran							
				Kinerja per Indikator						Kinerja per Sasaran Kegiatan					Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis				
				Target s.d. TW IV	Realisasi s.d. TW IV	%Capaian thd Target sd. TW IV	Kategori terhadap Target sd. TW IV	%Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap Target Tahun 2024	Rata-Rata Realisasi per SS	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target sd. TW IV	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target sd. TW IV	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) thd Target 1 Th	Kriteria Sasaran Kegiatan thd Target 1 Th	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d. TW IV	% Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d. TW IV	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th		
				d	e	f	g	i	j	k	l	m	n	o	p	q	t	v	w	x		
9	Tervujudnya SDM Balai POM di Tangerang yang berkinerja optimal	29 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tangerang	88,53	88,53	85,71	96,81	Cukup	96,81	Akan tercapai	85,71	96,81	Cukup	96,81	Akan tercapai	1.554.023.800	1.561.419.791	100,48	1.554.023.800	1.561.419.791	100,48		
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	30 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tangerang yang optimal	3,00	3,00	3,00	100,00	Baik	100,00	Melampaui	25,63	119,19	Sangat Baik	119,19	Melampaui	100.264.640	99.892.000	99,63	3.054.382.640	3.053.883.593	99,98		
		31 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar Good Laboratory Practices	40,00	40,00	48,25	120,63	Tidak dapat disimpulkan	120,63	Melampaui						2.954.118.000	2.953.991.593	100,00					
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tangerang secara Akuntabel	32 Nilai Kinerja Anggaran	90,74	90,74	96,14	105,95	Sangat Baik	105,95	Melampaui	96,08	118,26	Sangat Baik	118,26	Melampaui	1.683.683.400	1.662.156.551	98,72	2.071.034.760	2.048.251.337	98,90		
		33 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93,00	93,00	93,04	100,04	Sangat Baik	100,04	Melampaui						193.675.680	193.047.393	99,68					
		34 Persentase Realisasi belanja produk dalam negeri	60,00	60,00	99,07	165,12	Tidak dapat disimpulkan	165,12	Melampaui						193.675.680	193.047.393	99,68					
															10.937.735.000		10.719.274.223		10.937.735.000		10.719.274.223	

3.7.3. ANALISIS EFISIENSI SUMBER DAYA PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

Tabel 134. *Range* tingkat efisiensi

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tabel 135. Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja

Sasaran Strategis	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE Indikator	TE	% Capaian	Kategori IE Indikator	IE Sasaran	TE SS	Kategori IE Sasaran
		T	R	%	T	R	%							
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,00	85,02	92,41	97.625.220	97.457.642	99,83	0,93	-0,07	75 %	Tidak Efisien	1,04	0,04	Efisien
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,50	88,06	95,20	15.411.660	15.356.650	99,64	0,96	-0,04	75 %	Tidak Efisien			
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	85,57	99,50	97.625.220	97.457.642	99,83	1,00	0,00	75 %	Tidak Efisien			
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68,50	69,77	101,85	15.411.660	15.356.650	99,64	1,02	0,02	100 %	Efisien			
	5 Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82,00	100,00	121,95	3.728.000	3.405.168	91,34	1,34	0,34	95 %	Efisien			
2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	89,50	89,40	99,89	172.695.860	150.338.299	87,05	1,15	0,15	100 %	Efisien	1,15	0,15	Efisien
3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	88,00	98,46	111,89	41.940.000	27.127.086	64,68	1,73	0,73	90 %	Efisien	1,25	0,25	Efisien
	8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	87,36	86,10	98,56	167.616.570	145.916.585	87,05	1,13	0,13	100 %	Efisien			
	9 Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	92,50	95,96	103,74	19.669.500	19.664.043	99,97	1,04	0,04	100 %	Efisien			
4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00	93,16	100,17	19.669.500	19.664.043	99,97	1,00	0,00	100 %	Efisien	1,04	0,04	Efisien
	11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,54	100,64	19.669.500	19.664.043	99,97	1,01	0,01	100 %	Efisien			
	12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	98,18	101,22	19.669.500	19.664.043	99,97	1,01	0,01	100 %	Efisien			
	13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	55,88	85,97	65.980.530	52.142.959	79,03	1,09	0,09	100 %	Efisien			
	14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	63,12	88,90	101.636.040	93.773.625	92,26	0,96	-0,04	75 %	Tidak Efisien			
	15 Indeks pelayanan publik	3,55	3,68	103,66	57.882.000	57.869.218	99,98	1,04	0,04	100 %	Efisien			
	16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	83,50	100,00	119,76	76.113.000	76.056.743	99,93	1,20	0,20	100 %	Efisien			
	17 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	100,00	105,26	58.231.120	58.116.454	99,80	1,05	0,05	100 %	Efisien			
5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	18 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,20	96,51	101,38	97.860.000	63.296.534	64,68	1,57	0,57	92 %	Efisien	1,16	0,16	Efisien
	19 Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman	4,00	4,00	100,00	140.885.000	135.727.199	96,34	1,04	0,04	100 %	Efisien			
	20 Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	100,00	129.577.000	122.792.540	94,76	1,06	0,06	100 %	Efisien			
	21 Jumlah pasar aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00	82.271.000	74.055.895	90,01	1,11	0,11	100 %	Efisien			

Sasaran Strategis		Indikator		Output			Input (anggaran)			IE Indikator	TE	% Capaian	Kategori IE Indikator	IE Sasaran	TE SS	Kategori IE Sasaran
				T	R	%	T	R	%							
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00	122.242.780	121.344.660	99,27	1,01	0,01	100 %	Efisien	1,01	0,01	Efisien
		23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00	79.890.340	79.050.210	98,95	1,01	0,01	100 %	Efisien			
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69,00	77,50	112,32	284.635.000	224.061.832	78,72	1,43	0,43	92 %	Efisien	1,43	0,43	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tangerang yang optimal	25	Indeks reformasi birokrasi (RB)	75,00	74,27	99,03	356.405.000	354.092.732	99,35	1,00	0,00	75 %	Tidak Efisien	1,07	0,07	Efisien
		26	Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Tangerang	79,03	75,34	95,33	1.768.333.000	1.762.893.312	99,69	0,96	-0,04	75 %	Tidak Efisien			
		27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	79,61	84,16	105,72	50.523.800	50.368.380	99,69	1,06	0,06	100 %	Efisien			
		28	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,94	95,00	125,10	99.280.000	99.005.314	99,72	1,25	0,25	95 %	Efisien			
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Tangerang yang berkinerja optimal	29	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Tangerang	88,53	85,71	96,81	1.566.237.800	1.561.419.791	99,69	0,97	-0,03	75 %	Tidak Efisien	0,97	(0,03)	Efisien
10	Memperkuatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	3,00	100,00	100.264.640	99.892.000	99,63	1,00	0,00	100 %	Efisien	1,11	0,11	Efisien
		31	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar Good Laboratory Practices	40,00	48,25	120,63	2.954.118.000	2.953.991.593	100,00	1,21	0,21	95%	Efisien			
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tangerang secara Akuntabel	32	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,74	96,14	105,95	1.667.285.400	1.662.156.551	99,69	1,06	0,06	100 %	Efisien	1,24	0,24	Efisien
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93,00	93,04	100,04	193.675.680	193.047.393	99,68	1,00	0,00	100 %	Efisien			
		34	Persentase Realisasi belanja produk dalam negeri	60,00	99,07	165,12	193.675.680	193.047.393	99,68	1,66	0,66	90 %	Efisien			

Pada tahun 2024, Balai POM di Tangerang memiliki 34 (tiga puluh empat) indikator kinerja untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil 7 (tujuh) indikator kinerja tercapai pada kategori 'tidak efisien', sebanyak 27 (dua puluh tujuh) indikator kinerja yang tercapai pada kategori 'efisien'. Seluruh indikator kinerja tahun 2024 telah diukur tingkat efisiensinya.

Semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Pada tahun 2024, nilai ketidakefisienan tertinggi terdapat pada indikator kinerja 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' dengan persentase realisasi anggaran 99,82% atau sebesar Rp97.457.642,- dari target realisasi anggaran sebesar Rp97.860.000,-. Sedangkan capaian indikator kinerja *output*nya tercapai 92,41%.

Sasaran strategis 'Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tangerang' :

1. Indikator kinerja 'Persentase Obat yang memenuhi syarat'
Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024.
2. Indikator kinerja 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat'
Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024.
3. Indikator kinerja 'Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan'
Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024.
4. Indikator kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan'
Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien karena realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024.
5. Indikator kinerja 'Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat'
Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024.

Sasaran strategis 'Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang'

6. Indikator kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu'
Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024. Indikator kinerja ini diukur pada akhir tahun 2024.

Sasaran strategis 'Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang'

7. Indikator kinerja 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan'
Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024. Indikator kinerja ini diukur pada akhir tahun 2024.
8. Indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan

makanan'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024. Indikator kinerja ini diukur pada akhir tahun 2024.

9. Indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024. Indikator kinerja ini diukur pada akhir tahun 2024.

Sasaran strategis 'Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tangerang'

10. Indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024.

11. Indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024.

12. Indikator kinerja 'Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024.

13. Indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024.

14. Indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan'

Penggunaan sumber daya atau anggaran tidak efisien karena realisasi anggaran tidak sebanding dengan realisasi indikator pada akhir tahun 2024.

15. Indikator kinerja 'Indeks pelayanan publik'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024. Indikator kinerja ini diukur pada akhir tahun 2024.

16. Indikator kinerja 'Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024.

17. Indikator kinerja 'Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024.

Sasaran strategis 'Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang'

18. Indikator kinerja 'Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024.

19. Indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024.

20. Indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024.

21. Indikator kinerja 'Jumlah pasar aman berbasis komunitas'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024.

Sasaran strategis 'Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang'

22. Indikator kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024.

23. Indikator kinerja 'Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024.

Sasaran strategis 'Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang'

24. Indikator kinerja 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024.

Sasaran strategis 'Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tangerang yang optimal'

25. Indikator kinerja 'Indeks reformasi birokrasi (RB)'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk tidak efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024. Indikator kinerja ini diukur pada akhir tahun.

26. Indikator kinerja 'Nilai AKIP Balai POM di Tangerang'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk tidak efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024. Indikator kinerja ini diukur pada akhir tahun.

27. Indikator kinerja 'Nilai Pengelolaan Kearsipan'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024. Indikator kinerja ini diukur pada akhir tahun.

28. Indikator kinerja 'Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024. Indikator kinerja ini diukur pada akhir tahun.

Sasaran strategis 'Terwujudnya SDM Balai POM di Tangerang yang berkinerja optimal'

29. Indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tangerang'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk tidak efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024. Indikator kinerja ini diukur pada akhir tahun.

Sasaran strategis 'Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan'

30. Indikator kinerja 'Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024. Indikator kinerja ini diukur pada akhir tahun.

31. Indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar *Good Laboratory Practices*'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024. Indikator kinerja ini diukur pada akhir tahun.

Sasaran strategis 'Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tangerang secara Akuntabel'

32. Indikator kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran UPT'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024. Indikator kinerja ini diukur pada akhir tahun.

33. Indikator kinerja 'Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024. Indikator kinerja ini diukur pada akhir tahun.

34. Indikator kinerja 'Persentase Realisasi belanja produk dalam negeri'

Penggunaan sumber daya atau anggaran termasuk efisien. Hal ini dikarenakan realisasi *output* yang sebanding dengan realisasi anggarannya pada akhir tahun 2024. Indikator kinerja ini diukur pada akhir tahun.



4.1. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Balai POM di Tangerang Tahun 2024 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024. Laporan Kinerja ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Keputusan Kepala Badan POM No. 311 tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM.

Laporan Kinerja Balai POM di Tangerang Tahun 2024 menggambarkan kinerja dan evaluasi yang telah dicapai baik berupa kinerja kegiatan, sasaran strategis dan analisis kinerja serta anggaran yang mencerminkan berbagai keberhasilan maupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan anggaran sampai dengan akhir tahun 2024.

Total pagu Balai POM di Tangerang TA 2024 di awal tahun sebesar Rp10.641.335.000,-, sedangkan pagu akhirnya sebesar Rp10.937.735.000,- sesuai pada DIPA Nomor : SP DIPA- 063.01.2.672847/2024 dengan kode DS:6055-6608-2589-2635 tanggal 23 Desember 2023 dengan pagu blokir sebesar Rp199.021.000,-.

Target realisasi anggaran Tahun 2024 adalah sebesar Rp10.738.714.000,- dengan realisasi *nett* (include pengembalian belanja) pada OMSPAN sebesar Rp10.719.274.223,- atau sebesar 99,82% dari total pagu di luar blokir dan sebesar 97,98% dari total pagu termasuk pagu blokir.

Pagu jenis belanja pegawai (51) sebesar Rp3.524.080.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp3.510.356.206,-. Pagu jenis belanja barang (52) sebesar Rp4.054.824.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp3.581.769.294,-. Pagu jenis belanja modal (53) sebesar Rp3.358.831.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp3.357.148.723,-.

4.1.1. Perbandingan capaian indikator kinerja sd. Bulan Desember terhadap target sd. Bulan Desember (Target tahun 2024).

a) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Tidak Dapat Disimpulkan' (>120%) yaitu:

- ✓ IK Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tercapai 121,95% dengan realisasi 100,00 dari target 82,00;
- ✓ IK Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar Good Laboratory Practices tercapai 120,63% dengan realisasi 48,25% dari target 40,00;
- ✓ IK Persentase Realisasi belanja produk dalam negeri tercapai 165,12% dengan realisasi 99,07 dari target 60,00;
- ✓ IK Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tercapai 125,10% dengan realisasi 95,00 dari target 75,94;

b) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Kurang' (<70%) yaitu:

- ✓ Tidak terdapat IK yang tercapai pada kategori 'kurang';

c) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Cukup' ($70\% \leq x < 100\%$) yaitu:

- ✓ IK Persentase Obat yang memenuhi syarat tercapai 92,41% dengan realisasi 85,02 dari target 92,00;
- ✓ IK Persentase Makanan yang memenuhi syarat tercapai 95,20% dengan realisasi 88,06 dari target 92,50;
- ✓ IK Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tercapai 99,50% dengan realisasi 85,57 dari target 86,00;
- ✓ IK Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan tercapai 98,56% dengan realisasi 86,10 dari target 87,36;
- ✓ IK Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tercapai 85,97% dengan realisasi 55,88 dari target 65,00;
- ✓ IK Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tercapai 88,91% dengan realisasi 63,12 dari target 71,00;
- ✓ IK Indeks reformasi birokrasi (RB) tercapai 99,03% dengan realisasi 99,03 dari target 75,00;
- ✓ IK Nilai AKIP Balai POM di Tangerang tercapai 95,33% dengan realisasi 75,34 dari target 79,03;
- ✓ IK Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tangerang tercapai 96,81% dengan realisasi 85,71 dari target 88,53.

d) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Baik' ($=100\%$) yaitu:

- ✓ IK Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman tercapai 100,00% dengan realisasi 4,00 sekolah dari target 4,00 sekolah;
- ✓ IK Jumlah desa pangan aman tercapai 100% dengan realisasi 1,00 desa dari target 1,00 desa;
- ✓ IK Jumlah pasar aman berbasis komunitas tercapai 100% dengan realisasi 1,00 pasar dari target 1,00 pasar;
- ✓ IK Indeks pengelolaan data dan informasi terealisasi 3,00 dari target 3,00 dengan capaian 100%.

e) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Sangat Baik' ($100\% < x \leq 120\%$) yaitu:

- ✓ IK Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tercapai 101,85% dengan realisasi 69,77 dari target 68,50;
- ✓ IK Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan tercapai 111,89% dengan realisasi 98,46 dari target 88,00;
- ✓ IK Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik tercapai 103,74% dengan realisasi 95,96 dari target 92,50;
- ✓ IK Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tercapai 100,17% dengan realisasi 93,16 dari target 93,00;
- ✓ IK Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tercapai 100,64% dengan realisasi 85,54 dari target 85,00;
- ✓ IK Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tercapai 101,22% dengan realisasi 98,18 dari target 97,00;
- ✓ IK Indeks pelayanan publik tercapai 103,66% dengan realisasi 3,68 dari target 3,55;

- ✓ IK Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tercapai 119,76% dengan realisasi 100,00 dari target 83,50;
- ✓ IK Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota tercapai 105,26% dengan realisasi 100,00 dari target 95,00;
- ✓ IK Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tercapai 101,38% dengan realisasi 96,51 dari target 95,20;
- ✓ IK Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tercapai 100% dengan realisasi 50,00 dari target 50,00;
- ✓ IK Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tercapai 100% dengan realisasi 50,00 dari target 50,00;
- ✓ IK Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tercapai 112,32% dengan realisasi 77,50 dari target 69,00;
- ✓ IK Nilai Pengelolaan Kearsipan tercapai 105,72% dengan realisasi 84,16 dari target 79,61;
- ✓ IK Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tangerang tercapai 105,95% dengan realisasi 96,14 dari target 90,74;
- ✓ IK Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara tercapai 100,04% dengan realisasi 93,04 dari target 93,00.

4.1.2. Rekomendasi Peningkatan Kinerja Tahun Mendatang (Saran)

Upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut yang akan diupayakan dalam mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja Balai POM di Tangerang, diantaranya :

1. Menyusun langkah-langkah strategis pencapaian indikator kinerja yang berlaku khususnya yang capaiannya berada pada kategori 'kurang' dan 'cukup';
2. Melakukan evaluasi secara rutin terhadap capaian kinerja Balai POM di Tangerang;
3. Memelihara komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara konsisten untuk menjamin efektivitas implementasi SAKIP pada Balai POM di Tangerang;
4. Meningkatkan awareness semua pihak yang terlibat dalam Evaluasi Kinerja Anggaran dengan memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasi.

Tabel 136. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Tangerang sd. triwulan IV tahun 2024

CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TANGERANG

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Bulanan		Januari					Februari					Maret					April				
			Th	B-12	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target Bin N	%Capaian thd Target Th	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target Bin N	%Capaian thd Target Th	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target Bin N	%Capaian thd Target Th	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target Bin N	%Capaian thd Target Th
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,00	92,00						30,00	31,00	96,77	105,19%	105,19%	30,00	31,00	96,77	105,19%	105,19%	39,00	41,00	95,12	103,39%	103,39%
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,50	92,50						10,00	12,00	83,33	90,09%	90,09%	10,00	12,00	83,33	90,09%	90,09%	16,00	18,00	88,89	96,10%	96,10%
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	86,00						7,00	7,00	100,00	116,28%	116,28%	7,00	7,00	100,00	116,28%	116,28%	8,00	8,00	100,00	116,28%	116,28%
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68,50	68,50						6,00	9,00	66,67	97,32%	97,32%	6,00	9,00	66,67	97,32%	97,32%	7,00	10,00	70,00	102,19%	102,19%
		5 Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82,00	82,00						0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	4,00	4,00	100,00	121,95%	121,95%	4,00	4,00	100,00	121,95%	121,95%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	89,50	89,50																				
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	88,00	88,00																				
		8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	87,36	87,36																				
		9 Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	92,50	92,50																				
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00	93,00	17,00	23,00	76,89	82,68%	82,68%	44,00	48,00	86,67	93,19%	93,19%	63,00	75,00	86,22	92,71%	92,71%	84,00	105,00	81,71	87,86%	87,86%
		11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	0,00	1,00	0,00	0,00%	0,00%	4,00	13,00	16,67	19,61%	19,61%	5,00	13,00	66,67	78,43%	78,43%	6,00	16,00	66,67	78,43%	78,43%

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Bulanan		Januari					Februari					Maret					April					
			Th	B-12	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target Bln N	%Capaian thd Target Th	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target Bln N	%Capaian thd Target Th	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target Bln N	%Capaian thd Target Th	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target Bln N	%Capaian thd Target Th	
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	97,00	10,00	10,00	100,00	103,09%	103,09%	22,00	23,00	95,65	98,61%	98,61%	49,00	50,00	98,00	101,03%	101,03%	59,00	62,00	95,16	98,10%	86,00%
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	3,00	7,00	42,86	65,93%	65,93%	4,00	10,00	40,00	61,54%	61,54%	7,00	14,00	50,00	76,92%	76,92%	7,00	15,00	46,67	71,79%	71,79%
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	71,00	17,00	28,00	60,71	85,51%	85,51%	27,00	45,00	60,00	84,51%	84,51%	44,00	81,00	54,32	76,51%	76,51%	47,00	89,00	52,81	74,38%	74,38%
		15	Indeks pelayanan publik	3,55	3,55																				
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	83,50	83,50	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00%	0	0	0,00	0,00%	0,00%			10,00	100,00%	11,98%			28,00	280,00%	33,53%
		17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	95,00			33,00	100,00%	34,74%			46,00	100,00%	48,42%			77,00	100,00%	81,05%			100,00	105,26%	105,26%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	18	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,20	95,20												95,61	100,43%	100,43%			95,61	100,43%	100,43%	
		19	Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman	4,00	4,00			0,00	0,00%	0,00%			0,00	0,00%	0,00%			0,00	0,00%	0,00%			0,00	0,00%	0,00%
		20	Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00			0,00	0,00%	0,00%			0,00	0,00%	0,00%			0,00	0,00%	0,00%			0,00	0,00%	0,00%
		21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	1,00	1,00			0,00	0,00%	0,00%			0,00	0,00%	0,00%			0,00	0,00%	0,00%			0,00	0,00%	0,00%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00			3,06	102,04%	6,12%			5,83	72,89%	11,66%			8,75	67,28%	17,49%			11,95	79,69%	23,91%
		23	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00			7,92	158,33%	15,83%			10,50	105,04%	21,01%			13,87	106,66%	27,73%			15,55	103,64%	31,09%

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Bulanan		Januari					Februari					Maret					April				
			Th	B-12	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target Bin N	%Capaian thd Target Th	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target Bin N	%Capaian thd Target Th	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target Bin N	%Capaian thd Target Th	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target Bin N	%Capaian thd Target Th
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	24 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69,00	69,00	0,00		0,00	#DIV/0!	0,00%	0,00			#DIV/0!	0,00%	0,00		0,00	0,00%	0,00%			0,00	0,00%	0,00%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tangerang yang optimal	25 Indeks reformasi birokrasi (RB)	75,00	75,00																				
		26 Nilai AKIP Balai POM di Tangerang	79,03	79,03																				
		27 Nilai Pengelolaan Kearsipan	79,61	79,61																				
		28 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,94	75,94																				
9	Terwujudnya SIDM Balai POM di Tangerang	29 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tangerang	88,53	88,53																				
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	30 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tangerang yang optimal	3,00	3,00													3	100,00%	100,00%			3,00	100,00%	100,00%
		31 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar <i>Good Laboratory Practices</i>	40,00	40,00																				
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tangerang secara Akuntabel	32 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tangerang	90,74	90,74								32,20	59,63%	35,49%			49,14	83,28%	54,15%					
		33 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93,00	93,00																				
		34 Persentase Realisasi belanja produk dalam negeri	60,00	60,00																				

CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TANGERANG

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Bulanan		Mei					Juni					Juli					Agustus				
			Th	B-12	Pembila ng	Penyebu t	Realisasi	%Capaian thd Target	%Capaian thd Target	Pembila ng	Penyebu t	Realisasi	%Capaian thd Target	%Capaian thd Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target	%Capaian thd Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target	%Capaian thd Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,00	92,00	55,00	64,00	85,94	93,41%	93,41%	71,00	85,00	83,53	90,79%	90,79%	101,00	113,00	89,38	97,15%	97,15%	128,00	144,00	88,89	96,62%	96,62%
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,50	92,50	18,00	20,00	90,00	97,30%	97,30%	20,00	24,00	83,33	90,09%	90,09%	25,00	31,00	80,65	87,18%	87,18%	27,00	33,00	81,82	88,45%	88,45%
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	86,00	13,00	18,00	72,22	83,98%	83,98%	32,00	37,00	86,49	100,57%	100,57%	37,00	45,00	82,22	95,61%	95,61%	38,00	47,00	80,85	94,01%	94,01%
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68,50	68,50	9,00	12,00	75,00	109,49%	109,49%	10,00	13,00	76,92	112,30%	112,30%	10,00	15,00	66,67	97,32%	97,32%	10,00	15,00	66,67	97,32%	97,32%
		5 Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82,00	82,00	4,00	4,00	100,00	121,95%	121,95%	9,00	9,00	100,00	121,95%	121,95%	9,00	9,00	100,00	121,95%	121,95%	15,00	15,00	100,00	121,95%	121,95%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	89,50	89,50																				
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	88,00	88,00																				
		8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	87,36	87,36																				
		9 Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	92,50	92,50																				
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00	93,00	116	146	86,79	93,32%	93,32%	191,00	239,00	91,17	98,03%	98,03%	218,00	278,00	89,77	96,53%	96,53%	239,00	295,00	91,52	98,40%	98,40%
		11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	10,00	19,00	75,00	88,24%	88,24%	19,00	29,00	82,14	96,64%	96,64%	30,00	40,00	87,18	102,56%	102,56%	37,00	46,00	90,00	105,88%	105,88%

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Bulanan		Mei					Juni					Juli					Agustus				
			Th	B-12	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target	%Capaian thd Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target	%Capaian thd Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target	%Capaian thd Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target	%Capaian thd Target
		12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	97,00	86,00	89,00	96,63	99,62%	99,62%	109,00	112,00	97,32	100,33%	100,33%	149,00	152,00	98,03	101,06%	101,06%	162,00	165,00	98,18	101,22%	101,22%
		13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	12,00	28,00	42,86	65,93%	65,93%	20,00	40,00	50,00	76,92%	76,92%	31,00	59,00	52,54	80,83%	80,83%	40,00	76,00	52,63	80,97%	80,97%
		14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	71,00	59,00	108,00	54,63	76,94%	76,94%	69,00	119,00	57,98	81,67%	81,67%	84,00	141,00	59,57	83,91%	83,91%	106,00	192,00	55,21	77,76%	77,76%
		15 Indeks pelayanan publik	3,55	3,55																				
		16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Komerik yang baik	83,50	83,50			33,17	110,56%	39,72%			53,00	88,33%	63,47%			75,00	93,75%	89,82%			79,33	88,15%	95,01%
		17 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	95,00			100	105,26%	105,26%			100,00	105,26%	105,26%			100,00	105,26%	105,26%			100,00%	105,26%	105,26%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	18 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,20	95,20			94,94	99,73%	99,73%			95,98	100,82%	100,82%			96,10	100,95%	100,95%			96,10	100,95%	100,95%
		19 Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman	4,00	4,00			20,00	94,12%	25,00%			20,00	44,44%	25,00%			59,00	118,00%	59%			60,00	100,00%	60%
		20 Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00			20,00	100,00%	24,10%			40,00	83,33%	48,19%			44,00	100,00%	44%			72,00	100,00%	72%
		21 Jumlah pasar aman berbasis komunitas	1,00	1,00			20,00	80,00%	24,10%			25,00	45,45%	30,12%			60,00	101,69%	60%			65,00	110,17%	65%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	22 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00			17,78	88,92%	35,57%			22,30	89,21%	44,61%			29,15	97,18%	58,31%			33,53	104,77%	67,06%
		23 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00			18,91	94,54%	37,82%			24,79	112,68%	49,58%			28,57	105,82%	57,14%			34,45	98,44%	68,91%

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Bulanan		Mei						Juni						Juli						Agustus					
			Th	B-12	Pembila ng	Penyebu t	Realisasi	%Capaian n thd Target m. m.	%Capaian n thd Target m. m.	Pembila ng	Penyebu t	Realisasi	%Capaian n thd Target m. m.	%Capaian n thd Target m. m.	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian n thd Target m. m.	%Capaian n thd Target m. m.	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian n thd Target Bln N	%Capaian n thd Target Th				
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	24 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69,00	69,00	0,00				0,00%	0,00%			7,5	18,75%	10,87%			7,50	18,75%	10,87%			27,50	68,75%	39,86%			
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tangerang yang optimal	25 Indeks reformasi birokrasi (RB)	75,00	75,00																								
		26 Nilai AKIP Balai POM di Tangerang	79,03	79,03																								
		27 Nilai Pengelolaan Kebersihan	79,61	79,61																								
		28 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,94	75,94																								
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Tangerang yang berkualitas	29 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tangerang	88,53	88,53																								
10	Memperkuatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	30 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tangerang yang optimal	3,00	3,00			3,00	100,00%	100,00%			3,00	100,00%	100,00%			3,00	100,00%	100,00%			3,00	100,00%	100,00%				
		31 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar <i>Good Laboratory Practices</i>	40,00	40,00																								
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tangerang secara Akuntabel	32 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tangerang	90,74	90,74																								
		33 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93,00	93,00																								
		34 Persentase Realisasi belanja produk dalam negeri	60,00	60,00																								

**CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TANGERANG**

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Bulanan		September					Oktober					November					Desember				
			Th	B-12	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target	%Capaian thd Target Th	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target	%Capaian thd Target Th	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target	%Capaian thd Target Th	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target	%Capaian thd Target Th
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,00	92,00	129,00	149,00	86,58	94,11%	94,11%	160,00	182,00	87,91	95,56%	95,56%	188,00	221,00	85,07	92,47%	92,47%	210,00	247,00	85,02	92,41%	92,41%
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,50	92,50	31,00	38,00	81,58	88,19%	88,19%	39,00	46,00	84,78	91,66%	91,66%	53,00	61,00	86,89	93,93%	93,93%	59,00	67,00	88,06	95,20%	95,20%
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	86,00	54,00	63,00	85,71	99,67%	99,67%	62,00	72,00	86,11	100,13%	100,13%	74,00	86,00	86,05	100,05%	100,05%	83,00	97,00	85,57	99,50%	99,50%
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68,50	68,50	15,00	20,00	75,00	109,49%	109,49%	17,00	24,00	70,83	103,41%	103,41%	19,00	27,00	70,37	102,73%	102,73%	30,00	43,00	69,77	101,85%	101,85%
		5. Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82,00	82,00	15,00	15,00	100,00	121,95%	121,95%	15,00	15,00	100,00	121,95%	121,95%	17,00	17,00	100,00	121,95%	121,95%	17,00	17,00	100,00	121,95%	121,95%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	89,50	89,50																		89,40	99,89%	99,89%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	88,00	88,00																		98,46	111,89%	111,89%
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	87,36	87,36																		86,10	98,56%	98,56%
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	92,50	92,50																		95,96	103,74%	103,74%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00	93,00	251,00	319,00	89,97	96,75%	96,75%	299,00	383,00	90,54	97,35%	97,35%	321,00	479,00	86,88	93,42%	93,42%	528,00	632,00	93,16	100,17%	100,17%
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	42,00	49,00	92,71	109,07%	109,07%	48,00	57,00	91,96	108,19%	108,19%	55,00	63,00	93,44	109,93%	109,93%	62,00	84,00	85,54	100,64%	100,64%

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Bulanan		September						Oktober						November						Desember					
			Th	B-12	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target m.u	%Capaian thd Target Th	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target m.u	%Capaian thd Target Th	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target m.u	%Capaian thd Target Th	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target m.u	%Capaian thd Target Th				
		12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	97,00	162,00	165,00	98,18	101,22%	101,22%	162,00	165,00	98,18%	101,22%	101,22%	162,00	165,00	98,18	101,22%	101,22%	162,00	165,00	98,18	101,22%	101,22%				
		13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	43,00	84,00	51,19	78,75%	78,75%	57,00	111,00	51,35	79,00%	79,00%	62,00	120,00	51,67	79,49%	79,49%	76,00	136,00	55,88	85,97%	85,97%				
		14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	71,00	110,00	199,00	55,28	77,85%	77,85%	132,00	232,00	56,90	80,14%	80,14%	186,00	297,00	62,63	88,21%	88,21%	190,00	301,00	63,12	88,91%	88,91%				
		15 Indeks pelayanan publik	3,55	3,55								3,67	103,38%	103,38%			3,67	103,38%	103,38%			3,68	103,66%	103,66%				
		16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	83,50	83,50			81,67	90,74%	97,80%			87,50	95,11%	104,79%			96,39	98,36%	115,44%			100,00	119,76%	119,76%				
		17 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	95,00			100%	105,26%	105,26%			100	105,26%	105,26%			100	105,26%	105,26%			100,00	105,26%	105,26%				
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	18 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,20	95,20			96,76	101,64%	101,64%			95,82	100,65%	100,65%			95,49	100,30%	100,30%			96,51	101,38%	101,38%				
		19 Jumlah sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman	4,00	4,00			60,00	85,71%	60,00%			80,00	100,00%	80,00%			100,00	111,11%	100,00%			4,00	100,00%	100%				
		20 Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00			72,00	100,00%	72,00%			83,00	100,00%	83,00%			95,00	95,00%	95,00%			1,00	100,00%	100%				
		21 Jumlah pasar aman berbasis komunitas	1,00	1,00			83,00	140,68%	83,00%			100,00	169,49%	100%			100,00	169,49%	100%			1,00	100,00%	100%				
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	22 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00			39,36	103,58%	78,72%			44,02	97,83%	88,05%			47,81	99,61%	95,63%			50,00	100,00%	100,00%				
		23 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00			39,92	99,79%	79,83%			45,80	109,04%	91,60%			52,10	115,78%	104,20%			50,00	100,00%	100,00%				

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Bulanan		September					Oktober					November					Desember				
			Th	B-12	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target	%Capaian thd Target Th	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target	%Capaian thd Target Th	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target	%Capaian thd Target Th	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target	%Capaian thd Target Th
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	24 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69,00	69,00			35,00	53,85%	50,72%			35,00	53,85%	50,72%			70,00	107,69%	101,45%			77,50	112,32%	112,32%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tangerang yang optimal	25 Indeks reformasi birokrasi (RB)	75,00	75,00																		74,27	99,03%	99,03%
		26 Nilai AKIP Balai POM di Tangerang	79,03	79,03																		75,34	95,33%	95,33%
		27 Nilai Pengelolaan Kearsipan	79,61	79,61																		84,16	105,72%	105,72%
		28 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,94	75,94																		95,00	125,10%	125,10%
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Tangerang yang berkualitas	29 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tangerang	88,53	88,53																		85,71	96,81%	96,81%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	30 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tangerang yang optimal	3,00	3,00			3,00	100,00%	100,00%			3,00	100,00%	100,00%			3,00	100,00%	100,00%			3,00	100,00%	100,00%
		31 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar <i>Good Laboratory Practices</i>	40,00	40,00																		48,25%	120,63%	120,63%
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tangerang secara Akuntabel	32 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tangerang	90,74	90,74																		96,14	105,95%	105,95%
		33 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93,00	93,00																		93,04	100,04%	100,04%
		34 Persentase Realisasi belanja produk dalam negeri	60,00	60,00																		99,07	165,12%	165,12%



Aspek Positif Balai POM di Tangerang

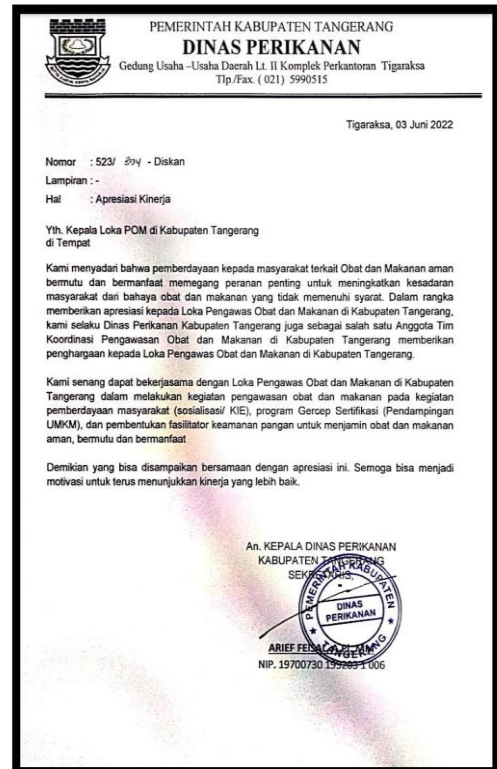
1. Penghargaan dari Kepala Badan POM RI pada tanggal 2 Desember 2021 sebagai Loka paling aktif I kontribusi video terbanyak dalam Kampanye Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika aman secara nasional melalui Lomba Tiktok Tahun 2021



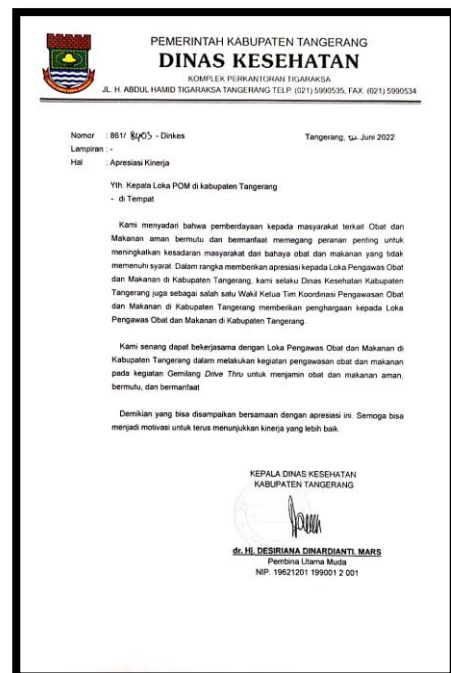
2. Penghargaan dari Badan Narkotika Kabupaten Tangerang atas keseriusan dan peran Loka POM di Kabupaten Tangerang untuk pelaksanaan program Bersinar (Indonesia Bersih Narkoba) antara lain Lingkungan Kerja Bersinar, Lingkungan Perusahaan Bersinar, Lingkungan Pendidikan Bersinar dan Lingkungan Masyarakat Bersinar



3. Apresiasi dari Dinas Perikanan Kabupaten Tangerang dalam bekerja sama melakukan pengawasan Obat dan Makanan pada kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), program Gercep Sertifikasi (pendampingan UMKM), dan pembentukan fasilitator keamanan pangan



4. Apresiasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang dalam bekerja sama melakukan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan pada kegiatan Gemilang Drive Thru dan Drive Thru Pengujian Sampel (DIVA)



5. Peringkat 1 Nilai Kinerja Anggaran T.A. 2021 untuk Loka POM Satker Mandiri di Tahun 2021.

Peringkat Nilai Kinerja Anggaran TA 2021

LOKA POM MANDIRI

5 TERTINGGI			5 TERENDAH		
No	Satker	NKA	No	Satker	NKA
1	Loka POM Kabupaten Tangerang	91,25	11	Loka POM Kabupaten Ende	89,87
2	Loka POM Kota Surakarta	91,19	12	Loka POM Kabupaten Mimika	89,63
3	Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar	91,11	13	Loka POM Kota Tasikmalaya	89,24
4	Loka POM Kabupaten Kediri	91,10	14	Loka POM Kabupaten Banyumas	87,09
5	Loka POM Tarakan	90,70	15	Loka POM Kabupaten Bogor	87,02

6. Penghargaan dari Badan Narkotika Kabupaten Tangerang atas partisipasinya Mendukung Kegiatan Sosialisasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Lingkungan Kabupaten Tangerang tanggal 7 November 2022.



7. Penghargaan dari Kepala Badan POM RI pada tanggal Juni 2023 sebagai Juara 2 Satuan Kerja Terbaik di Bidang Pengelolaan BMN di Lingkungan Badan POM Tahun 2022 (Kategori Satuan Kerja Loka POM)



8. peringkat 5 tertinggi Realisasi Anggaran Bulan Januari 2023.

No	Satuan Kerja	PAGU	Pagu Setelah Automatic Adjustment	REALISASI	Persentase Realisasi Terhadap Pagu Awal	Persentase Realisasi Terhadap Pagu Automatic Adjustment
1	KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	4.040.645.000	3.840.074.000	413.745.202	10,24%	10,77%
2	KABUPATEN SORONG	5.030.624.000	4.837.313.000	489.407.771	9,73%	10,12%
3	KOTA SINGAI PENJUH	3.507.728.000	3.314.756.000	317.113.686	8,99%	9,57%
4	KABUPATEN PULAU MOROTAI	3.174.761.000	2.996.100.000	279.623.991	8,81%	9,33%
5	KABUPATEN TANGERANG	4.769.556.000	4.510.246.000	403.933.731	8,47%	8,96%

9. Peringkat 5 tertinggi Realisasi Anggaran Triwulan I 2023

3. Loka POM

Realisasi anggaran 5 (lima) tertinggi:

- Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai (30,50%).
- Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat (30,09%).
- Loka POM di Kabupaten Bogor (24,44%).
- Loka POM di Kota Baubau (24,19%).
- Loka POM di Kabupaten Tangerang (23,36%).

10. Peringkat 4 tertinggi Realisasi Anggaran Bulan April 2023.

3. Loka POM

Realisasi anggaran 5 (lima) tertinggi:

- Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat (39,46%).
- Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai (39,16%).
- Loka POM di Kabupaten Bogor (34,23%).
- Loka POM di Kabupaten Tangerang (34,06%).
- Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang (33,87%).

11. Juara I Lomba Volley dalam rangka HUT RI ke-79 Tahun 2023 di Badan POM RI



- 




- KUARTIR GERAKAN PRAMUKA
 KABUPATEN TANGERANG
PIAGAM PENGHARGAAN
Surat Penghargaan
Badan Pengawas Obat dan Makanan Kab.Tangerang
Sampai
PEMATERI
RAIMUNA CABANG TANGERANG
 Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Raimuna
 Yang diselenggarakan pada tanggal 21 Agustus s.d 25 Ags. 2023
 Untuk menghormati Kirti Bakti Curug
 Tanggal 22 Agustus 2023
 Kwartir Cabang Gerakan Pramuka
 Kabupaten Tangerang
 Ketua,
- 
- Dik. H. MOCHI MAXYALL BASYDY, M.Si
 NTA. 28.04.00.0000.001
- 

- Raimuna**
 Cabang Tangerang
 Tahun 2023

-

-
- BALAI POM
 SERTIFIKAT
 NO. PD.00.01.0007.2A.24
 DIBERIKAN KEPADA
 BALAI POM DI TANGERANG
 PADA KATEGORI PENGALAMAN PEMANOHU KEPENTINGAN DALAM
 RANGKA PENCEBAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN TERBAIK
 PERIODI TAHUN 2023
 FORUM KOMUNITAS PENCEBAHAAN - PETAHATAN OBAT DAN MAKANAN
 "KELUARGA BERSAMA SAMA BERKUALITAS" "BERSAMA SAMA MELAKUKAKAN
 KEGIATAN SEHAT DAN BERGIZI"
 SITI YUNUS LIPU LAMBA
 DIREKTUR DESKIN TANGERANG
 10 April 2024
 I Gusti Ngurah Bagas Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPH

- 

INDONESIA
HASIL SURVEY



BAPENAS

CERTIFICATE

Certificate No. Q5C 01806

SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES

Shiva Suchofindo B11 Pagar - Pagar, Pasar Minggu Kota, Jakarta 12180
 Phone : +62 21-7983606 ext. 1021 ; Fax : +62 21-7987515 / 7987709 ; Email : info.sic@sucufindo.co.id



Menyatakan bahwa
 Certify that

Badan Pengawas Obat dan Makanan
 Jl. Percepatan Nagara No. 23, Jakarta Pusat 10560, Indonesia

telah menerapkan sistem manajemen mutu yang memenuhi
 has implemented quality management system that comply with

SNI ISO 9001:2015
Sistem Manajemen Mutu - Persyaratan
Quality Management Systems - Requirements

Ruang lingkup sertifikat:
 The scope of certificate is:

**Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan pada Badan Pengawas
 Drug and Makanan Republik Indonesia,
 Drug and Food Control Management at the Indonesian Food and
 Drug Authority.**

KODE SEKTOR/SECTOR CODE: 34, 36
 Lokasi audit sertifikat/terapan dalam Lampiran - 1 s.d. 12
 The audit location of certificate is described in Appendix - 1 s.d. 12

Sertifikat ini berlaku dengan ketentuan bahwa organisasi yang memenuhi kriteria
 registration area ditetapkan oleh SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES
 This certificate is valid provided that the organization continues to meet the criteria as
 set down by SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES
 Sertifikat ini harus dipertahankan/perbaharui bersamaan dengan Lampiran - 1 s.d. 12
 This certificate must be kept/renewed in conjunction with Appendix - 1 s.d. 12







Dian Indrawaty
 Vice President

Sertifikat ini berlaku dari: 18/11/2024 sampai 17/11/2027
 This certificate is valid from 2024/11/18 until 2027/11/17

01-Nov-200 14:01



5051222



SUCOFINDO

[illegible]

EVALUASI CAPAIAN KINERJA sd. DESEMBER 2024

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM No. 311/2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM sebagai berikut:

► KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA

BEFORE

AFTER

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	$> 120\%$	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$> 120\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 120\%$	
Baik	$= 100\%$	
Cukup	$70\% \leq x < 100\%$	
Kurang	$< 70\%$	

► ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

BEFORE

AFTER

Belum ditetapkan dalam Pedoman terkait kategori hasil perbandingan realisasi kinerja triwulan bersangkutan dengan target akhir tahunnya dalam Lapkin Interim

Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - < 100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $< 70\%$ ($x < 70$).	

Catatan:
Analisis ini juga berlaku untuk Lapkin Tahunan yaitu Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun bersangkutan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra)

24

Perbandingan capaian indikator kinerja sd. Bulan Desember terhadap target sd. Bulan Desember (Target tahun 2024).

a) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Tidak Dapat Disimpulkan' ($> 120\%$) yaitu:

- ✓ IK Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tercapai 121,95% dengan realisasi 100,00 dari target 82,00;
- ✓ IK Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar Good Laboratory Practices tercapai 120,63% dengan realisasi 48,25% dari target 40,00;
- ✓ IK Persentase Realisasi belanja produk dalam negeri tercapai 165,12% dengan realisasi 99,07 dari target 60,00.

b) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Kurang' ($< 70\%$) yaitu:

- ✓ Tidak terdapat IK yang tercapai pada kategori 'kurang';

c) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Cukup' ($70\% \leq x < 100\%$) yaitu:

- ✓ IK Persentase Obat yang memenuhi syarat tercapai 92,41% dengan realisasi 85,02 dari target 92,00;
- ✓ IK Persentase Makanan yang memenuhi syarat tercapai 95,20% dengan realisasi 88,06 dari target 92,50;
- ✓ IK Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tercapai 99,50% dengan realisasi 85,57 dari target 86,00;
- ✓ IK Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan tercapai 98,56% dengan realisasi 86,10 dari target 87,36;
- ✓ IK Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tercapai 85,97% dengan realisasi 55,88 dari target 65,00;
- ✓ IK Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tercapai 88,91% dengan realisasi 63,12 dari target 71,00;
- ✓ IK Indeks reformasi birokrasi (RB) tercapai 99,03% dengan realisasi 99,03 dari target 75,00;
- ✓ IK Nilai AKIP Balai POM di Tangerang tercapai 95,33% dengan realisasi 75,34 dari target 79,03;
- ✓ IK Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tangerang tercapai 96,38% dengan realisasi 85,74 dari target 88,53.

d) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Baik' (=100%) yaitu:

- ✓ IK Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman tercapai 100,00% dengan realisasi 4,00 sekolah dari target 4,00 sekolah;
- ✓ IK Jumlah desa pangan aman tercapai 100% dengan realisasi 1,00 desa dari target 1,00 desa;
- ✓ IK Jumlah pasar aman berbasis komunitas tercapai 100% dengan realisasi 1,00 pasar dari target 1,00 pasar

e) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Sangat Baik' ($100\% < x \leq 120\%$) yaitu:

- ✓ IK Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tercapai 101,85% dengan realisasi 69,77 dari target 68,50;
- ✓ IK Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan tercapai 111,89% dengan realisasi 98,46 dari target 88,00;
- ✓ IK Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public tercapai 103,74% dengan realisasi 95,96 dari target 92,50;
- ✓ IK Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tercapai 100,17% dengan realisasi 93,16 dari target 93,00;
- ✓ IK Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tercapai 100,64% dengan realisasi 85,54 dari target 85,00;
- ✓ IK Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tercapai 101,22% dengan realisasi 98,18 dari target 97,00;
- ✓ IK Indeks pelayanan public tercapai 103,66% dengan realisasi 3,68 dari target 3,55;
- ✓ IK Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tercapai 119,76% dengan realisasi 100,00 dari target 83,50;

- ✓ IK Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota tercapai 105,26% dengan realisasi 100,00 dari target 95,00;
- ✓ IK Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tercapai 101,38% dengan realisasi 96,51 dari target 95,20;
- ✓ IK Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tercapai 100,29% dengan realisasi 50,15 dari target 50,00;
- ✓ IK Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tercapai 106,72% dengan realisasi 53,36 dari target 50,00;
- ✓ IK Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tercapai 112,32% dengan realisasi 77,50 dari target 69,00;
- ✓ IK Nilai Pengelolaan Kearsipan tercapai 105,72% dengan realisasi 84,16 dari target 79,61;
- ✓ IK Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tercapai 118,51% dengan realisasi 90,00 dari target 75,94;
- ✓ IK Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tangerang tercapai 105,95% dengan realisasi 96,14 dari target 90,74;
- ✓ IK Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara tercapai 100,04% dengan realisasi 93,04 dari target 93,00.

ARAHAN PIMPINAN

LEMBAR ARAHAN PIMPINAN

Perihal : Evaluasi Capaian Kinerja sd. Desember 2024

Tanggal : 10 / 01 / 2025

Uraian

- Terima kasih atas kinerja seluruh pegawai di TA 2024
- Lakukan evaluasi terhadap IK yang belum tercapai 100%, mitigasi penyebabnya dan usulkan rencana tindakan perbaikan sehingga di TA 2025 dapat mencapai target.
- perbaikan kecil yang dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten akan membawa dampak perbaikan terhadap kinerja.
- IK yang sudah tercapai 100% atau lebih agar dapat dipertahankan cara kerjanya, sehingga IK yang sama di TA 2025 nantinya bisa tercapai

Kepala Balai POM di Tangerang



M. Sony Mughofir, S.Si.

CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TANGERANG

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Bulanan		Desember					Kategori tdk Target ed Bin N	Keterangan
			Th	B-12	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian tdk Target Bin N	%Capaian tdk Target Th		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,00	92,00	210,00	247,00	85,02	92,41%	92,41%	Cukup	Faktor kegagalan : dominasi kesimpulan TMS yaitu hasil evaluasi label TMK yang sangat besar Rencana Tindak Lanjut : di tahun depan diperkirakan dapat mencapai target karena TMK label tidak mempengaruhi kesimpulan uji produk
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,50	92,50	59,00	67,00	88,06	95,20%	95,20%	Cukup	Faktor kegagalan : adanya kesimpulan TMS yang disebabkan oleh evaluasi label TMK Mayor yang menyebabkan hasil uji TMS Rencana Tindak Lanjut : di tahun depan diperkirakan dapat mencapai target karena TMK label tidak mempengaruhi kesimpulan uji produk
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	86,00	83,00	97,00	85,57	99,50%	99,50%	Cukup	Faktor kegagalan : dominasi kesimpulan TMS yaitu hasil evaluasi label TMK yang sangat besar Rencana Tindak Lanjut : di tahun depan diperkirakan dapat mencapai target karena TMK label tidak mempengaruhi kesimpulan uji produk
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68,50	68,50	30,00	43,00	69,77	101,85%	101,85%	Sangat Baik	Faktor keberhasilan : penerapan sampling sudah dilakukan sesuai pedoman sampling 2024 dengan dilakukan pengecekan oleh katim setiap bulan dan koordinasi hasil pengujian ke balai penguji regional, selain itu sampel targetted tidak dipengaruhi oleh kesimpulan TMK penandaan sehingga hasil uji MS dapat tetap MS. Rencana tindak lanjut : akan melakukan sampling sesuai pedoman sampling tahun 2025 dan melakukan
		5 Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82,00	82,00	17,00	17,00	100,00	121,95%	121,95%	Tidak dapat disimpulkan	Faktor keberhasilan : penerapan sampling sesuai pedoman dan kandungan fortifikan pada seluruh sampel yang diambil Memenuhi Syarat. Rencana tindak lanjut : akan melakukan sampling sesuai pedoman sampling tahun 2025 dan melakukan pelaporan tepat waktu.
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	89,50	89,50			89,40	99,89%	99,89%	Cukup	Faktor kegagalan: Belum meratanya informasi terkait obat dan makanan aman. Rencana tindak lanjut: Komunikasi, Informasi, dan Edukasi secara merata ke wilayah pengawasan Balai POM di Tangerang
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	88,00	88,00			98,46	111,89%	111,89%	Sangat Baik	Faktor keberhasilan: Terlaksananya bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan sesuai kebutuhan pelaku usaha Rencana Tindak Lanjut : Melakukan bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan secara konsisten sesuai kebutuhan pelaku usaha
		8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	87,36	87,36			86,10	98,56%	98,56%	Cukup	Faktor kegagalan: Belum meratanya informasi terkait obat dan makanan aman. Rencana tindak lanjut: Komunikasi, Informasi, dan Edukasi secara merata ke wilayah pengawasan Balai POM di Tangerang
		9 Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	92,50	92,50			95,96	103,74%	103,74%	Sangat Baik	Faktor keberhasilan: Terlaksananya layanan publik sesuai kebutuhan masyarakat
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00	93,00	528,00	632,00	93,16	100,17%	100,17%	Sangat Baik	Faktor keberhasilan: Menerbitkan daftar rekomendasi yang harus diterbitkan oleh setiap petugas dan melakukan reminder setiap minggu di bulan Desember
		11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	62,00	84,00	85,54	100,64%	100,64%	Sangat Baik	Faktor keberhasilan: Melakukan follow up kepada stakeholder untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan
		12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	97,00	162,00	165,00	98,18	101,22%	101,22%	Sangat Baik	Faktor Keberhasilan : terdapat monitoring yang dilakukan secara tertib
		13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	76,00	136,00	55,88	85,97%	85,97%	Cukup	Faktor kegagalan: sarana produksi tidak menerapkan GMP/Cara Produksi yang Baik secara konsisten sehingga sarana produksi banyak yang Tidak memenuhi ketentuan saat pemeriksaan. Tindak Lanjut akan dievaluasi kembali DO dari Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, meningkatkan pemahaman sarana produksi dalam menerapkan Cara Produksi yang Baik
		14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	71,00	190,00	301,00	63,12	88,91%	88,91%	Cukup	faktor kegagalan : sarana distribusi masih mengedarkan produk Tanpa ijin edar, sehingga sarana dikategorikan tidak memenuhi ketentuan. Tindak Lanjut akan dievaluasi kembali DO dari Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, meningkatkan pemahaman sarana distribusi terkait produk yang legal yang boleh didistribusikan dan sistem pengadaan yang baik
		15 Indeks pelayanan publik	3,55	3,55			3,68	103,66%	103,66%	Sangat Baik	Faktor keberhasilan: Terlaksananya pelayanan publik sesuai standar pelayanan

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Bulanan		Desember					Kategori ttd Target sd Bin N	Keterangan
			Th	B-12	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian ttd Target Bin N	%Capaian ttd Target Th		
		16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	83,50	83,50			100,00	119,76%	119,76%	Sangat Baik	Faktor Keberhasilan: Melakukan pendampingan UMKM secara intensif dan berkesinambungan serta memberikan BIMTEK terkait CPOTB, CPKB dan CPPOB Tindak lanjut: melakukan verifikasi IP CPPOB maksimal 12 bulan setelah sarana memperoleh sertifikat IP CPPOB dan mendampingi sarana untuk mendapatkan nomor izin edar produk
		17 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota	95,00	95,00			100,00	105,26%	105,26%	Sangat Baik	Faktor keberhasilan : meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	18 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,20	95,20			96,51	101,38%	101,38%	Sangat Baik	Faktor keberhasilan: Pemanfaatan media yang efektif dan metode penyampaian yang interaktif
		19 Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (RJAS) aman	4,00	4,00			4,00	100,00%	100%	Baik	Faktor keberhasilan: Didukung dengan kerja sama yang baik antar lintas sektor yang terkait
		20 Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00			1,00	100,00%	100%	Baik	Faktor keberhasilan: Kerja sama yang baik dengan seluruh stakeholder terkait dan kader keamanan pangan desa yang aktif
		21 Jumlah pasar aman berbasis komunitas	1,00	1,00			1,00	100,00%	100%	Baik	Faktor keberhasilan: Kerja sama yang baik dengan seluruh stakeholder terkait
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	22 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00			50,15	100,29%	100,29%	Sangat Baik	Faktor Keberhasilan : Pelaksanaan sampling telah dilakukan sesuai dengan Perencanaan Pelaksanaan Sampling yang telah disusun di awal tahun. Realisasi melebihi target dikarenakan adanya sampel kasus
		23 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00			53,36	106,72%	106,72%	Sangat Baik	Faktor Keberhasilan : Pelaksanaan sampling telah dilakukan sesuai dengan Perencanaan Pelaksanaan Sampling yang telah disusun di awal tahun. Realisasi melebihi target dikarenakan adanya arahan dari pusat untuk melakukan sampling dan pengujian garam dan laktat
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	24 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69,00	69,00			77,50	112,32%	112,32%	Sangat Baik	Faktor keberhasilan : Koordinasi dengan <i>Criminal Justice System</i> berjalan dengan lancar dan baik sehingga keberhasilan penindakan dapat sesuai target yang telah direncanakan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tangerang yang optimal	25 Indeks reformasi birokrasi (RB)	75,00	75,00			74,27	99,03%	99,03%	Cukup	Target tidak tercapai. RTL : Evaluasi kembali hal-hal yang perlu ditingkatkan.
		26 Nilai AKIP Balai POM di Tangerang	79,03	79,03			75,34	95,33%	95,33%	Cukup	Nilai meningkat dibandingkan tahun 2023 namun belum memenuhi target.RTL : Evaluasi hal-hal yang perlu ditingkatkan.
		27 Nilai Pengelolaan Kearsipan	79,61	79,61			84,16	105,72%	105,72%	Sangat Baik	Faktor Keberhasilan : Pengelolaan kearsipan di Balai POM Tangerang telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman kearsipan Tata Naaskah Dinas, SKKAD Badan POM, Jadwal Retensi Arsip, Kebijakan Kearsipan Badan POM, dan pedoman-pedoman lain yang memuat aturan kearsipan.
		28 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,94	75,94			90,00	118,51%	118,51%	Sangat Baik	Faktor keberhasilan : Telah dilakukan pencatatan dan penyelesaian paket memenuhi target pada laman LPSE dan e-purchasing.
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Tangerang yang berkinerja	29 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tangerang	88,53	88,53			85,74	96,85%	96,85%	Cukup	Faktor kegagalan : Terdapat dua pegawai nama Gahara Nurdiansyah yang belum diklat struktural dan Niken Wahyu Novana yang belum diklat fungsional
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	30 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tangerang yang optimal	3,00	3,00			3,00	100,00%	100,00%	Baik	Faktor keberhasilan : seluruh pegawai telah aktif menggunakan email corporate.
		31 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar <i>Good Laboratory Practices</i>	40,00	40,00			48,25%	120,63%	120,63%	Tidak dapat disimpulkan	Nilai sementara (belum dari surat resmi).
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tangerang secara Akuntabel	32 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tangerang	90,74	90,74			96,14	105,95%	105,95%	Sangat Baik	Target tercapai. Nilai EKA berkontribusi baik dalam perhitungan NKA.
		33 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93,00	93,00			93,04	100,04%	100,04%	Sangat Baik	Faktor keberhasilan : telah dilakukan pengelolaan Barang Milik Negara baik secara manual maupun melalui aplikasi SAKTI
		34 Persentase Realisasi belanja produk dalam negeri	60,00	60,00			99,07	165,12%	165,12%	Tidak dapat disimpulkan	Perhitungan manual dari laman SIROUM 10/01/25. Mayoritas belanja satter merupakan PDN. RTL : Mempertahankan belanja PDN.